

LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Penelitian

PEMENUHAN HAK ANAK TERLANTAR MELALUI REHABILITASI SOSIAL (Studi Deskriptif di Yayasan Sayap Ibu Bintaro)

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, maka diperlukan pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan dalam pembuatan pedoman ini adalah teori Hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow yang terikat dengan pemenuhan kebutuhan anak. Abraham Maslow (1989) dalam teori hierarki atau jenjang kebutuhan mengajukan bahwa semua orang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum mereka menyadari kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Maslow mengutarakan ada delapan macam kebutuhan dasar manusia, yaitu:

1. Kebutuhan biologis dan fisiologis (*biological and Physiological needs*)
Kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal, pakaian dan kesehatan. Di sekolah, guru atau tenaga pengajar lainnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini dengan cara memberi stimulus agar anak usia dini mampu mengeksplorasi kemampuannya sejak dini.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*)
Kebutuhan-kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis.
3. Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*)
Orang-orang ingin diterima oleh keluarga dan individu-individu lain dan kelompok.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
Orang-orang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.
5. Kebutuhan kognitif
Kebutuhan ini mendorong manusia untuk mengetahui sesuatu dan memahaminya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
6. Kebutuhan akan estetika
Kebutuhan dalam mengapresiasi suatu keindahan, kesamaan, bentuk, dll
7. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*)
Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.
8. Transendensi
Kebutuhan dalam membantu orang lain mewujudkan dirinya

Selain itu, terdapat juga pengupayaan memenuhi hak anak khususnya terkait dengan tumbuh kembang sang anak. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia bagian intergrasi layanan rehabilitasi sosial, Bentuk Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan: (1) Perawatan dan pengasuhan (2) Pelayanan Aksesibilitas (3) Bantuan dan Asistensi Sosial. Sedangkan indikator output kegiatan dari rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas dapat dihitung dari berapa orang yang mendapat bantuan berupa alat bantu serta dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak dasar melalui pemberian alat bantu; penyandang disabilitas yang meningkat kemampuan mobilitasnya dan mengakses hak dasar (Kementerian Sosial Republik Indonesia, n.d.).

Rehabilitasi Sosial	Perawatan dan Pengasuhan	Pelayanan Aksesibilitas	Bantuan dan Asistensi Sosial
Kebutuhan Dasar			
Fisiologis dan Biologis Pemenuhan kebutuhan dasar terhadap unsur fisik dan biologis	1 (Pendidik) 1,2,3,4 (Pengasuh) 1,2,3,4 (Key Informan)	2, (Pendidik) 5 (Pengasuh) 6 (Key Informan)	3 (Pendidik) 6 (Pengasuh) 5 (Key informan)
Rasa Aman Perlindungan dari ancaman, serta terciptanya keteraturan dan stabilitas	7 (Pendidik) 7 (Key Informan)	8 (Key Informan)	9 (Key Informan)
Sosial Pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, diterima dalam kelompok	8 (Pendidik) 10 (Key Informan)	10 (Pendidik) 7 (Pengasuh) 12 (Key Informan)	11 (Pendidik)
Penghargaan Kebutuhan akan dihormati dan dihargai	13 (Pendidik) 16 (Key Informan)		14 (Pendidik)
Kognitif Kebutuhan dalam mengetahui sesuatu dan memahaminya sesuai dengan kemampuan	15 (Pendidik) 9 (Pengasuh) 17 (Key Informan)	17 (Key Informan) 17 (Key Informan)	16 (Pendidik)
Estetika Kebutuhan dalam mengapresiasi suatu keindahan dan kesamaan	17 (Pendidik) 20 (Key Informan)		18 (Pendidik)
Aktualisasi Diri Kebutuhan akan pengembangan potensi diri	19 (Pendidik) 10 (Pengasuh) 21 (Key Informan)	20 (Pendidik)	21,22 (Pendidik)
Transendensi Kebutuhan dalam membantu orang lain mewujudkan dirinya	23,24,25 (Pendidik) 22 (Key Informan)	11 (Pengasuh) 23 (Key Informan)	12 (Pengasuh)

Lampiran 2 Pedoman Observasi Penelitian

Pokok Masalah	Hal yang Diamati
Gambaran Umum Yayasan Sayap Ibu Bintaro	1. Profil Yayasan Sayap Ibu Bintaro <ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Sarana dan prasarana 2. Data dan kondisi anak-anak asuh <ol style="list-style-type: none"> a. Data konkrit b. Kondisi fisik dan sosial anak-anak asuh
Anak-anak asuh di YSIB	1. Kegiatan rutin anak-anak setiap hari 2. Pelaksanaan pemenuhan hak dan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan)
Implementasi rehabilitasi sosial di YSIB	1. Bentuk dan tahapan rehabilitasi sosial di Sekolah 2. Bentuk dan tahapan rehabilitasi sosial di <i>art therapy</i> 3. Bentuk kegiatan pengasuhan di Yayasan Sayap Ibu Bintaro

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Informan Pendidik

Nama :
 Usia :
 Tanggal Wawancara :
 Posisi di YSIB :
 Lama Bekerja :

No	BUTIR PERTANYAAN
1.	Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi dan sekolah?
2.	Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?
3.	Tahapan apa yang dilakukan sebelum mereka melakukan terapi dan sekolah?
4.	Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di YSIB?
5.	Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?
6.	Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?
7.	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?
8.	Apakah terapi dan sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?
9.	Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?
10.	Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapat berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?
11.	Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?
12.	Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?
13.	Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?
14.	Adakah bentuk bantuan yang bapak/ibu berikan untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?
15.	Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif

No	BUTIR PERTANYAAN
	yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?
16.	Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?
17.	Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?
18.	Apa bentuk bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?
19.	Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?
20.	Apakah anak diberikan akses untuk menunjukan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yayasan?
21.	Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?
22.	Apakah anak-anak menunjukan perkembangan yang cukup signifikan setelah melakukan terapi?
23.	Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?
24.	Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?
25.	Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Informan Pengasuh

No	BUTIR PERTANYAAN
1.	Bagaimana teknis dan sistem pengasuhan di YSIB? (pembagian kerja, berapa orang yang ngasuh?)
2.	Adakah standar atau acuan yang digunakan selama mengasuh anak-anak?
3.	Apa yang menjadi kebutuhan dasar anak-anak selama proses pengasuhan?
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama memenuhi kebutuhan dasar tersebut?
5.	Selama proses pengasuhan apa hal yang paling membuat anak-anak merasa tidak nyaman/ngamuk? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?
6.	Bagaimana pola interaksi anak dan pengasuh?
7.	Apakah para pengasuh juga mengajarkan terkait identitas kepada anak-anak? Pernahkah ada anak yang menanyakan latar belakang keluarga mereka kepada pengasuh?
8.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterlibatan pemerintah dalam turut serta menangani perkembangan anak-anak di YSIB?
9.	Di sekolah anak-anak asuh telah mendapatkan pembelajaran akademik yang melatih perkembangan kognitifnya. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam ranah kognitif di luar kegiatan sekolah? Bagaimana contohnya?
10.	Apa yang pengasuh lakukan ketika anak-anak menunjukkan sikap minder atau tidak percaya diri? Bagaimana sikap Bapak/Ibu?
11.	Selama proses pengasuhan sehari-hari bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama, dan norma kemanusiaan kepada anak-anak?
12.	Bagaimana bentuk bantuan terhadap sesama yang ditunjukkan anak-anak asuh?

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Key Informan

NO	BUTIR PERTANYAAN
1	Apakah standar yang digunakan YSIB dalam memenuhi hak-hak anak disabilitas terlantar?
2	Apa tujuan utama dari rehabilitasi bidang sosial di YSIB dan bagaimanakah yayasan mengupayakan hal tersebut?
3	Bagaimana cara mengklasifikasikan anak yang mampu didik, mampu latih, dan hanya mampu rawat di YSIB?
4	Hak dan kebutuhan dasar apa saja yang diperoleh anak di YSIB?
5	Bagaimana upaya penelusuran hak keberadaan orang tua dan keluarga dari sang anak?
6	Bagaimana bentuk kesempatan yang diberikan kepada anak untuk menyampaikan keinginan/aspirasinya?
7	Bagaimana bentuk upaya pengasuhan YSIB dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak asuh?
8	Bagaimana bentuk jaminan keamanan dari YSIB kepada anak-anak asuh?
9	Bagaimana cara mereka mengekspresikan keinginannya kepada orang-orang di YSIB itu bagaimana, Pak?
10	Tujuan dari setiap pembinaan sosial adalah agar anak disabilitas bisa berfungsi ke dalam masyarakat supaya mereka punya keahlian gitu supaya mereka intinya bisa berbaur ke masyarakat lagi. Sedangkan anak-anak ini bisa dikatakan sebagai anak-anak yang tidak memiliki keluarga kandung. Bagaimana cara menyiasatinya supaya anak-anak tetap dapat membaur ke masyarakat ketika mereka sudah besar nanti?
11	Bagaimana proses seorang anak bisa ditempatkan di YSIB?
12	Bagaimana bentuk kesempatan yang diberikan Yayasan agar anak bisa membaur atau minimal berinteraksi dengan masyarakat luar?
13	Kalau dari mereka sendiri adakah menunjukkan keinginan bahwa mereka ingin punya keluarga?
14	Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap proses perkembangan anak-anak?
15	Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?
16	Bagaimana cara pemberian motivasi yang benar dan sesuai dengan keadaan anak-anak?
17	Bagaimana pemenuhan hak anak-anak dalam ranah kognitif di YSIB?
18	Bagaimana bentuk kesempatan bagi anak untuk mengasah kemampuan kognitifnya di luar yayasan?
19	Apakah bentuk kesempatan tersebut menunjukkan perkembangan anak

NO	BUTIR PERTANYAAN
	yang cukup signifikan? Bagaimana contoh kokritnya?
20	Bagaimana kesempatan yang diberikan kepada anak-anak untuk mengenal nilai-nilai estetika?
21	Bagaimana cara yayasan mengetahui dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak asuh?
22	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di SIB?
23	Bagaimana cara mengajarkan nilai dan norma yang baik dan benar serta sesuai dengan ajaran agama dan dalam batas kemampuan yang mereka miliki?



Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan Pendidik

Hasil Wawancara Informan Pendidik A01

Nama : Faridah Nur Hariani Sofia

Usia : 32 Tahun

Tanggal Wawancara : Sabtu, 04 April 2020

Posisi di YSIB : Pendidik (terapis)

Lama bekerja : 2 tahun

Nomor Informan : A01

No	Hasil Wawancara
1	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi dansekolah?</p> <p>Jawaban: Kalau untuk di Sayap Ibu sendiri ya terapis itu kurang SDM-nya. Jadi untuk sementara yang paling diutamakan itu anak-anak yang posisinya tiduran aja gitu. Mereka dibantu setiap hari untuk supaya nggak makin kaku supaya nggak tidur aja itu paling yang diutamakan kalau yang berikutnya Ya Sisanya anak-anak yang udah ada kayaknya nih ada bakatnya sedikit kita olah aja gimana caranya supaya dia bakatnya keluar gitu. Jadi untuk anak-anak yang diterpi ini kita ngikutin perkembangannya mereka aja. Jadi kita maunya minimal perkembangan mereka itu nggak tambah turun kalau misalnya perkembangan mereka mengalami kemajuan itu bagus tapi kalau turun ya jangan sampai. Pokoknya kita usahakan mereka stabil jangan sampai di tengah-tengah aja jangan turun gitu</p>
2	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?</p> <p>Jawaban: Kalo untuk yang di terapi sih golongan anak yang mampu latih, ya kayak anak-anak autism, celebral palsy, pokoknya yang sekiranya bukan anak yang mampu didik kalo yang mampu didik itu kan bisa kita lihat ya intinya yang kognitifnya lumayan bisa diajarin baca, tulis, ngitung. Sebenarnya anak mampu didik bisa ikut terapi juga tapi mereka punya program sendiri di kelas, kan mereka ada kelas masing-masing ya, jadi paling guru-gurunya yang ngasih materi buat mereka gitu kalau anak-anak yang mampu didik itu biasanya mereka sudah mandiri jadi ya diarahkannya sedikit gitu. Kayak yang bicaranya lancar-lancar itu nggak ikut.terapi dia soalnya berarti anak mampu</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>didik itu udah masuk pendidikan kalau anak-anak yang masuk pendidikan biasanya anak-anak yang sudah mampu latih, jadi mereka cuman dikasih satu instruksi lewat gambar tanpa bicara itu mereka udah langsung bisa ngelaksanain cuman anak-anak yang mampu latih itu benar-benar harus kita arahin kita contohin dulu ini botol ini pensil ini kopi masukin satu-satu kayak gitu, mesti dituntun diiket jadi karena mereka nggak bisa ngelihat itu jadi kita yang gerakin tangan mereka, kita yang arahin jadi benar-benar kita yang melatih gitu kita benar-benar asistensi jadi kita kayak asistensi anak itu selama mereka melakukan eksperimen. Jadi mereka merasa pernah melakukan hal itu padahal mah kita yang bantu jadi memang itu polanya supaya mereka merasakan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang normal.</p>
3	<p>Tahapan apa yang dilakukan sebelum mereka melakukan terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tahapan khusus sih belum ada yang dilakukan secara mutlak ya. Karena kan terapi ini masih baru belum selama kayak sekolah gitu misalnya yang kegiatannya sudah terprogram jelas. Jadi kalo di terapi sendiri ya paling kita liat apa kira-kira yang mereka butuhkan. Oh misalnya ternyata mereka masih kurang dalam interaksi antar sesamanya, masih kaku motoriknya yaudah kita buat art terapi dari situ kan nanti segi sosialnya mereka dapet, terus keterampilannya dapet, motoriknya pun ikut terlatih supaya gerak tubuhnya ga kaku</p>
4	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di YSIB?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Lebih ke haknya untuk bisa tumbuh kembang mungkin sih ya. Kan setiap anak sebenarnya berhak untuk bisa tumbuh kembang secara normal, karena mereka ini anak-anak yang dibuang, yang ditelantarkan gitu ya jadi disini kita juga berusaha supaya memenuhi hak tersebut. Gimana caranya ya ada ikut sekolah, ikut terapi, mereka diasuh dengan baik, dicukupi kebutuhannya, lebih kepada hal-hal seperti itu</p>
5	<p>Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dari kita sih yah sebenernya memberikan aja kesempatan seperti itu tapi karena terhambat kondisinya mereka juga ya yang seperti itu, sulit untuk berkomunikasi maskudnya jadi kalo pengen apa-apa ya nangis, ntar tiba-tiba ngamuk, ya gitu deh</p>
6	<p>Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kita asistensi mereka sih ya sampe bisa. Karena disini itu rata-rata anaknya itu masih perlu akan bantuan itu. Tapi kalo mereka bisa melakukan kegiatan itu misalnya di art therapy ada tarik benang itu anak butuh asistensi tapi kalo</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>emang udah bisa sendiri ya bagus artinya mereka sudah menunjukkan perkembangan.</p> <p>Setiap anak-anak itu dapat jenis terapi yang sama atau enggak ya mbak?</p> <p>Enggak beda-beda tergantung kondisinya. Jadi kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka juga. Misalnya anak-anak autisme itu dilatih bagaimana supaya mereka itu bisa anteng gak gerak kesana kemari terus, terus kalau anak-anak yang tadi aku bilang responsibilitynya agak kurang bisa di terapi musik supaya melatih pendengaran dan penglihatannya mereka gitu sih.</p>
7	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya itu balik lagi ke anaknya sih ya. Kita liat dulu dia kondisinya kaya gimana kan kalo emang si anak dasarnya udah disabilitas berat kan ya susah juga kitanya untuk ngajarin hal-hal yang terlalu sulit. Tapi kadang anak-anak tuh dibilangin juga ngerti sih, jangan nangis ayo main aja kita sini mendingan, daripada nangis ngapain. Kayak gitu-gitu aja sih kalo saya siasatannya.</p>
8	<p>Apakah terapi dan sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya termasuk. Jadi kita menggunakan metode <i>hand under hand</i> itu artinya tangan pendamping dibawah tangan anak jadi kadang kita biarin dulu nih anak-anak itu melakukan prosesnya sendiri, sifatnya kita ya asistensi aja. Terus juga kita satu-satu handling anak-anaknya cuma kita pakai satu meja mejanya panjang di situ bisa berdampingan sama anak jadi kita kegiatannya sosial gitu interaksi kelompok bikin kelompok kita arahin kamu ngelukis ya warna apa mau lukis warna apa kayak gitu pokoknya</p>
9	<p>Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya itu sih ya sebenarnya yang jadi persoalan. Tapi dari Sayap Ibu sendiri itu ada kayak semacam program pelatihan supaya mereka nanti punya bekal keahlian ya meskipun ga semuanya bisa membaaur ke masyarakat nantinya ya, tapi setidaknya ada hal-hal yang bisa mereka tekuni gitu yang mana nanti bisa menjadi suatu keahlian, dari situ aja kan mereka jadi tau oh nyari duit tuh ga secara tiba-tiba, ada prosesnya, kerja dulu, berusaha dulu, ya kayak gitu sih meskipun ga diungkapin secara langsung yaa. Khususnya yang udah 20 tahunan ke atas kan ada tuh ya berapa gitu aku lupa sedikit sih 3 anak mungkin</p>

No	Hasil Wawancara
10	Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapat berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo untuk art terapi kita sih di dalem yayasan aja dulu. Karena kan ini juga baru terapinya jadi kita liat dulu prosesnya kayak apa gimana apa yang perlu dievaluasi, nanti untuk bahan kedepannya untuk anak-anak juga.</p>
11	Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?
	<p>Jawaban:</p> <p>Yang penting sih asistensi itu ya karena anak-anak yang ikut terapi ini ga semuanya bisa dilepas gitu aja tetep kita tuntun, kita arahin sampe mereka bisa.</p>
12	Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo hal itu sebenarnya aku kurang paham ya, tapi yang jelas sih ada Dinsos kesini jarang sih kalo ada acara besar paling. Kalo untuk bantuan dan pembinaan gitu mungkin lebih ke pihak yayasan ya urusannya</p>
13	Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?
	<p>Jawaban:</p> <p>Yaa kaya tadi kalau mereka berhasil paling ya Kita kasih kamu pintar Good job pokoknya pujian gitu besok kita coba lagi kayak gitu sih paling ucapan-ucapan aja</p>
14	Adakah bentuk bantuan yang bapak/ibu berikan untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?
	<p>Jawaban:</p> <p>Ya dengan mereka dirawat, dilatih, diasuh disini itukan udah bentuk menghargai mereka ya, dan orang-orang di yayasan sudah melakukan hal itu dengan baik.</p>
15	Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?
	<p>Jawaban:</p> <p>Ya itu sih sebenarnya nya, kalau kognitif kan lebih ke fungsional ya, palingan di sekolah kalo di terapi sendiri ga mengarah ke kognitif itu. Jadi fungsional tuh lebih kayak misalnya Senin materi belanja ke Giant belinya apa gitu di kelas itu biasanya udah dikasih tau bahannya. Jadi kalo kognitif sih paling lebih ke pendidikannya di sekolah.</p>
16	Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau untuk sekarang sih masih <i>trial and error</i> sih ya. Jadi masih kaya ya gitu, dicoba aja dulu karena ini kan juga program baru orang-orangnya juga</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>baru yang lama aku doang. Jadi untuk pencatatannya sendiri ya paling masih kasar paling untuk kita sendiri gitu kalau untuk yang umum belum ada. Tapi kalau untuk di sekolah itu ada pencatatannya sendiri nah kalau di terapi kan nggak ada kurikulum jadi kita ya trial and error aja di coba kalau berhasil ya Alhamdulillah tapi kalau nggak berhasil ya cari cara lain lagi alternatif lain supaya berhasil. Gitu intinya untuk pencatatan ya paling buat kita sendiri nggak buat umum</p>
17	<p>Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?</p>
	<p>Jawaban: Oh itu kan kita ada kegiatan kayak prakarya juga ya dari situ kan mereka tau oh ini warna merah, ini warna hijau bagus ya kalau dicampur atau digabungkan. Mereka tau gimana caranya mewarnai meskipun kita asistensinya masih dominan, pelan-pelan kan gapapa yang penting mereka bertahap ada progress perkembangan lah intinya walaupun gak pesat</p>
18	<p>Apa bentuk bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?</p>
	<p>Jawaban Ya diasistensi sampe bias kayak yang tadi. Mereka itu kan ga semuanya bisa dilepas ya ketika kegiatan-kegiatan gitu. Misalnya untuk yang disabilitasnya berat ya ada melukis itu kita bantuin pegang kuasnya, jadi seolah-olah bener-bener dia yang melakukan padahal kita asistensi full, yang penting mereka terlibat.</p>
19	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?</p>
	<p>Jawaban: Jadi kadang sebenarnya kita tahu kayaknya anak ini potensinya bisa dikembangin nah cuma siapa yang mau tanggung jawab untuk perharinya anak ininya gimana gimana, itu yang nggak ada. Kalau aku tanya ya aku jaga malam aku jaga pagi susah lah jadi ya gitu susah kalau kayak gini mau ditambahin kayak gimana potensinya kalau SDM-nya juga kurang kayak gini. Begitu sih karena itu balik lagi mereka kan juga nggak ada orang tuanya misalnya pun kalau kita tahu anak-anak ini punya potensi ya siapa yang mau megang gitu kita terapis cuma sebagai ibu guru aja lah istilahnya cuma beberapa jam setelah itu kan dibalikin lagi ke kamar sama pendampingnya masing-masing gitu ya kan nggak tahu di kamar udah ngapain yang benar</p>
20	<p>Apakah anak diberikan akses untuk menunjukkan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yayasan?</p>
	<p>Jawaban: Mereka sih banyak yang ikut-ikut lomba gitu ya kalo anak yang mampu didiknya yang di sekolahan itu sering banget keluar entah lomba nyanyi, nari, lomba kursi roda, pernah juga ada yang juara.</p>

No	Hasil Wawancara
21	<p>Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?</p> <p>Jawaban: Bantuannya ya lebih ke kegiatan mereka ini kesehariannya kan udah mendorong mereka melakukan hal-hal yang juga dilakukan anak-anak diluar mereka bisa bermain, bersekolah, banyak temannya, banyak yang sayang juga. Dan lewat pembinaan, terapi-terapi kayak gini kan juga salah satu dari sekian banyak yang mereka dapatkan untuk proses tumbuh kembangnya meskipun engga secara cepet banget gitu ya tapi ada lah sedikit-sedikit kemajuan mulai dari raut wajahnya yang lebih ekspresif dibandingkan dulu.</p>
22	<p>Apakah anak-anak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah melakukan terapi?</p> <p>Jawaban: Kalau signifikan sih enggak terlalu signifikan ya cuman paling mereka jadi lebih banyak berekspresi gitu. Misalnya sebelum tahun baru nih kan kita belum ada kegiatan art therapy nah itu kayaknya datar-datar aja mereka jarang senyum, ga berekspresi pokoknya biasa aja sering ngambek sering ngantuk kayak gitu terus semenjak ada terapi ada art therapy, ada terapi musik dan ada yoga semua jadi lebih kalem lebih apa ya lebih mungkin mereka ngerasa kayak aku banyak yang perhatiin aku banyak kegiatan lho jadi kayak mereka tuh senang gitu kalau diperhatiin walaupun mereka nggak bisa komunikasi lewat bicara. Jadi ya ekspresinya lebih stabil gitu jadi kayak yang marah-marah gitu kurang tadinya anaknya sering marah-marah jatuhin badan sekarang jadi kayak duduk di kursi pokoknya jadi kalem gitu anaknya. Kalau yang tidak menunjukkan perkembangan apa-apa atau bisa dibilang stagnan ada tidak Mbak? Ya ada juga. sebenarnya faktor penyebabnya itu paling ketidak sesuaian dengan materi yang dikasih. Kayak misalnya tadi aku sudah dewasa aku nggak suka mainin itu jadi dia kalau dikasih ngomel paling kaya gitu. Jadi mungkin bahasanya dia nggak suka gitu jadi ya udah kita diemin aja yang penting dia tenang nggak nangis jadi kita ya udahlah yang penting dia nggak nangis gitu</p>
23	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?</p> <p>Jawaban: Iya mereka ada sih pengajian gitu, sholat, merayakan hari-hari besar keagamaan kayak maulid, lebaran, puasa juga mereka ikut menjalankan</p>
24	<p>Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?</p> <p>Jawaban: Kalau di terapi sendiri nggak ada, tapi kalau di pendidikan di sekolah ya banyak jadi anak-anak itu udah mulai ngerti udah punya temen. Mereka akan di sana juga lebih banyak melakukan interaksi dan kegiatannya juga lebih</p>

No	Hasil Wawancara
	jelas jadi mungkin kepekaan sosialnya juga lebih terlihat dibandingkan pada saat melakukan terapi.
25	Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?
	Jawaban: Itu balik lagi sih kayak yang tadi ya mungkin mereka gabisa terutama anak-anak di terapi nih yang mampu latih aja dia gangerti teori-teori tapi bagaimana cara mengajarkannya ya kita lewat kegiatan-kegiatan fungsional kan ada sekolah, ada terapi, mereka juga dididik kan disini.



Hasil Wawancara Informan Pendidik A02

Nama : Bungan Safira Chairunnisa

Usia : 22 tahun

Tanggal Wawancara : Minggu, 12 April 2020

Posisi di YSIB : Guru

Lama bekerja : 5 bulan

Nomor Informan : A02

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban: Kalau di bidang pendidikannya pokoknya proses pembelajarannya dia pakai standar dari perkins internasional. Perkins itu sekolah khusus untuk anak disabilitas ganda di Amerika.</p>
2.	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?</p> <p>Jawaban: Di YSIB itu kan ada sekitar 30-40 anak ya. Nah mereka digolongkan menjadi mampu didik, mampu latih dan mampu rawat saja. Jadi untuk yang di sekolah ini merupakan anak-anak yang tergolong mampu didik. Mampu didik biasanya sudah pasti mampu latih juga. Kalau di sekolah sendiri jenis disabilitasnya ada autism, cerebral palsy, tuna rungu, down syndrom, tuna daksa, tuna ganda (hambatan majemuk), tunaganda itu kan biasanya dia campur-campur ya kalau anak di kelas aku namanya Dodon itu dia autis plus tunarungu. ada nama + cerebral palsy + low vision atau penglihatannya samar-samar gitu. Jadi ada kelas yang umurnya 8-12 tahun.</p>
3.	<p>Tahapan apa yang dilakukan sebelum mereka melakukan terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban: Pertama ada assessment, tapi sebelum masuk ini prosesnya panjang, jadi guru-guru di Yayasan itu punya planning nih tadinya itu beberapa kelas itu memang harusnya digabung jadi ada kelas namanya management behavior diklasifikasi in sesuai dengan kebutuhan anak dan cara belajar anak. Nah abis itu melihat perkembangan ternyata yang berkembang pesat itu ada 1 anak namanya Memey terus Deva makanya dipisah terus juga umurnya akan terus bertambah ya Jadi kalau begitu ya dipisah dipisah berdasarkan umur dan perkembangan juga. nah kalau kelas namanya persiapan itu anaknya pakai kursi roda semua. jadi hambatannya utama yaitu penglihatan dan diikuti dengan hambatan lainnya</p>

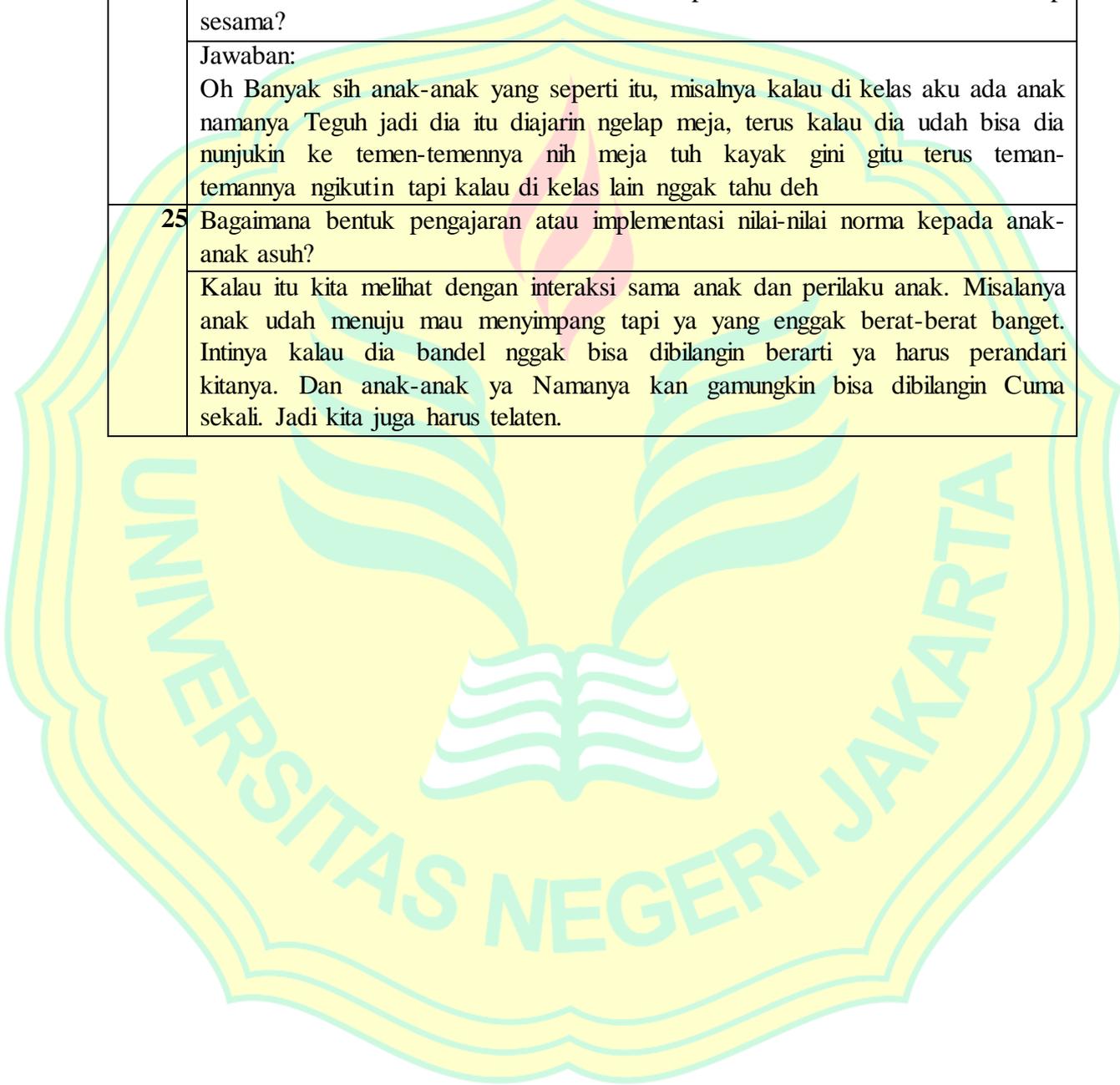
No	Hasil Wawancara
	juga. Ada juga kelas pravokasional itu diajarkan bagaimana caranya supaya mereka bisa lebih produktif. Terus kelas vokasional dan pra vokasional itu anak-anaknya yang usianya udah mau dewasa
4.	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di YSIB?</p> <p>Jawaban: Kalo soal hak menurut aku sih mereka udah mendapatkan haknya ya, misalnya dilihat dari undang-undang tentang hak anak disabilitas itu semua masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk anak-anak disabilitas jadi berdasarkan atas hak pendidikan itu mereka udah dapet itu</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Contohnya Ubay, dia bilang Ubay Pengen kuliah gitu, nah ya udah gurunya itu berusaha supaya mengembangkan potensi akademiknya supaya dia bisa ikut paket kan ada ya paket C biar bisa dapat ijazah. Nah itu paling jadi Ubay dibikin program sendiri ada jam belajarnya sendiri supaya dia bisa mengembangkan potensi akademiknya biar bisa kuliah. Meskipun dia emang gak bisa berkomunikasi dengan baik tapi emang sebenarnya potensinya bagus dia bisa menyerap informasi dari orang lain misalnya waktu itu ada orang Jepang yang datang ngasih pelatihan terus ngasih donasi juga datang ngobrol sama anak-anak itu jadi Ubay terinspirasi dan termotivasi oleh orang Jepang yang datang kemarin itu.</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Menurut aku membatasinya sesuai dengan kebutuhan anak aja. Misalnya Ubay butuh <i>gadget</i> untuk dia nambah wawasan dan untuk berkomunikasi. Nah yaudah itu kita penuhin kebutuhannya tapi gak yang berlebihan banget misalnya harus yang spesifikasinya tinggi banget ya nggak gitu. Kita kasih secukupnya kebutuhannya dia aja untuk pendidikannya gitu. Jadi kita berusaha untuk cari tahu dulu anak ini kebutuhannya apa baru kita penuhin.</p>
7.	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?</p> <p>Jawaban: Mungkin kalo dari kita udah berusaha memberikan rasa aman itu sama mereka ya sama anak-anak dengan dilindungi, diberikan kasih sayang. Ya mungkin hal-hal dasar kaya apa yang didapat anak lainnya dalam sebuah keluarga. Kalo untuk mereka menunjukkannya bagaimana sih aku sendiri belum pernah liat ya.</p>
8.	<p>Apakah sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?</p> <p>Jawaban: Menurut aku sih termasuk bisa dilihat dari banyaknya pengunjung dan tamu</p>

No	Hasil Wawancara
	yang selalu diikutsertakan interaksi sama anak-anak terus di layanan pendidikannya anak-anak juga dikenal dengan dunia luar otomatis anak-anak itu harus sosialisasi dengan orang-orang luar contohnya kalau lagi belanja di supermarket atau kalau lagi jalan-jalan ke taman itu kan pasti ngelewat in satpamnya pasti bersosialisasi sama satpamnya juga kalau misalnya ke supermarket sosialisasi sama sopir yang nganterin atau sama kasirnya gitu
9.	Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?
	<p>Jawab:</p> <p>Kalau itusih menurut aku perlu strategi-strategi khusus ya. Karena kita disini juga ngimbangin dengan kemampuannya mereka, dan gak 100% anak bisa ikut berbaur dalam kehidupan masyarakat nantinya, ya dalam artian mereka bakal dirawat disini seterusnya. Kalau bicara strategi ya misalnya kita kelompokin dulu mana aja anak yang sekiranya nanti akan bisa berbaur ke masyarakat, nanti setelah itu baru dikasih pelatihan atau bekal lah ya istilahnya keahlian gitu agar mereka nantinya juga punya keahlian, bisa bekerja, bisa menghasilkan uang. Disini kan juga ad akelas vokasional. Di vokasional itu isinya anak yang mulai memasuki usia produktif. Nanti mereka akan diberi keterampilan-keterampilan khusus. Kayak bagaimana caranya membuat, membuat bingkisan, pokonya yang menyangkut kreativitas juga.</p>
10	Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapet berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?
	<p>Jawab:</p> <p>Mereka kan ada jadwal belanja tuh ya seminggu 1-3 kali ke giant nanti dari situ kan mereka bisa sambil bersosialisasi dengan karyawan giant. Jadi dijadwalin gitu dari gurunya oh nanti Dodon beli wortel, Teguh beli apa jagung misalnya kayak gitu nanti bagian bayar siapa kan itu juga bagian dari interaksi di luar juga. Terus juga kalau ada pengunjung datang kan dia suka bikin acara, itu anak-anak dikumpulin di aula nah paling dia interaksinya disitu. Terus ada beberapa anak yang pengen tampil nah disitu juga bisa terjadi interaksi secara natural maksudnya tanpa ada suruhan atau paksaan gitu. Nah kalau interaksi di luar yayasan sendiri, ya paling di supermarket. Saya mau nanya ke kasirnya gitu tapi kalau di supermarket itu anak anaknya masih proses adaptasi Jadi mungkin masih malu-malu atau enggak berani jadi gurunya yang bujuk anaknya supaya ngomong ke kasir nya bilang Berapakah harganya paling kaya gitu.</p>
11	Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?
	<p>Jawaban:</p> <p>Yang pasti sih kembali disesuaikan dengan kebutuhannya dia ya sama</p>

No	Hasil Wawancara
	keterbatasannya si anak itu, kalo emang sulit untuk berkembang terutama untuk interaksi ya artinya gurunya yang harus berperan aktif. Dituntun pelan-pelan makanya kan ada target untuk setiap anak dari proses pembelajaran itu supaya mereka bisa terbiasa, terlatih meskipun pelan-pelan setidaknya ada progress.
12	<p>Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Kalo itu sih aku gatau banyak ya karena kan disini aku baru beberapa bulan jadi soal itu mungkin belum paham.</p>
13	<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Kalo apresiasi sih kita yang sederhana-sederhana aja kayak kasih good job, tos, pujian-pujian lain ya supaya anak itu seneng gitu, terpacu buat ngelakuin hal-hal baik lainnya</p>
14	<p>Adakah bentuk bantuan yang khusus secara personal yang bapak/ibu berikan untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?</p> <p>Jawaban Menurut aku dengan kita nganggep bahwa mereka itu bisa berkembang seperti anak lainnya itu juga udah suatu bentuk penghargaan sih ya mungkin ga terlihat secara nyata, tapi <i>mindset</i> itu penting banget.</p>
15	<p>Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?</p> <p>Kita ngajarin sih soal kognitif juga tapi gak kesemua anak. Ada yang punya kemungkinan bisa untuk diajarkan akademik dan ada yang hanya ranah kemandirian aja. Kalau untuk bagaimana contohnya paling kayak di belanja itu kan ada itung-itungannya, ada menghitung jumlah barangnya, uangnya gitu sih tapi di kelas anak yang emang akademisnya agak lebih dibanding yang lain. Terus kalo untuk yang tidak mampu didik ya paling tadi lewat kemandirian misalnya dari mereka laundry oh ini namanya baju kalo kotor harus dicuci. Gitu sih latihan daya ingatnya dia.</p>
16	<p>Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?</p> <p>Jawaban: Iya kan untuk rapotnya mereka nanti apa nih target selanjutnya dan apa yang harus ditingkatkan dan sudah dimiliki si anak.</p>
17	<p>Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?</p> <p>Jawaban: Ada kok program prakarya gitu. Ada menghasilkan tote bag. Jadi anak-anak yang bikin motifnya dari cat terus nanti hasilnya dijual sama Yayasan, masih banyak sih. Ada juga yang di luar kegiatan sekolah misalnya Sabtu Minggu mereka bikin barang-barang gitu atau produksi barang-barang di luar jam pelajaran sekolah dipandu terapis atau sama pengasuhnya atau siapa yang</p>

No	Hasil Wawancara
	ditugasin.
18	<p>18 Apa bentuk bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?</p> <p>Kalo itu sih ya keseringan emang dari kita bantuin full, apa istilahnya itu asistensi ya. Begitu jadi nanti anak tetap terlibat tapi tetap dengan bantuan kita juga, arahan dari kita.</p>
19	<p>19 Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Iya. Kadang-kadang juga diikuti lomba. Misalnya Yuyun atau beberapa anak suka nari yaudah dia diajarin nya nari. Biasanya sih di luar jam pelajaran sekolah dan ada guru yang atau pengajar yang bertugas tapi pengajar yang bukan bidang akademik</p>
20	<p>20 Apakah anak diberikan akses untuk menunjukan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yayasan?</p> <p>Jawaban: Iya ada kok beberapa dari mereka yang diikuti les nari. Si Yuyun sama Umay karena kan udah keliatan dia senengnya disitu potensinya disitu. Jadi dikasih kesempatan supaya kemampuannya itu bisa lebih berkembang lagi.</p>
21	<p>21 Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?</p> <p>Jawaban: Kalo motivasi secara langsung sih kita gabisa ke semua anak ya karena kan mereka ga semuanya bisa komunikasi verbal gitu. Contohnya si Ubay itu kan dia ingin kuliah paling kaya gitu sih jadi dikasih motivasi kalau dia bisa kok kuliah juga kita bikin juga programnya supaya dia bisa punya proses pembelajaran yang lebih khusus. Terus misalnya ketika anak-anak menyampaikan keluhan kesahnya misalnya aku pengen deh bikin ini bikin itu pengen kayak gitu ya kan anak-anak nonton tv juga ya terus melihat Gimana kegiatan di luar ya gurunya berusaha buat menuhin keinginan anak-anak itu tapi nggak semuanya dengan cara yang apa ya mungkin sesuai dengan kebutuhan anaknya aja</p>
22	<p>22 Apakah anak-anak menunjukan perkembangan yang cukup signifikan setelah sekolah?</p> <p>Jawaban: Menurutku sih signifikan ya mungkin bisa diliat dari mereka banyak yang tadinya ga mengenal nama-nama benda terus jadi tau sekarang, oh ini meja, ini lap, ini sepatu gitu sih hal-hal yang sederhana aja lewat pembiasaan sehari-hari.</p>
23	<p>23 Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?</p> <p>Ada sih tapi yang aku tahu di yayasan itu dia mayoritas agama Islam tapi itu tuh bukan suatu kewajiban Maksudnya nggak ada landasan khusus tentang kegiatan</p>

No	Hasil Wawancara
	agama gitu mungkin dengan ngikutin orang-orang yang mayoritasnya agama Islam aja. Paling ada kegiatan di luar sekolah kayak pengajian gitu waktu itu juga ada di datengin Ustadz untuk ceramah.
24	<p>Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?</p> <p>Jawaban: Oh Banyak sih anak-anak yang seperti itu, misalnya kalau di kelas aku ada anak namanya Teguh jadi dia itu diajarin ngelap meja, terus kalau dia udah bisa dia nunjukin ke temen-temennya nih meja tuh kayak gini gitu terus teman-temannya ngikutin tapi kalau di kelas lain nggak tahu deh</p>
25	<p>Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?</p> <p>Kalau itu kita melihat dengan interaksi sama anak dan perilaku anak. Misalnya anak udah menuju mau menyimpang tapi ya yang enggak berat-berat banget. Intinya kalau dia bandel nggak bisa dibilangin berarti ya harus perandari kitanya. Dan anak-anak ya Namanya kan gamungkin bisa dibilangin Cuma sekali. Jadi kita juga harus telaten.</p>



Pedoman Wawancara Informan Pendidik A03

Nama : Nurhikmah

Usia : 30 tahun

Tanggal Wawancara : Minggu, 12 April 2020

Posisi di YSIB : Guru

Lama bekerja : 5 tahun

Nomor Informan : A03

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi di sekolah?</p> <p>Jawaban: Ya di kita juga mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kemampuan anak jadi setiap anak YSIB ini kan multi disable jadi tiap anak itu harus ada yang dimodifikasi kayak gitu. Jadi intinya modifikasi kurikulum 2013. Misalnya dalam kurikulum 2013 tertera bahwa anak dapat membaca kalimat contoh nah kalau anak kita misalnya levelnya di gambar jadi dimodifikasi anak dapat mencocokkan gambar. Jadi kayak k13 ini kita sesuaikan dengan kemampuan anak di Undang-Undang juga tertulis bahwa soal itu bisa disesuaikan dengan kemampuan anak.</p>
2.	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?</p> <p>Jawaban: Banyak ya. Jenis disabilitas ini kan ada berat, sedang, dan ringan ya. Kalau yang di kelas itu kan mereka sudah pasti mampu didik. Contoh, kita melatih dia untuk memasak, nah itu kan ada tahap-tahap apa aja yang harus disiapkan, dia harus mengenal benda, bahan. Kalau disana sih walaupun dengan kegiatan kan itu juga sedang dididik</p>
3.	<p>Tahapan apa yang dilakukan sebelum mereka melakukan terapi di sekolah?</p> <p>Jawaban: Jadi tahapannya itu ya kayak assesment, observasi, pelaksanaan, gitu. Kan kita sama anak gak bisa mengira-ngira ya, jadi kita harus tau dulu misalnya melalui sebuah kegiatan, nanti dalam kegiatan itu kita baru melakukan asesmen oh anak itu kemampuannya di sini apa yang harus dikembangkan apa yang harus dimodifikasi paling seperti itu jadi kayak assesment yaitu real jadi tidak mengawang-awang dengan si anak tersebut</p>
4.	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>pengembangan diri lainnya di YSIB?</p> <p>Jawaban: Hak nya hampir sama ya mereka juga punya hak untuk memilih, hak untuk belajar, ada hak dia untuk menjadi lebih berkembang juga ada. Kayak misalnya kita akan melakukan kegiatan membuat sup, nah beberapa anak kan mereka ada yang bisa megang barang, bisa memegang benda-benda yang mau dimasak. Tapi si Bela kan kurang bisa ya, sedangkan nggak mungkin dia diem aja kan, nah dari situ kita berpikir bagaimana caranya supaya dia bisa bersama-sama membuat sup itu bareng yang lainnya, kita pikir apa nih yang harus dimodifikasi supaya dia juga bisa berkembang dalam hal memasak misalnya. Kan dengan begitu hak dia untuk berkembang juga bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya dia juga.</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Jadi misalnya mereka itu pengen ikut andil kan dalam suatu kegiatan tapi emang ya mengutarakannya aja sulit nah itu kita sudah berpikir dengan keterbatasannya dia itu bagaimana caranya supaya anak ini bisa ikut andil. Akhirnya kita modifikasi cara-caranya. Contoh Bella ingin andil dalam hal membuang sampah, yaudah kita siasatin dengan merangkak dengan pelan-pelan dengan hati-hati.</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Jadi batasan itu maksudnya itu kita melihat dulu kemampuannya dia memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya. Karena kalau kita terus-terusan membantu dia nanti skillnya dia tidak akan menambah. Contohnya misalkan kita sayang sama anak terus disuapin terus nah kalo terus-terusan gimana dia mau bisa makan sendiri kan untuk itu lah makanya dilatih. Jadi kalau misalkan dalam mengajarkannya itu kita tidak konsisten itu akan membuat programnya gagal, si anaknya juga tidak berkembang. Misalkan kalau kita bilang dalam belajar ada batasannya, ya maksudnya.. kita kan mengajarkan konsep bina diri kemandiriannya kalau kita tidak ajarkan, kita tidak akan tahu dia bisanya sampai mana</p>
7.	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?</p> <p>Jawaban: Upaya gitu ya.. mungkin dari kita sih lebih kepada berusaha semaksimal mungkin dengan menjadi <i>figure</i> keluarga ya, orang tua ke anak-anak ini. Dengan begitu kan dengan mereka merasa oh aku ada yang sayan, ada yang perhatiin pasti dia akan merasa 'aku nih dilindungi loh disini' meskipun mereka gapernah secara tegas nunjukin apalagi ngomong ya, tapi aku rasa sih gitu.</p>

No	Hasil Wawancara
8.	<p>Apakah sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?</p> <p>Oh iya.. Ada juga yang anak non panti itu masuk di sekolah YSIB. Jadi ada beberapa anak non Panti yang belajar di Panti jadi ibunya juga ikut ke panti melihat apa yang kita ajarkan dia belajar kan dia juga punya sekolah di sana ya dia melihat apa yang kita lakukan. Dia melihat anak apa yang anak tidak suka jadi suka di Panti terus apa yang dia dapat dari Panti ya sampai bikin buku sampai dia mulai buka Dia memang suka ngajar di sana dia bilang dia banyak ilmu anaknya belajar di sini yang tadinya dia nggak mau makan yang tadinya anak sulit bersosialisasi jadi di mau makan, intinya ada perubahan lah dari anaknya.</p> <p>Jadi bisa dikatakan bahwa sekolah ini merupakan bagian dari rehabilitasi sosial dan masyarakat pun bisa ikut ke dalamnya gitu ya Bu?</p> <p>Iya. Kamu sendiri kan sudah lihat kan apa yang terjadi tanpa saya bicara juga kamu sudah merasakan itu bisa melihat sendiri.</p>
9.	<p>Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mereka itu anaknya cepat ya adaptasinya, kayak misalnya saat kita belanja itu kan selain memperkenalkan anak-anak ke dunia luar orang juga supaya tahu oh ada lho anak-anak ini. Mereka juga mampu belanja, mampu belajar, mampu bertransaksi, mampu berinteraksi yang tadinya orang pada sensi gitu liatnya lama-lama mereka kayak <i>welcome</i>. Terus bahkan ada ibu-ibu yang di pasar itu menganggap udah kayak anaknya gitu. Jadi dari situ kan setidaknya mereka sudah ada bekal untuk membaaur di masyarakat nantinya.</p>
10.	<p>Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapet berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya misalkan ni mereka kan dalam belanja ada yang tanya mereka pasti akan menjawab mereka akan dalam memilih contohnya aja misalnya sama pedagangya ya itu kan mereka misalnya mau membeli wortel misalnya itu dia masukin 2/3 nanti kan mas Masnya ngiloin itu kan mereka udah interaksi dengan pekerja situ mereka udah nanya harganya ganti-gantian beli apa mereka menghilang kan kayak gitu setelah mereka selesai belanja kan mereka ngrantri untuk membayar kayak gitu lama-lama Mbaknya kenal Eh ini mau beli apa gitu Untuk apa ini untuk bikin sayur sop nah kayak gitu pokoknya kan dengan natural</p>
11.	<p>Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?</p> <p>Jawaban:</p>

No	Hasil Wawancara
	Ya disesuaikan kondisinya masing-masing. Kan ada anak yang kesulitan dalam berkomunikasi nah disitu kita akalin gimana caranya supaya mereka bisa berkomunikasi, oh kita ajarin bahasa isyarat, ada lagi yang kita kasih alat untuk anak yang sudah besar ya berupa tab nanti dia bisa mengungkapkan keinginannya lewat tab itu
12.	<p>Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Aku kurang fokus kesitu sih ya kalo soal dinsos gitu. Kan yayasan ini swasta ya mungkin ada bantuan apa atau apa cuma aku tidak tahu seberapa dia membantu banyak atau dikitnya. Namanya juga swasta ya kalo dari pemerintah kan pasti bantuannya full. Tapi denger-denger ada beberapa anak yang memang dipindahkan dari lembaga Pemerintah ya Bu? Itu kenapa mereka dipindahkan Bu? Iya benar dari lembaga ke lembaga. Aku belum pernah ke lembaga itu sih ya tempat asalnya beberapa anak itu sebelumnya mungkin dipindahkan karena anak-anak disana tidak berkebutuhan khusus. Karena aku juga hanya mendengar aja sih.</p>
13.	<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Mereka kayak seneng sih kalau misalnya kita kasih tau siapa yang juara satu. Biasanya bentuk apresiasinya kita kasih tambahan snack kayak siapa yang hari ini baik, tugasnya selesai, mau membantu, lebih kayak gitu.</p>
14.	<p>Adakah bentuk bantuan khusus secara personal yang bapak/ibu berikan untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?</p> <p>Jawaban: Kalau sama anak-anak sih kita lebih ke kayak melihat, menunggu sih gitu sih, support dia gitu. Kita lihat kemampuan apa yang bisa dikembangkan kalau misalnya dia membutuhkan alat penunjang itukan fasilitas strategi juga. Misalnya anak ini dengan foto anak ini dengan tulisan itukan suatu stretegi</p>
15.	<p>Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?</p> <p>Jawaban: Contohnya kayak komunikasinya, setiap anak itu kan berkomunikasi ya tapi disesuaikan levelnya di mana apakah di benda nyata, apakah di gambar, apakah di tulisan seperti itu. Untuk yang akademis juga kan kita ajarkan seperti tadi kalau misalnya anak itu kemampuannya di gambar ya kita akan menggunakan gambar misalnya dengan konteks yang sama apa yang mereka beli, itu akan menambah daya ingatnya.</p>
16.	<p>Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?</p> <p>Jawaban:</p>

No	Hasil Wawancara
	Dicatat iya benar. Itu untuk masukan juga evaluasi bagaimana nanti mereka harus kedepannya. Karena setiap anak juga punya target yang berbeda-beda.
17.	Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kamu pernah lihat ke kantor enggak yang ada kacanya itu itu hasil karya mereka semua. Kalau yang di kelas aku itu selalu bikin gelang si Sintia. Nanti setelah itu dijual kamu kalau mau beli juga bisa. Yang tarik benang bang Budi itu juga bisa dijadiin dompet, tempat make up, aku juga pakek dompetnya. Nanti yang jualin kantor tapi kalo ada event-event ya sama mereka sekalian mereka bisa belajar berhitung dan mengembalikan uang.</p>
18.	Apa bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?
	<p>Jawaban:</p> <p>Iya dibantu kayak biasa, diberi arahan sih mereka yang penting</p>
19.	Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?
	<p>Jawaban:</p> <p>Diliat dulu sih misalnya anak ini tertariknya dimana karena kan ga semua anak ekspresif ya ga semua bisa nunjukkin apa kesukaannya, maunya apa gitu. Mungkin hal itu bisa diliat juga dari kebiasaan anak sehari-hari apakah potensinya di belanja, memasak, atau yang lainnya.</p>
20.	Apakah anak diberikan akses untuk menunjukkan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yayasan?
	<p>Jawaban:</p> <p>Oh iya tadi kan mereka diikutkan les, nanti daritu kalau ada perlombaan mereka bisa diikutsertakan. Entah pas 17an atau event lainnya.</p>
21.	Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo anak-anak aku yang di kelas sih mereka semangat-semangat aja sih ya dari dulu tuh sekolah semangat jadi mereka itu motivasinya udah tinggi gitu untuk bisa berkembang. Kalau mereka sedang ada masalah apa gitu kita biasakan untuk saling cerita, memberi tahu. Misalnya mereka ga semangat gitu ya ketauan oh lagi sakit atau apa. Kita biasakan mereka saling membantu saling memberi tahu kita sudah biasakan seperti itu</p>
22.	Apakah anak-anak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah sekolah?
	<p>Jawaban:</p> <p>Iyalah jelas. Lebih ke mandiri mereka. Gausah jauh-jauh ya, dulu kan banyak anak yang gabisa duduk di kursi, terus dia sekarang jadi bisa itu kan juga suatu kemajuan yang bagus anak yang tadinya tidak bisa membaca jadi</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>pembaca anak yang tadinya nggak tau gambar jadi tahu gambar itu kan signifikan terlihat.</p> <p>Kalau yang dewasa gimana bu?</p> <p>Aku ga ngajar yang besar-besar sih. Tapi selihat aku kayak kelasnya Bang Budi diakan mempunyai kemampuan untuk menarik. Dari cara dia menarik itukan udah menghasilkan karya dia membuat batik namanya batik tarik benang. Itukan suatu kemajuan juga. Itu yang aku liat dari luar sih sepintas aja sepeandangan yang aku lihat. Yang tadinya cuma narik-narik ga jelas bisa jadi suatu karya</p>
23.	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Contohnya dalam pembelajaran aja itu kan ada lingkaran pagi itu kan berdoa awalnya kalau misal kita ada yang sakit ada yang meninggal itu kan kita panjatkan doa itu kan suatu agama juga kan Nah kadang kita juga hari Jumat itu ada yang ada pengajian pembelajaran agama.</p>
24.	<p>Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau kayak gitu sih ada anak yang memang sudah ya, tapi tetap harus dibiasakan juga kan kayak misalnya ada yang mereka kalau misalnya memang dia bisa dia ingin membantu tapi dia tidak bisa membantu gitu kan dia fokus dulu sama tugasnya gitu sama tugasnya dia kita jika mereka sudah selesai misalnya memang dia pengen membantu pasti banyak anak yang pengen membantu tapi keterbatasannya mereka. Tapi kadang mereka juga punya rasa itu sih. Misalnya Ayu itu dia kadang suka ingin bantu nyuapin tapi ya takut tersedak kan takut bahaya jadi kita dampingi kita awasi, terus dia juga kadang ingin bantu dorong kursi roda tapi ternyata jatuh kan waktu itu si Kazumi itukan berbahaya. Sebenarnya dia sosialnya tinggi kan tapi karena emang udah jatuh gitu kan agak ngeri ya jadi tetep harus ada pengawasannya</p>
25.	<p>Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya aku ngajarinnya sesuai dengan keadaan aja. Misalnya ada anak nih yang memicu kemarahan atau apa nah dari situ kita bisa langsung mengajarkan norma-norma yang berlaku kayak tadi yang dijelasin kalau kamu mau di luar itu kamu harus apa baik atau jahat misalnya kayak berbuat baik atau gimana gitu itu kan udah suatu pembelajaran kan lewat pembiasaan dengan begitu nanti mereka paham sendiri bahwa apa yang baik dan yang salah. Intinya balik lagi kepada pembiasaan. Kalau pembelajaran yang mengawang-awang itukan untuk anak-anak lebih sulit.</p>

Pedoman Wawancara Informan Pendidik A04

Nama : Ayu Wulandari

Usia : 43 tahun

Tanggal Wawancara : Senin, 13 April 2020

Posisi di YSIB : Guru

Lama bekerja : 12 tahun

Nomor Informan : A04

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban: Kita ada buku panduannya sih ada dari Perkins sama pkk itu dari Kemendikbud itu jadi di mix gitu kita padukan.</p>
2.	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?</p> <p>Jawaban: Ada tuh kalau kakak lihat di kelasnya Bu Sulis itu kan kelas akademis itu kan ada si Tika Neneng Khalid Anisa itu yang hidrosefalus kalau di kelasnya Bu Nuri itu pra vokasional ada Yuyun yang daun sindrom bayi hidrosefalus juga cuma mereka mampu didikan Ari Umay itu mereka. Tapi Kalau misal autism kayaknya masih tergolong mampu latih kali ya karena kan akademiknya belum terlalu bisa gitu.</p> <p>Berarti nggak semua kelas itu masuk ke dalam mampu Didik ya Bu? Kalau menurut aku sih begitu kalau Menurut pengamatan aku cuman kamu kroscek lagi aja ke Pak Agus takutnya salah. Itu pendapat aku sih kalau anak-anak mampu didik itu ya yang akademiknya atau IQnya masih bisalah diajarin baca, menulis. Tapi kalau mampu latih itu kayak anak-anak autis si Memey misalnya itu masih bisa dilatih tapi kalau untuk belajar baca baru megang pena itu aja susah nggak mau gitu kan itu ya masuknya mampu latih gitu sih kalau menurut aku.</p>
3.	<p>Tahapan apa yang dilakukan sebelum merekal melakukan terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban: Ya pertama kita assesment dulu dilihat kemampuannya sejauh mana setelah itu baru bikin program belajar yang sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, Anak beda PPI nya gitu. Kita bikin sesuai dengan panduan PERKINS. Kita bikin programnya abis itu kita review tiga bulan sekali Programnya jalan apa nggak gitu kalau misalnya nggak jalan Kenapa Apakah alat bantu nya</p>

No	Hasil Wawancara
	kurang atau anaknya atau kendala dari gurunya.
4.	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di YSIB?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Seperti anak-anak pada umumnya ya. Misalnya hak pendidikan, berarti kan mereka perlu kaya baju seragamnya mungkin terus perlengkapan belajarnya pasti itu kalau menurut saya sih itu hak-hak dasarnya untuk anak sekolah kan</p> <p>Apakah pemenuhan kebutuhan mereka disesuaikan dengan keterbatasannya atau disamaratakan bu selama sekolah?</p> <p>Sesuai dengan kemampuan anak-anaknya kalau misalnya mereka pakai kursi roda mungkin di positioningnya kurang nyaman berarti kursi rodanya perlu modifikasi gimana supaya dia bisa nyaman dan bisa belajar dengan baik di kelas</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau anak-anak yang bisa verbal sih enak ya.. kayak Bayu, Yuyun, Surya jadi kita tau butuhnya apa. Tapi kalau anak yang verbalnya kurang tapi intelegensinya masih bisa ini maksudnya dia masih bisa ngerti itu kita bekelin pake tab gitu buat komunikasinya dia nanti dia tinggal tunjuk2in disitu. Ka Ubay, Jelita, Bella itu dia bisa menyampaikan aspirasinya mereka lewat situ. Kayak misalnya tunjuk gambar apa atau ketik apa senang, sedih, nanti dia pengen sesuatu nanti dia sampaikan pakai media tab itu. Kan dibawa kemana-mana tabnya</p> <p>Oh jadi nanti mereka bisa nulis gitu di tab itu ya Bu?</p> <p>Iya bener. Kayak Ucup, Bela itu kan dia udah bisa ngetik sedikit-sedikit. Tapi kalo Ubay dia agak susah sih kalau untuk ngetik jadi pakai mencet media gambar untuk menyampaikan aspirasinya. Misalnya kalau pengen kerudung baru dia cari gambar kerudung oh itu artinya dia pengen kerudung baru. Terus kalau mau ketemu siapa pengasuhnya dia cari fotonya terus ditunjukkan ke orang yang lagi di sekitarnya oh itu artinya dia nyariin gitu sih.</p> <p>Kalau yang laying down gitu gimana bu dia menyampaikan aspirasinya?</p> <p>Kalau lying down paling yang di kelas aku sih ya yang paling respon itu cuma 2 anak antara Jonathan sama Khalid. Biasanya kalau denger suara aku sama Pak Ali ngobrol gitu nanti tiba-tiba mereka ngasih respon ketawa gitu kayak ngenalin suara kita. Tapi kalau mereka kita tanya ya belum tentu ngasih respon yang gimana-gimana gak seekspresif yang dibayangin kita. Mereka paling hanya senyum itu juga kan kita gatau senyumnya karena apa, tapi seenggaknya kita tau oh dia lagi seneng, sehat gak rewel. Paling Yasmin yang agak susah dia kebanyakan ngelamun, kurang responsif, ngantuk gitu agak beda sama yang 2 laki-laki tadi. Itu kalau yang di kelas aku.</p>

No	Hasil Wawancara
6.	<p>Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Itu kita kembali ke anak-anaknya juga ya. Ya paling kita memang berusaha seminim mungkin ngasih bantuan ke anak supaya ada respon aktif juga dari anak tanpa perlu dibantu. Tapi tetap diliat dulu misalnya di kelas aku, karna kan kondisi anak-anak tiap kelas beda-beda ya kalau aku ngajar yang di sore itu kan lying down ya dia emang full butuh bantuan tapi kalau di kelas anak yang pagi nih aku liat dulu misalnya si Ridho udah ngambil sepatu merah terus aku bilang “yaudah coba pake sendiri” aku liatin dulu nih ntar kalo gabisa-bisa dia ngamuk ya baru aku tolongin gitu.</p> <p>Tapi apa mereka menunjukkan bahwa dia butuh bantuan Bu?</p> <p>Iya kadang sih misalnya dia ngambil sepatunya di loker nih abis itu dikasih sepatunya ke aku ya dia minta tolong dipakein aku bilang coba pake sendiri gitu tapi kalo dia kadang gabisa bisa ya dia marah-marah gitu si Ridho baru aku bantuin hehe.. tapi kalau Teguh sih dia bisa pake sepatu sendiri meskipun ya kadang kebalik balik.</p>
7.	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?</p> <p>Jawaban: Beda-beda sih ya kak. Terus tergantung anaknya juga. Kalo anak-anak di kelas aku kan ya gitu suka hiperaktif, mereka jarang nunjukkin perasaan-perasaan sensitif atau sedih gitu. Tapi kalo untuk anak-anak lain atau secara umumnya sih ya kita yang penting memberikan anak-anak ini haknya lah supaya mereka bisa merasakan gimana rasanya ada dalam sebuah keluarga.</p>
8.	<p>Apakah sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?</p> <p>Jawaban: Rehabilitasi sosial mungkin masuknya ke kegiatan fungsional kali ya kayak berkebun, pengembangan interaksi sosialnya</p> <p>Nah itu kan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ya bu seperti berkebun dll itu?</p> <p>Ohiya iya. Berarti masuk juga kak ke rehabilitasi sosialnya tapi kalau hanya rehabilitasinya itu ya ke fishioterapi paling yang sama Pak Marno.</p>
9.	<p>Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban: Nah iya itu kan, makanya anak-anak yang sudah usia remaja ke atas kita kasih keterampilan. Paling engga nanti dia bisa cari uang sendiri dari hasil usahanya dia. Misalnya Ucup bisa bikin apa nanti kita jual. Sama semua anak-anak yang punya kemampuan kayak Ucup nanti diharapkan dia bisa punya penghasilan</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>sendiri dari hasil prakarya mereka itu. Nanti rencananya untuk Ucup sama Ubay dll yang sepantaran itukan udah bukan usia sekolah lagi ya udah masuk usia dewasa. Jadi ada pelatihan workshop khusus istilahnya lah gitu mengenal dunia kerjanya dia nanti. Sekarang kita lagi prepare sih untuk siapin usaha apa yang bisa menghasilkan uang buat Ucup dkk. Pokoknya semampu anaknya aja. Misalkan kita bikin lilin aromaterapi tuh nah itu partisipasinya Ucup apa nih misalnya masukin sumbunya aja ke dalam wadahnya atau Cuma bantuin ngaduk-ngaduk dikit itukan juga udah berpartisipasi tuh ya. Nanti kalau lilinnya dijual kan anaknya juga bangga 'wah aku bisa menghasilkan uang sendiri loh' gitu kira-kira istilahnya</p>
10.	<p>Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapet berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?</p> <p>Jawaban: Iya ada kak. Jadi itu kan tiap-tiap kelas kita seminggu sekali atau dua kali jalan keluar. Senin misalnya kelas aku sama Bu Nuri itu belanja ke Giant. Dari situ kan mereka tau oh ini giant, ini ada liftnya, ada keranjang terus kita pilih-pilih barang terus bayar ke kasir kan itu juga berinteraksi nanti sama kasirnya. Terus kenal sama barang-barang lainnya gitukan ada ikan, semangka, pisang, sereal, gitu-gitu deh. Kebetulan sih staff di Giant juga udah pada kenal sama anak-anak Sayap Ibu. Jadi mereka welcome aja gitu. Terus hari Kamis misalnya suka ada outing class gitu ke Taman Kota. Nah sejak corona ini kan gabisa keluar ya kita ganti jadi main ayunan aja sih.</p>
11.	<p>Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?</p> <p>Jawaban: Lewat pembiasaan aja sih kak misalnya kenapa nih anak ini kok takut dengan orang asing oh karena ga terbiasa, artinya kita harus sering-sering kenalin dia ke tamu dari situ kan nanti dia terbiasa dan jadi ga takut lagi.</p>
12.	<p>Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Selama saya bekerja di YSIB itu sering sih Dinsos Tangsel atau Provinsi Banten bolak balik gitu . paling engga kalau ada program-program baru itu mereka kasih tau kita. Dari kemensos juga sering menghubungi kita ya semacam sidak lah ya seenggaknya ga lepas kontrol dari pemerintah. Jadi keterlibatannya bantuan ya bu bukan semacam pembinaan? Iya itu sih. Soalnya kan kita juga anak-anak negara. Kita dapet anak-anaknya kan juga dari Pemerintah ya jadi mereka juga harus tanggung jawab juga lah ya gitu</p>
13.	<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Ya pasti kita kasih reward. Kalau misalnya anak aku nih tiga-tiganya lagi</p>

No	Hasil Wawancara
	anteng nanti aku kasih reward. Misalnya si Teguh seneng mainan lego, terus Dodon mainan biji board gitu lah paling
14.	<p>Adakah bentuk bantuan yang bapak/ibu berikan secara personal untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?</p> <p>Jawaban: Yang penting dari kita sih membina, mendidik anak-anak dengan sepenuh hati udah merupakan suatu bentuk penghargaan ke mereka ya kak. Anak-anak ini kan ya gaada gitu keluarganya. Tapi meskipun begitu kita tunjukin bahwa mereka bisa loh dilatih, mereka bisa dididik sesuai dengan kemampuannya. Dari situ juga mereka akan bisa nunjukkin diri ke orang-orang luar nanti bahwa aku juga bisa lho kayak yang lain. Istilahnya gitu lah</p>
15.	<p>Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?</p> <p>Jawaban: Ya kita sesuai kemampuan anak-anak lagi aja, kita pelan-pelan. Setidaknya anak-anak ini ada sedikit perkembangan lah di kognitifnya. Kita juga gabisa terlalu memaksakan juga karena kan kemampuan tiap anak beda-beda ya. Pokoknya gurunya emang harus sabar banget sih untuk perkembangan anak-anak tuh. Tiap kelas itu kan juga beda-beda ya, kayak kelas aku sama Bu Nuri itu beda banget perkembangan dan kemampuannya. Di kelas aku nih misalnya mereka mau megang pensil aja itu sudah bagus lumayan lama juga prosesnya untuk mereka mau pegang pensil gitu lah kira-kira. Tergantung moodnya juga misalnya lagi bagus ya bagus kalo lagi focus gitu ya bisa mereka mengenal warna, bentuk, dan lain-lain. Intinya kita ga terlalu memaksakan, pokonya anak itu mau focus dulu disuruh duduk kalo di kelas aku ya itu udah bagus ya. Jadi setiap kelas itu ada pasti kegiatan kognitifnya cuma ya cara pengajarannya beda-beda. Mungkin kalau di kelas Bu Sulis itu lebih canggih kognitifnya karena anak-anaknya juga akademiknya lumayan bagus</p>
16.	<p>Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?</p> <p>Jawaban: Kalau di kelas masing-masing sih mungkin mereka punya catatannya masing-masing ya. Misalnya si ini udah bisa ini yang kurang ini targetnya ini gitu. Ada sih intinya di gurunya masing-masing</p>
17.	<p>Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?</p> <p>Jawaban: Untuk karya paling kita bikin prakarya melukis di atas kain gitu tapi sebagai selingan aja sih belum sering belum terlalu efektif juga belum jadi program paten. Munngkin kalau kelasnya Bu Sulis, Bu Nuri, Pak Arif itu ada. Itukan anak-anaknya lebih bagus ya soal keterampilannya</p>
18.	<p>Apa bentuk bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>Jawaban: Apa ya palingan sih ditungguin mereka dibantu gitu ketika melakukan kegiatan yang sifatnya buat-buat prakarya</p>
19.	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?</p>
	<p>Jawaban: Hmm kalau di kelas aku sih belum keliatan ya kak terkait potensi. Eh ada sih satu si Teguh keliatan sedikit mungkin arahnya lebih ke kayak kebersihan gitu jadi dia suka ngelap-ngelap mangkok pake serbet kadang pake kaos kaki sih ngawur gitu tapi kan intinya dia tau konsep bersih oh ngelap gelas begini caranya. Intinya dari hal-hal sederhana dulu aja sih. Dari situ kan kita bisa liat oh anak ini karakteristiknya begini, anak itu begitu kalo bagus ya teruskan kalau salah ya kita kasih tau. Paling gitu aja sih</p>
20.	<p>Apakah anak diberikan akses untuk menunjukkan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yaysan?</p>
	<p>Jawaban: Ya ada sih, waktu itu pernah si Teguh diajak lomba pakai kaos kaki se-SKH Tangerang Selatan. Tapi mungkin karena banyak orang, banyak mobil juga, si Teguhnya jadi ga fokus. Jadi anaknya kemana kaos kakinya kemana gitu kan.</p>
21.	<p>Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?</p>
	<p>Jawaban: Kalau itu sih beda-beda ya, misalnya di kelas aku yang pagi nih paling kalau tiba-tiba ada yang bandel, error, over ya aku marahin misalnya Dodon “Dodon kalau kamu terus-terusan kayak gini kamu gaakan bisa jadi orang yang sukses. Kalau mau jadi preman tidak di Sayap Ibu, kamu bisa ke pasar aja. Sekarang waktunya belajar tidak boleh main terus” nah semacam gitu sih nanti dia kalau udah aku gituin ya diem. Awal-awal emang sulit ga mempan tapi lama kelamaan ngerti kok mereka responnya ya diem, nurut kayak paham gitu. Karena kan usia kelas aku kan emang masih kecil masih seneng main ya usia anak sd kelas 1 kelas 2 lah</p>
22.	<p>Apakah anak-anak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah sekolah?</p>
	<p>Jawaban: Oh iya signifikan banget. Jadi misalnya dulu anak-anak autism yang kalau tidur mesti pake berjeruji besi tinggi sekarang sudah pake dipan biasa, terus dulu misalnya si Dodon dulu kan pake bajunya yang ada ikat-ikatnya gitu supaya tangannya tidak main tempas gitu sekarang udah engga, dulu Marcel yang lying down sekarang sudah bisa pake kursi roda, itukan signifikan juga masuknya.</p>
23.	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?</p>
	<p>Jawaban:</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>Ya sholat zuhur, pengajian rutin mingguan, baca iqra buat yang bisa. Ka Ubay gitu misalnya kalau udah azan gitu langsung cari mukena dia.</p> <p>Artinya untuk agamanya sendiri semua anak-anak disamakan ya Bu?</p> <p>Kebetulan itu sih karna kebanyakan kita karyawan muslim ya udah jadinya muslim semua. Kan karyawan yang non muslim nih baru-baru aja. Kalo dulu kan muslim semua karena dulu anaknya gatau agamanya apa ya jadi ikut mbanya aja ikut pengasuhnya aja muslim baca doa sehari-hari.</p>
24.	<p>Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Itu di kelas lain sih paling ya kak. Kalau di kelas aku mah duh belum paham ngacak-ngacak yang ada. Tapi mungkin di kelas lain itu ada kayak Yuyun, Ayu itu mereka seneng bantu-bantuin pengasuhnya sih paling.</p>
25.	<p>Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Yaitu paling kita kasih tau lewat keseharian. Kalau nurut dikasih reward, kalau nakal atau ngelakuin hal yang agak melenceng gitu bandel lah ya misalnya ya kasih hukuman disetrap gitu misalnya nanti dia berdiri deh tuh di dekat pintu sambil ngeliatin keluar aja. Tapi kalau ngeliat aku sama yang lain mewarnai dia nyamperin lagi mau belajar lagi. Lebih kepada tindakan aja sih kalau aku. Kayak si Dodon itu kan tangannya suka samper sana samper sini aku suka tepuk tangannya sambil bilang 'gaboleh begitu' dia kaget gitu terus ditaro langsung tangannya di meja. Kalau Dodon sih paham aku lagi marah itu artinya dia ya abis berbuat salah gitu abis itu dia diem.</p>

Hasil Wawancara Informan Pendidik A05

Nama : Adella
 Usia : 24 Tahun
 Tanggal Wawancara : Minggu, 12 April 2020
 Posisi di YSIB : Pendidik (guru)
 Lama Bekerja : 5 tahun
 Nomor Informan : A05

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi di sekolah?</p> <p>Jawaban: Di YSI sendiri kita ada PPI atau program pembelajaran individual jadi itu kayak panduan anak sekolah kemampuan dasar apa aja yang harus dimiliki si anak. Terus kita juga ada panduan dari PERKINS itu semacam kurikulum untuk anak-anak yang tuna ganda</p>
2.	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?</p> <p>Jawaban: Kalau yang di sekolah itu ada anak-anak autism, down syndrome, tuna rungu, low vision banyak sih jadi tetap kita sesuaikan juga mereka mampunya dimana nih perkembangannya sejauh apa nanti kita masukin ke kelas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya si anak tu.</p>
3.	<p>Tahapan apa yang dilakukan sebelum mereka melakukan terapi di sekolah?</p> <p>Jawaban: Ada persiapan atau kayak assesment sih jadi disitu anak dites tapi bukan kayak test-test biasa gitu ya kita yang cek lah gitu anak ini kemampuannya dimana nih terus kita juga observasi apa yang jadi kekurangan anak, potensinya dimana kan assesment itu ga sehari aja ya ka nanti kan disitu terlihat oh anak ini kurangnya disini, potensinya disini, yang harus dikembangkan berarti apa, setelah itu baru kita buat program pembelajaran yang sesuai. Anak-anak yang sekiranya perkembangannya relatif sama nanti akan dikumpulkan tapi dengan target yang berbeda perindividu. Setelah mulai berjalan nanti baru evaluasi kurangnya apa dan harus gimana kedepannya.</p>
4.	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di YSIB?</p> <p>Jawaban: Yang jelas sih mereka ini kan sekolah ya meskipun ya ga melulu soal</p>

No	Hasil Wawancara
	akademik karena kan fokus kita lebih ke bagaimana supaya mereka ini bisa mandiri tau caranya makan, bersih-bersih, masak, belanja, nah disini mereka mendapatkan haknya untuk bisa berkembang secara normal lewat kegiatan-kegiatan fungsional serta hak Pendidikan juga.
5.	<p>Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Oh ada itu. Jadi sebelum kegiatan, setelah membaca doa sebelum belajar kita suka tanya gimana perasaan mereka hari ini gitu kita kasih ekspresi dalam bentuk emoji ada senang, sedih, marah, nangis. Nanti dari situ anak akan milih misalnya senang kita tanya kenapa senang, atau kalau sedih kenapa kok sedih semacam gitu.</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Batasan bantuan tuh ya kayak kita lihat dulu nih sebenarnya anak bisa apa engga ngelakuin suatu hal. Maksudnya kan kalo terus-terusan dibantu dia gaakan bisa mandiri dan selalu mengandalkan orang lain ya jadi kita liat dulu oh ternyata mereka bisa misalkan pindah kursi roda sendiri, makan sendiri, cuci piring sendiri kayak gitu sih. Jadi gak melulu harus ditolongin apa lagi fokus kita kan supaya mereka tuh bisa mandiri lewat kegiatan-kegiatan fungsional seperti ini.</p>
7.	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?</p> <p>Jawaban: Ketika anak tidak dalam kondisi nyaman, biasanya kita cari tau kepada orang tua/pendamping anak di asrama apakah mungkin anak sakit, kurang tidur atau memang ada yang ia mau namun tidak terpenuhi. Contoh biasanya anak kurang tidur dan pada akhirnya tidak nyaman dan mengamuk pada saat di kelas. Guru berusaha untuk membangunkan dan tetap ada di kelas dan kursinya. Jika tetap mengamuk biasanya ada 1 guru yang tetap bersamaanak tersebut, hingga si anak tenang, karena memang anak harus terus didampingi dalam arti diberi nasihat juga.</p>
8.	<p>Apakah sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?</p> <p>Jawaban: Iyah sekolah YSIB ini memang berada di lingkungan panti rehabilitasi anak cacat ganda terlantar, sudah pasti dalam sekolah pun bisa dikatakan rehabilitasi sosial.</p>
9.	<p>Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>Jawaban:</p> <p>Iyah, anak-anak dalam panti dalam arti tidak memiliki keluarga. Namun menurut saya, anak-anak disini sudah cukup dalam berinteraksi dalam sosial karena kita disini selalu welcome terhadap kunjungan-kunjungan yang datang, membuat event diluar, merayakan hari-hari besar di luar dan konvoi dalam acara seperti hari disabilitas nasional, kartini, 17 Agustus , kita semua ikut berpartisipasi.</p>
10.	<p>Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapat berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Oh lewat belanja gitu kan bisa, dengan begitu mereka akan mengetahui dunia luar, ada interaksi dengan penjualnya. Meskipun ga semua bisa komunikasi secara dua arah ya, tapi seenggaknya mereka tau oh ini giant, ini sayuran, ini harus dibeli dulu, cara-cara interaksi bagaiman, ya kayak gitu lah.</p>
11.	<p>Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Yang jelas pasti disesuaikan kebutuhan anak ya. Kalau misal kesulitan itu kayak dia gamau sekolah sih belum ada ya mereka masih semangat-semangat aja untuk sekolah tapi kalau untuk perkembangannya mereka dalam sekolah ya kita liat dulu apa mungkin target yang ditentukan itu ketinggian atau bagaimana. Kalo memang ketinggian bisa diturunin lagi ke yang sekiranya memungkinkan untuk anak. Tapi biasanya sih itu jarang yak karena dari kita biasanya sudah memasang target sesuai dengan kemampuan dan perkebangannya dia.</p>
12.	<p>Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Oh kalo soal itu kurang paham ya ka, mungkin bagian yayasannya yang bisa jawab. Tapi setau saya aja sih kayak dinsos dia ada bantuan mungkin ya, terus kalo dateng gitu ya jarang, kalau ada event-event tertentu ajak, kemarin itu kayak hari anak disabilitas mereka dateng.</p>
13.	<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Oh hadiah gitu ya? Kalau untuk kegiatan harian gitu sih misalnya si Ari nih itu kalo dia hari itu pinter ntar dikasih bintang. Terus kadang bentuk apresiasinya juga khusus sih beda-beda tiap anak kalo Ari kan bintang nanti ada lagi anak yang dapat ekspresi emot senyum, nangis gitu kalo hari itu dia gabagus ya bandel misalnya kita kasih emot ikon nangis nanti dari situ kan dia ngeliat kok aku dapat nangis ya aku gamau nangis besok aku gamau nangis lagi, nah dari situ kan bisa evaluasi. Paling gitu sih kalo dari aku gatau guru-guru lain ya.</p>
14.	<p>Adakah bentuk bantuan secarara personal yang bapak/ibu berikan untuk</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?</p> <p>Jawaban: Biasanya guru/orang-orang di sekeliling atau bahkan saya sendiri tetap melihat dan memperlakukan mereka sama seperti anak-anak pada umumnya, walaupun banyak keterbatasan, saya selalu melihat pada potensi yang dimiliki anak, memberikan hak-haknya, kebutuhannya, sebagai teman cerita walaupun mereka tidak bisa merespon secara dua arah tetap diajak komunikasi dalam setiap kegiatan, support ketika anak berhasil, dan membiarkan reward ketika anak berhasil walau sekecil apapun tetap itu kemajuan dan keberhasilan anak.</p>
15.	<p>Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?</p> <p>Jawaban: Mungkin ada sih maksudnya tapi lebih ke kelas akademik yang anak-anaknya belajar akademis kayak gitu kan kaya kelasnya Bella itu ada, tergantung kelasnya. Walaupun kelasnya cuma kayak gitu tapi kita ada masukin unsur matematikanya misalnya memotong wortel menjadi 10 bagian diitung 10 potong deh. Hal-hal yang kayak gitu sih kita modifikasinya yang fungsional. Berarti kelas lain ga dapet ranah kognitifnya mba? Lebih ga spesifik sih mungkin. Tergantung kondisi anaknya juga sih kalo kita terlalu belajar kayak gitu kan mereka takut bosan atau pusing makanya kita lebih ke fungsionalnya aja.</p>
16.	<p>Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?</p> <p>Jawaban: Iya. Kita biasanya melakukan evaluasi sama pengasuhnya juga karena kan setiap anak itu mendapat satu pengasuh buat kalo di sekolah kayak walinya lah gitu. Nanti dari situ dilihat apa aja target mereka yang harus dipenuhi dan apa aja target yang udah tercapai dari si anak itu</p>
17.	<p>Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?</p> <p>Jawaban: Ada sih karena kayak di kelas pravokasional itu kan menghasilkan karya kayak bikin lilin, apa segala macam. Jadi setiap kelas pasti ada karyanya.</p>
18.	<p>Apa bentuk bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?</p> <p>Jawaban: Batuannya tergantung dari yang melakukan kegiatan itu sih siapa apa guru apa terapis, atau pengasuhnya. Biasanya dia yang nentuin mau asistensi secara full atau gimana dilihat dulu kemampuan anak.</p>
19.	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Iya dari asesmen tadi akan terlihat ya kemampuan dan kekurangan anak tuh</p>

No	Hasil Wawancara
	dimana sebenarnya. Di sekolah sendiri dikasih kesempatan itu misalnya yang bisa nyanyi nanti mereka dilatih trus bisa ikut lomba
20.	Apakah anak diberikan akses untuk menunjukkan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yayasan?
	Jawaban Iya kan setiap ada event yayasan kan mereka juga ikut ke luar ikut terlibat dalam tiap kegiatan kaya waktu itu pernah pas hari disabilitas.
21.	Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?
	Jawaban: Ya misalnya tuh lihat Nisa.. bukannya ngebenda-bedain ya tapi kayak tuh lihat Nisa udah selesai Umay belum selesai ayo diselesaiin nanti kita abis ini masak kalau terlambat kita gajadi makan, ya kayak gitu-gitu sih lebih kepada motivasi ketika ngelihat temen-temennya bisa gitu
22.	Apakah anak-anak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah sekolah?
	Jawaban: Banyak banget misalnya kita liat dari target-targetnya berhasil apa engga. Kayak Ayu yang tadinya sangat menutup diri jadi lebih terbuka, mengekspresikan keinginannya. Lebih ekspresif lah gitu, gak malu
23.	Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?
	Jawaban: Ada sih kita ada ngaji juga setiap malam tapi yang ngajarin lebih yang di asramanya sih. Kalo yang di sekolah paling pelajaran Agama Islam itu ada. Jadi 100% Islam agamanya anak-anak
24.	Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?
	Jawaban: Kalo gitu ada sih. Misalnya si Yuyun ngebantu Bella dari situ kan terlihat selama di sekolah
25.	Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?
	Jawab: Kalo itukan lebih ke PPKn ya, itu kita belajar juga agenda PPKn, setiap pembelajaran kita bahas kesehariannya juga ternyata ini gaboleh itu gaboleh jadi ada sih pelajarannya juga tapi kita kemas dalam kehidupan sehari-hari aja. Misalnya Pancasila ada berapa nah dalam itu kita kemas dalam kehidupan sehari-harinya mereka aja meskipun ga terlalu tinggi juga sih cara penyampaiannya kan supaya bisa dimengerti sama mereka dengan mudah

Pedoman Wawancara Informan Pendidik A06

Nama : Doni Romdoni, S.Sos

Usia : 29 tahun

Tanggal Wawancara : Selasa, 14 April 2020

Posisi di YSIB : Guru

Lama bekerja : 3,5 tahun

Nomor Informan : A06

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban: Untuk standar sih mungkin secara tertulis belum ada ya. Tapi biasanya dari pengurus, manajer, dan kepala sekolah pingin guru-guru itu sudah ikut melaksanakan beberapa pelatihan yang pernah diselenggarakan dulu pas sebelum kita gitu. Jadi misalnya dulu kita diawal-awal sempet barengan training sama pengasuh juga nah itu beberapa diantara mereka ada yang lanjut ada yang engga gitu trainingnya karena mungkin dipilih juga ya beberapa orang yang kira-kira lebih berpotensi jadi guru itu siapa siapanya. Jadi untuk standar tertulis sih belum tapi ya secara lisan aja ada beberapa yang harus bisa dikuasai. Jadi dari manajer itu ditentukan yang akan ikut training siapa aja nanti dia lanjut terus seperti itu. Tapi kalau misalnya dari pengasuh ada juga yang boleh pindah ke Pendidikan tapi ditest dulu percobaan tiga bulan dan ikut training juga sih.</p>
2.	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang dapat dikatakan mampu didik dan mampu latih?</p> <p>Jawaban: Hmm.. biasanya sih kalo yang mampu didik setidaknya kita utamakan misalnya yang bisa duduk, bisa merespon baik itu hanya merespon suara atau apa gitu kan. Karena kan anak-anak disabilitas disini tuh ganda dan anak-anak yang tiduran pun kita kasih dia pendidikan yang kira-kira dia mampu. Engga semua bisa dididik tapi at least hak-haknya mereka untuk mendapatkan Pendidikan tuh terpenuhi gitu dan juga kita sesuaikan kemampuannya dia ada dimana gitu. Kalau misalnya kemampuannya dia ada di respon aja berarti dia akan masuk ke kelas stimulasi, kalau dia ada kemampuan misalnya sampai baca tulis atau bahkan bisa komputer itu dia kita akan masukan ke kelas</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>pravokasional atau kelas vokasional gitu dimana kedua kelas itu akan memperkenalkan bagaimana mereka kedepannya akan bekerja</p> <p>Kalau yang hanya mampu latih ada gak Pak di YSIB?</p> <p>Mampu latih itu ada sih. Jadi biasanya dia itu hanya ngerti urutan kegiatan. Misalnya di kegiatan ngelaundry dia udah ngerti nih urutan ngelaundry tuh harus ngambil baju dulu, terus baru masukin baju ke laundrynya kayak gitu paling.</p> <p>Jadi itu masuknya ke kategori mampu latih ya?</p> <p>Iya. Kalau yang mampu didik kan berarti dia bisa sampai ke akademik. Jadi ada yang bisa sampai ke akademik ada yang tidak</p>
3.	<p>Tahapan apa yang dilakukan sebelum mereka melakukan terapi dan sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kita assessment dulu di awal-awal. Kan kita ini sistemnya panti ya kak, jadi ketika anak ini masuk ke panti terus mungkin sekiranya dia ini bisa masuk ke sekolah ya kita assessment dari mulai penglihatannya, pendengarannya, sensorik, motorik, terus kita juga kolaborasi sama fisioterapi gitu kan untuk mengetahui gerak tubuhnya itu bisa semaksimal apa. Terus juga bisa dari informasi-informasi yang sebelumnya mengasuh dia. Misalnya dari dingsos, kita juga minta keterangan dari dia, selama di dingsos kegiatannya tuh apa aja, karena ada beberapa anak dari dingsos yang ternyata udah bisa nyuci, nyapu, kegiatan segala macam pokoknya dia udah pinter meskipun secara mental dia autism. Dan disini bisa lebih kita kembangin lagi gitu. Kalo assessment itu kan kita melihat apa yang menjadi kelebihan kemampuan dia intinya seperti itu. Tapi kalau observasi kan kita ngelihat apa yang bisa dia lakukan apa yang menjadi kesehariannya dia apa yang secara fisik, kemampuannya dia. Tapi kalau assessment itu biasanya kita menggunakan alat-alat tertentu yang tiap anak alatnya nanti akan beda entah dengan alat yang bercahaya, atau bersuara kayak gitu.</p>
4.	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di YSIB?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang selama ini berusaha kita penuhi ya paling standar kayak pengetahuan, terus juga karena kita sistemnya panti jadi kita kolaborasi sama panti juga. Kayak misalnya di jam-jam tertentu itu anak-anak ada snack time dikasih jus, atau buah potong. Jadi kayak hak untuk mendapatkan kesehatan, hak untuk pendidikan, atau hak-hak lain yang lebih detail kayak ikut andil dalam kegiatan di sekolah, dan selama ini kita sudah berusaha memenuhi itu dan dapat dibuktikan dengan perkembangan anak-anak sekarang yang Alhamdulillah sudah mulai berkembang</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang diberikan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Itu akan berkaitan dengan cara komunikasi mereka ya ka. Jadi cara</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>komunikasi di kita itu anak kan macem-macam ada yang dengan ekspresi, ada yang dengan benda, ada yang dengan gambar ada yang dengan menunjuk ada juga yang dengan memalingkan muka gitu nunjuk kemana, terus kalau misalkan dia bisa verbal biasa ya dia akan ngomong meskipun mungkin ga begitu jelas. Kalau misalkan dengan benda nyata itu memang kita sediakan, jadi ada pilihan dua benda, ada gelas untuk minum, ada piring untuk makan dia pilih mau yang mana dulu. Misalnya untuk snack time atau istirahat gitu kan. Terus untuk misalnya anak yang udah ngerti akademik dia di sistem penjadwalnya itu ada tuh pilihan ada urutan-urutan kegiatan dari mulai berdoa pagi ampe berdoa siang itu kan tengah-tengahnya ada snack time ada belajar akademis gitu kan. Di akademis itu biasanya kita kasih pilihan kamu mau belajar apa mau baca apa mau angka apa mau bercerita apa mau mengetik. Itu jadi pilihan mereka ada yang seperti itu. Mereka nanti bisa milih dengan gambar ada gambar ngetik oke dia akan pilih ngetik kalau dia bisa verbal dia akan ngomong gitu. Jadi mereka milih juga apa yang mereka mau pada saat mereka belajar itu dan tetap dengan panduan kita</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?</p>
	<p>Jawaban: Jadi batasan bantuan itu dimana guru meminimalisir memberikan bantuan dalam hal-hal tertentu. Misalnya dia bisa nyuci sendiri, dia bisa jalan sendiri dari kelas ke wastafel kita gaboleh bantu karena dia bisa sendiri. Itu bukannya kita nyuruh dia tapi kita ngasih kepercayaan ke anak dan anak pun mendapat kepercayaan sehingga dia bisa lebih percaya diri untuk melakukan apa yang harus dia lakukan. Bahkan ketika dia mungkin emang perlu bantuan itu tetap kita kasih kesempatan untuk mencoba lagi untuk <i>explore</i> sendiri. Karena kadang ada anak yang bilang gabisa tapi pas kita liatin aja itu dia bisa sebenarnya sehingga kedepannya dia bisa sendiri gitu. Kalau dia udah gabisa banget tuh kayak misalnya kayak nge goreng baru pertama banget dia itu baru kita bantuin kita ajarin. Jadi lebih kepada hal-hal baru sih yang kita bantu intinya sih supaya mereka bisa mandiri.</p>
7.	<p>Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?</p>
	<p>Jawaban: Hampir semua anak sih ya pernah kayak gitu. Entah karena dia lagi sakit atau kangen sama seseorang ada juga yang seperti itu atau dia ingin punya sesuatu yang belum kesampean. Tapi kita selalu tanya gitu kan kenapa sedih. Oh ternyata karena ada staff yang keluar dari kerjaan oh karena kangen sama beberapa staff. Kadang ga kita tanya pun mereka kayak pengen ngomong sesuatu makanya kita suka sediakan gambar-gambar ekspresi ada senyum, marah, terus ekspresi lagi sakit.</p>
8.	<p>Apakah sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau ini sih bicara soal layanan panti ya. Jadi kita sih ada bantuan untuk orang-orang atau keluarga dengan anak disabilitas entah itu bantuan bulanan atau bantuan Pendidikan gratis di unit dan bantuan fisioterapi juga baik di sayap ibu sendiri atau di unit juga. Sebenarnya kita punya banyak anak di luar sana tapi karna gurunya terbatas kita gabisa menjangkau semua makanya kita bikin unit untuk bisa mencakup semua bantuannya.</p>
9.	<p>Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Itu biasanya kita mulai dari hal terkecil kayak assesment itu udah kita bangun kak. Jadi dari assesment itu kemampuan anaknya ada dimana dih bakatnya dimana. Misalnya ada ada anak yang berbakat masak, ngelaundry, atau bahkan berbakat jadi tukang sapu atau OB gitu ya kak yaudah kita arahin terus sampe nanti besar kita persiapkan sampai kesana. Dan juga melalui tadikan saya sempat singgung soal kelas pravokasional dan vokasional nah itu yang akan memperkenalkan mereka ke dunia kerja nanti kedepannya. Kalau pravokasional artinya persiapan isinya kayak kegiatan melaundry, memasak, kebersihan, gitukan nah itu akan jadi keterampilan untuk bagaimana mereka membina diri mereka dan bersiap kerja juga nanti. Lalu kalau yang vokasional itu lebih ke kegiatan kerja kayak membantik, masak juga ada kebersihan juga ada. Kalau sekarang ini rencananya kita mau beli mesin untuk cetak sandal jadi mau memproduksi sandal seperti itu jadi bener-bener panjang persiapannya perjalanannya masih panjang gitu kak kalau ditanya siap atau engga ya kita kan masih baru juga ya tapi mengingat sejarahnya sih dari 5 tahun kita mulai buka kelas tahun 2015 atau 2014 kita mulai buka kelas tapi belum ada ijin dari dingsos kita buka kelas sendiri nah kalau sekarang ini dari segi perkembangan orang-orang nilainya udah pesat banget dan sekarang kita tinggal ngembangin aja.</p> <p>Jadi untuk persiapan kerja sendiri itu diisi sama anak-anak yang udah dewasa atau semua usia dapet pak?</p> <p>Jadi tetap sesuai dengan usia kak. Walaupun anaknya usianya dewasa tapi kita juga lihat kemampuannya kalau misalnya kemampuannya bisa untuk bekerja yaudah kita arahin kesitu. Tapi kan ada juga anak yang usianya tinggi tapi kemampuannya missal kayak anak 8 tahun itu belum bisa sampai kesitu tapi tetep kita perkenalkan gitu kak. Tetep pengajarannya kita sesuaikan dengan usia mereka. Misalnya usia 17 tahun udah engga main sama pasir lagi sama benda-benda sensori lagi mereka tuh harus udah megang perkakas kayak gitu sih.</p>

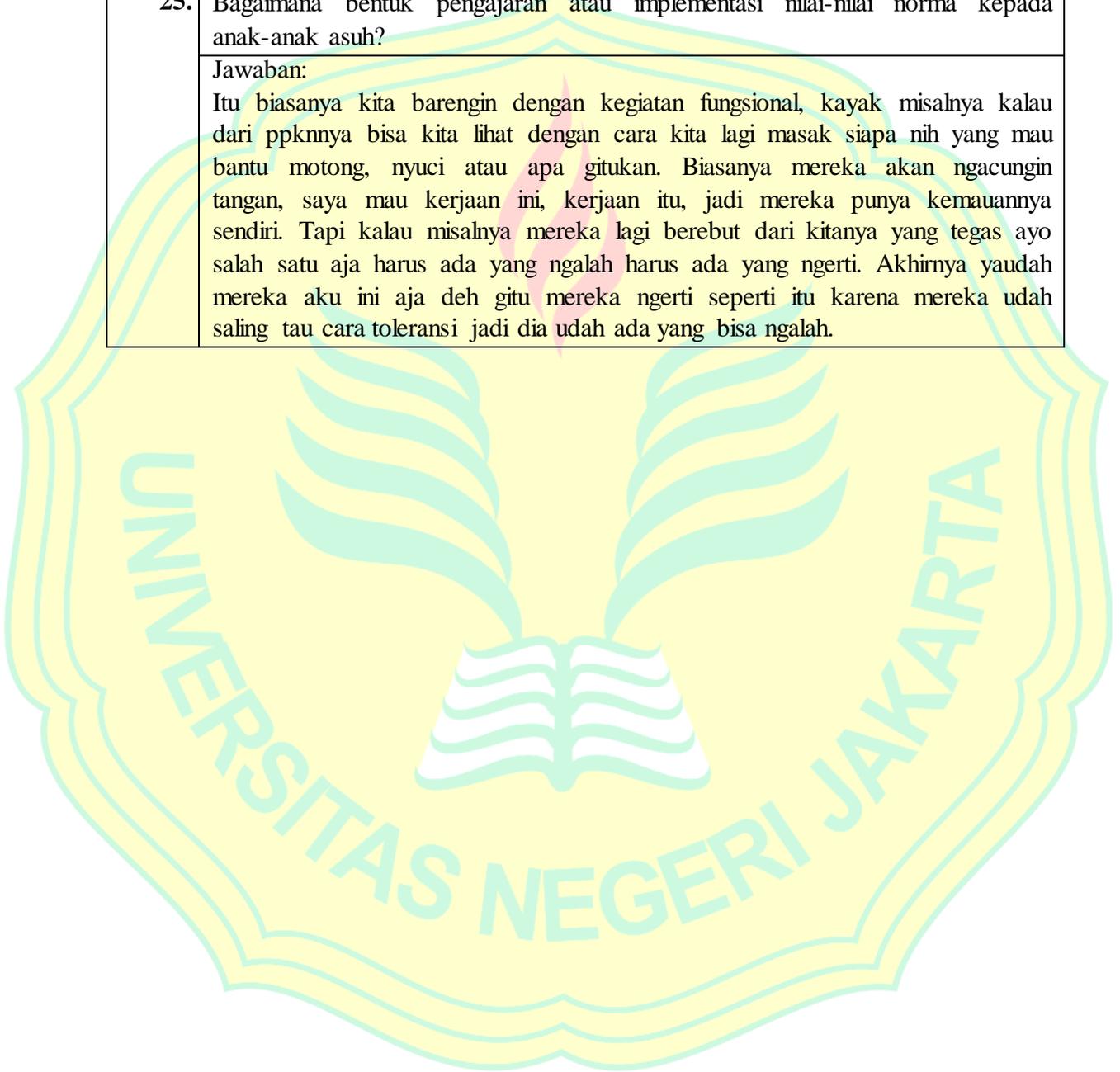
No	Hasil Wawancara
10.	<p>Bagaimana bentuk akses yang diberikan agar anak dapat berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?</p> <p>Jawaban: Hmmm kayak jalan-jalan gitu ya.. untuk beberapa kelas kayak persiapan B, vokasional, sama pravokasional itu mereka gaada kesulitan sih untuk berinteraksi sama orang karena mereka kognisinya juga lebih tinggi kan jadi ya lebih mudah. Tapi kalau kelas persiapan A, manajemen behavior isinya anak dengan autisme A (anak-anak kecil) dan B (yang besar) itu mungkin kalau dari segi sosial misalnya komunikasi di luar panti gitu kan mungkin lebih ke orang-orang sekitar ya yang lebih ngerti maksudnya kalau anak-anaknya seperti itu gak langsung nanya juga tapi lebih ke 'oh hari ini kelasnya Pak Doni ya, kelasnya ini ya anaknya' gitu. Jadi kalo dari orang-orang giant pas kita belanja ya mereka juga udah apal setiap senin, Selasa, Rabu itu pasti ada jadwal belanja kesana. Jadi kalau misalnya pas di kasir kalau anak-anak yang bisa sih ya bilang mau bayar nanya ke tukang jaga toko juga bisa.</p>
11.	<p>Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan sosialnya?</p> <p>Jawaban: Ada sih yang kesulitan gitu cuma biasanya kita evaluasi berupa mungkin target untuk anak ini terlalu tinggi jadi kita turunkan ke hal-hal yang lebih mudah. Jadi kalau misalkan ada ketemu hal seperti itu kita sudah bisa antisipasi itu. Biasanya setelah beberapa hari kita evaluasi pada saat belajar ketemu caranya yaudah ternyata selama tiga bulan tuh tercapai gitu. Karena pada saat proses belajar selalu kita evaluasi tiap minggu</p>
12.	<p>Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?</p> <p>Jawab: Mungkin kalau bantuan lebih seperti kita mengajukan, jadi baru kita dapat bantuan kalau kita ngajuin. Kayak untuk keperluan sekolah itu kalau kita ga ngajuin, ga ngurus administrasinya itu kita gabakalan dapat. Nah setelah kita urus semua itu syarat-syaratnya baru kita dapat bantuan dari pemerintah udah berjalan sih sekitar 2 tahunan</p> <p>Kalau dari Dinsos Tangsel sendiri itu bagaimana Pak keikutsertaannya? Kalau untuk kunjungan sih ya kita jarang ngeliat ya sebulan sekali pun engga. Kalau soal dateng ya paling kalau lagi ada perlunya aja kayak misalnya pas lagi pemilu gitu terus pas lagi korona kemarin nih dinsos dan kemensos biasanya ngasih makanan gitu. Jadi kalau ada event tertentu aja mereka datang gitu sih kalau untuk dinsosnya. Mungkin juga kalau dinsos ini lebih ke panti kak walaupun ya anaknya sama sih itu-itu aja.</p>
13.	<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Biasanya pada saat belajar sih itu kita kasih reward kayak snack tambahan terus juga misalnya kita kan ada kelas masak nih itu kan berbarengan dengan</p>

No	Hasil Wawancara
	jam makan siang nah itu biasanya mereka boleh nambah lauk karena kerjaan mereka bagus hari ini paling kayak gitu. Dan mereka seneng ajasih karna kita reward kan biasanya berupa makanan ya bukan uang jadi kalau udah berurusan dengan makanan ya mereka girang aja gitu
14.	Adakah bentuk bantuan secara personal yang bapak/ibu berikan untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau personal gitu sih ya tergantung gurunya ya berarti. Kalau dari saya sendiri, misalnya anak-anak ini kan terlahir dengan keterbatasan otomatis penanganannya juga berbeda dengan anak lainnya. Nah dari situ dengan upaya kita untuk melatih, mendidik anak-anak ini kan juga sudah salah satu bentuk dari menghargai mereka. Karena disatu sisi juga mereka kan anak-anak yang istilahnya kita lah yang jadi sosok keluarga buat mereka. Otomatis kita juga harus care, harus peduli.</p>
15.	Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?
	<p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya kita sudah memberikan akses ya ka untuk di ranah kognitifnya ke semua anak. Cuma beda tingkatannya aja. Kaya tadi kalo anak mampu didik mereka bisa diajarin baca, tulis, itung misalnya tapi kalau anak yang mampu latih dia bisa mengingat soal urutan kegiatan. Misalnya ngelaundry urutannya oh masukin bajunya dulu, abis itu baru sabun, dan seterusnya.</p>
16.	Apakah bantuan yang diberikan dicatat dan dievaluasi secara berkala?
	<p>Jawaban:</p> <p>Ada itu kita di PPI tiap 3 bulan kita punya catatan mengenai kemampuan yang perlu dikembangkan dan kemampuan yang sudah dimiliki. Kalau kemampuan yang perlu dikembangkan sudah bisa artinya akan kita naikan kita masukkan ke kemampuan yang sudah dimiliki. Itusih jadi kita udah punya catetan itu untuk dikasih ke kitakan sistemnya panti ya kak jadi ya laporannya dikasih ke pengasuhnya. Tapi ya kadang beda-beda juga sih kak kadang yang jadi orang tuanya itu staff atau ada juga sih pengurus yang 'saya nanti yang ngambil raportnya si a si b ya' gitu kan</p>
17.	Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalau di kelas saya sih biasanya kita Jumat sih ngebatik ya. Emang bukan batik yang rapih kayak orang dewasa bikin sih tapi bisa dibuat <i>goodie bag</i>, dompet untuk dijual di display di depan ruang admin.</p>
18.	Apa bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?
	<p>Jawaban:</p> <p>Lebih ke kalo mereka bisa sendiri dulu itu yaudah biarin sendiri, nanti kita</p>

No	Hasil Wawancara
	awasin,arahin aja setiap sedang melakukan kegiatan.
19.	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?</p> <p>Kalau itu saya akan balik ke assessment sih kak. Itu akan keliatan dari mulai hal-hal yang dia sukai dan kita juga bereferensi pada anak-anak yang memiliki jenis disabilitas yang sama. Misalnya anak down syndrome itukan banyak banget yang suka nari nah karena kan disini juga ada yang down syndrome ya jadi kita liatin tuh ke dia video nari oh ternyata anaknya suka. Nah yaudah itu udah pasti akan kita arahin bahkan kita lesin ke luar untuk nari. Terus ada anak yang suka nyanyi yaudah itu kita kasih kesempatan mereka untuk nyanyi ketika hari apa gitu Jumat misalkan ketika lagi santai, ada anak yang suka narik kursi roda, kita punya tarian kursi roda belajar dari Jepang, terus juga kita nari tarian kursi roda tiap hari Jumat</p>
20.	<p>Apakah anak diberikan akses untuk menunjukkan dan mengembangkan dirinya di luar lingkungan yayasan?</p> <p>Jawaban: Iya ada lomba tiap tahun biasanya antar SKH si dari se-Tangsel sampai provinsi.</p> <p>Kalau Sayap Ibu ini bisa dibilang SKH Pak? Beda sih sebenarnya. Jadi kan kita masih menggunakan sistem panti masih nyatu juga sama panti untuk sementara ini.</p> <p>Tujuan sekolah lebih ke mandiri atau kognitif? Sebenarnya kalau dua-duanya bisa kita capai sih pasti dua-duanya ya. Cuma kalau dari segi pola belajar kita kalau misalnya kaka udah liat kemarin itu bisa dinilai sendiri mungkin lebih ke kemandirian ya. Karena kan target kita kan ga bukannya ga berekspetasi tinggi tapi ya real-real aja mereka lebih butuh bagaimana cara mereka hidup daripada cara mereka untuk belajar Pendidikan tinggi seperti itu lah istilahnya. Maka dari itu kita concernnya lebih kepada fungsional sehari-hari kayak masak, nyuci, kebersihan dan segala macam, bagaimana kedepannya mereka bisa cari uang sendiri. Intinya kemandiriannya mereka</p>
21.	<p>Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?</p> <p>Jawaban: Kalau motivasi sih biasanya kita melalui omongan aja sih. Misalnya ada lomba nih terus mereka liat anak-anak lain mereka terpicu dengan sendirinya sih kak 'aku pengen bisa nari kaya itu, bikin ini bikin itu' kayak gitusih mereka bilang ke kita. Jadi kalo motivasi sih gaada masalah. Mereka terpacu dengan sendirinya ketika melihat di sekeliling mereka.</p>
22.	<p>Apakah anak-anak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah sekolah?</p> <p>Jawaban:</p>

No	Hasil Wawancara
	<p>Hmmm Secara umum mereka menunjukkannya sih karena kita bentuknya fungsional ya kak, jadi kita cara mengetahuinya dengan kegiatan fungsional harian. Misalnya dulu banyak banget anak yang gabisa makan sendiri gitu kan tapi di sekolah kita latih entah alatnya kita bikinin entah piringnya dimodifikasi, cara makan juga diajarin. Sampai akhirnya di asrama itu mereka udah bisa makan sendiri udah bisa dilepas sama pengasuhnya jadi pengasuhnya bisa ngerjain hal lain yang lebih sulit. Jadi terlihat dengan pembiasaan seperti itu. Kalau kaka liat oh kok ada anak yang makannya ditinggal nah itu emang gapapa karena kita udah ajarin itu</p> <p>Kalau perkembangan anak yang stagnan ada gak Pak?</p> <p>Selama ini sih kalau satu semester kita belum nemu sih. Tapi kalau untuk 3 bulan aja sih ya ada beberapa. Mungkin dari segi alatnya yang kurang sesuai dengan kondisi anaknya atau target yang terlalu tinggi. Jadi untuk sampe 6 bulan sih kita belum nemu yang stag banget. Paling per 3 bulan aja.</p> <p>Jadi rata-rata anak menunjukkan perkembangannya itu 6 bulan ya Pak?</p> <p>Iya 6 bulan sampai setahunan lah kurang lebih. Kalau kita lihat sih anak-anak tuh cuma perlu pembiasaan gitu untuk melakukan suatu kegiatan. Beda sama kita normal ya kan kalo kita sekali udah tau tapi kalau anak-anak seperti itu kan mereka lebih butuh banyak proses untuk mengolah informasi yang ada di visual ataupun audio mereka yang mereka lihat ataupun mereka dengar seperti itu</p>
23.	<p>Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kita biasanya jumat ada ceramah dari ustad mengajukan diri ke kita. Tiap malem jumat juga ada ngaji di panti. Kalau kegiatan keagamaan-keagamaan yang besar ya kayak maulid nabi, itu kita ngadain.</p> <p>Berarti agama anak-anak ini sama semua Pak?</p> <p>Ada yang Kristen, Budha. Kebanyakan anak-anak yang tiduran sih kalau itu tapi mayoritas ya yang Islam.</p> <p>Kalau untuk yang non Islam sendiri pembinaan keagamaannya bagaimana Pak?</p> <p>Itu biasanya dari volunteer ada kak, misalnya dari gereja dia pengen doa terus ke kita oh di kita juga ada anak yang kristiani jadi ya sekalian. Jadi kita sesuaikan dengan anak-anaknya aja sih. Karena kan ketika anak-anak diserahkan dari dingsos ada yang sudah ada identitasnya ada juga yang belum.</p>
24.	<p>Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada sih kalau untuk kayak gitu cuma ya hanya beberapa. Kayak misalnya di anak-anak yang kognisinya tinggi misalkan di kelas pravokasional sama persiapan B itu anak-anaknya lebih ngerti gimana caranya saling membantu sih, kayak gitu. Tapi saya juga pernah sih di kelas yang autis itu manajemen</p>

No	Hasil Wawancara
	behavior A itu ada sih. Mungkin kejadian langka banget ya itu mereka ada kayak bantuin pasang sepatu ke temennya tapi kalau misalnya lebih objektif yang anak-anaknya bisa dibilang bantu-bantu banget ya di kelas yang tadi yang tingkat kognisinya tinggi.
25.	<p>Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Itu biasanya kita barengin dengan kegiatan fungsional, kayak misalnya kalau dari ppknnya bisa kita lihat dengan cara kita lagi masak siapa nih yang mau bantu motong, nyuci atau apa gitu. Biasanya mereka akan ngacungin tangan, saya mau kerjaan ini, kerjaan itu, jadi mereka punya kemauannya sendiri. Tapi kalau misalnya mereka lagi berebut dari kitanya yang tegas ayo salah satu aja harus ada yang ngalah harus ada yang ngerti. Akhirnya yaudah mereka aku ini aja deh gitu mereka ngerti seperti itu karena mereka udah saling tau cara toleransi jadi dia udah ada yang bisa ngalah.</p>



Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan Pengasuh

Hasil Wawancara Informan Pengasuh A07

Nama : Ridho
 Usia : 21 tahun
 Tanggal Wawancara : Minggu, 26 April 2020
 Lama bekerja : Pengasuh selama 2 tahun
 Nomor Informan : A07

NO	HASIL WAWANCARA
1	<p>Bagaimana teknis dan sistem pengasuhan di YSIB? (pembagian kerja, berapa orang yang ngasuh tiap 1 anak)</p> <p>Jawaban: Kalau pembagian kerjanya ada 3 shift Pagi, siang, malam. Kalau untuk mengang anak 1 anak 1 pengasuh ini udah cukuplah buat 1 anaknya. Berarti jumlah pengasuh sama dengan anak? Engga pasti sih Cuma ini pengasuhnya emang lagi banyak terus emang mencukupi aja. Sebelumnya itu kan ada yang keluar masuk, resign gitu. Jumlah pengasuh sekarang? Sekitar 36/37</p>
2	<p>Adakah standar atau acuan yang digunakan selama mengasuh anak-anak?</p> <p>Jawaban: Paling ada pelatihan sih buat yang baru masuk kerja gitu. Terus tiap anak itukan sekolah jadi selama di sekolah itu ada standar atau target gitulah itu juga kita jadikan buat acuan juga sih oh apa aja nih target dari sekolah yang juga harus kita penuhi selama mengasuh anak. Pelatihannya dalam bentuk apa kak? Bagaimana? Pelatihannya sih ada cara positioning anak, cara kasih makan, sama menangani anak yang tantrum kayak seperti anak autis yang marah-marah gajelas itukan kita ada penanganannya sendiri</p>
3	<p>Apa yang menjadi kebutuhan anak-anak selama proses pengasuhan?</p> <p>Jawaban: Kita berusaha buat memenuhi hak dia sama kayak anak-anak normal lainnya. Kayak makan 3 kali sehari, minum teratur, istirahat teratur, bermain ada sekolah juga itu sih yang kita upayakan biar sama kehidupannya seperti anak normal meskipun kendisinya beda</p>
4	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama memenuhi</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>kebutuhan dasar tersebut?</p> <p>Jawaban: Kalo penghambat sih diri kita sendiri ya kayaknya. Kalo sama anak tuh mungkin kadang emosi kurang terkontrol jadi sering marahin anak juga, nah disitu hambatannya. Karena sebagian besar pengasuh kan masih pada muda semua paling senior sih disini 5taunan ada yang 10taunan 1 orang. Terus kalo faktor yang mendukungnya sih paling fasilitas yang memadai ya karena setiap kita minta kita rasa itu perlu buat anak mungkin dari manajemen dicarikan donator buat itu jadi ya InsyaAllah cepetlah tanggapan dari manajemennya. Diprosesnya sih tergantung dapet donatornya jadi nunggu dulu persetujuan dari atasannya gimana terus ok baru dicariin donator kalo dapet itu bisa langsung diproes</p>
5	<p>Selama proses pengasuhan apa hal yang paling membuat anak-anak merasa tidak nyaman/ngamuk? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?</p> <p>Jawaban: Ya kayak keinginannya dia ga ditercapai gitu karna kita larang karna itu membahayakan diri mereka sendiri, kan akhirnya kita cegah nah dari situ mereka ngamuk mereka nangis gitu. Jadi ya kita kasih pengertian sih intinya</p>
6	<p>Bagaimana pola interaksi anak dan pengasuh?</p> <p>Jawaban: Biasanya dengan meraba kayak sentuhan tangan, ngomong juga kalo kita nya bisa menyampaikan dia paham kalo untuk yang gabisa verbal ya. Cuman kan ga semua pengasuh bisa. Intinya kita yang ngertiin anak dulu. Jadi interaksinya lebih ke alat indra.</p>
7	<p>Apakah para pengasuh juga mengajarkan terkait identitas kepada anak-anak? Pernahkah ada anak yang menanyakan latar belakang keluarga mereka kepada pengasuh?</p> <p>Jawaban: Kalau nanya latar belakang engga pernah sih mereka ga ngerti. Paling kita nyinggung doang kayak dari daerah mana, terus tanggal lahirnya mereka kita rayain ulang taunnya dalam bentuk supaya mereka bisa tau gitu tanggal lahirnya tuh tanggal segini gitu.</p>
8	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterlibatan pemerintah dalam turut serta menangani perkembangan anak-anak di YSIB?</p> <p>Jawaban: Setau saya sih ini kan panti sosial yang berdiri secara swasta ya belum milik pemerintah jadi ya pemerintah ga sepenuhnya bantu disini, jadi sebagian besar dari donatur.</p>
9	<p>Di sekolah anak-anak asuh telah mendapatkan pembelajaran akademik yang melatih perkembangan kognitifnya. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam ranah kognitif di luar kegiatan sekolah? Bagaimana contohnya?</p> <p>Jawaban: Ohiya karena kan kita kerjasama dengan guru dan ada target kedepannya anak</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>ini harus gimana, karena kalau di sekolah dilakukan di asrama juga harus dilakukan biar lebih mudah mencapai targetnya itu. Karena itu target bersama buat anak juga kan. Misal baju nih mereka bisa milih baju sendiri sesuai dengan yang mereka mau. Terus soal makan dia bisa pilih lauk. Jadi ya lewat kegiatan rutin sehari-hari</p> <p>Kalau soal target biasanya untuk berapa lama skala waktunya?</p> <p>3 bulanan sih. Kalau belum tercapai targetnya nanti ada penambahan waktu lagi 3 bulan kedepannya kita liat perkembangannya gimana kalau memungkinkan kita kejar target itu InsyaAllah terkejar sih karna kan ngeliat kemampuan anaknya juga.</p>
10	<p>Apa yang pengasuh lakukan ketika anak-anak menunjukkan sikap minder atau tidak percaya diri? Bagaimana sikap Bapak/Ibu?</p>
	<p>Jawaban: Kalau yang saya tau sih gaada sih ya. Karena disini bareng semua, ceria semua, main bareng. Jadi gaada yang disendirikan.</p>
11	<p>Selama proses pengasuhan sehari-hari bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama, dan norma kemanusiaan kepada anak-anak?</p>
	<p>Jawaban: Ada ngaji sih di asrama paling. Terus kalau yang diluar itu ya kayak kita ajak sola tied misalnya tapi untuk beberapa anak aja?</p> <p>Lalu untuk yang non muslim kegiatan keagamaannya bagaimana Kak?</p> <p>Ya gimana ya kalo non islam kan kita juga kurang paham jadi kayak biasa aja kegiatan sehari-hari. Ga yang mengarah ke agamanya banget karena kan kitanya juga gapaham takut salah. Yang non islam juga anaknya cuma sedikit sekitar 5 an lah.</p>
12	<p>Bagaimana bentuk bantuan terhadap sesama yang ditunjukkan anak-anak asuh?</p>
	<p>Jawaban: Soal kepedulian ya mereka udah ada asih meskipun ga semua anak juga karena kan ga semua ngerti. Kayak misalnya saur nih bangunin satu sama lain, ada lah gitu kepeduliannya.</p>

Hasil Wawancara Informan Pengasuh A08

Nama : Maryani
 Usia : 22 tahun
 Tanggal Wawancara : Minggu, 26 April 2020
 Lama bekerja : Pengasuh selama 2 tahun
 Nomor Informan : A08

NO	HASIL WAWANCARA MARYANI
1	<p>Bagaimana teknis dan sistem pengasuhan di YSIB? (pembagian kerja, berapa orang yang ngasuh tiap 1 anak)</p> <p>Jawaban: Disini kan terbagi menjadi 3 shift, nah pershiftnya itu kayak pagi siang malem gitu kalo di pagi biasanya kurang lebih ada 5 orang minimal siang juga 5 orang, terus kalo malem sih biasanya 3 orang</p> <p>Jumlah pengasuhnya berapa Mba? Kalo pengasuh sih ada sekitar 35an</p> <p>Setiap pengasuh bertanggung jawab ama 1 anak atau gimana? Iya ka. Kan disini anaknya ada 37 jadi ada yang megang satu anak ada yang dua anak gitu kak.</p>
2	<p>Adakah standar atau acuan yang digunakan selama mengasuh anak-anak?</p> <p>Jawaban: Kita banyak ada pelatihan yang diselenggarain sih dari sini kayak pelatihan buat ces terapi anak, oralmotor, transisi, cara mandiin juga ada, banyak sih kak per tiga bulan sekali di YSI juga suka ngadain donor darah. Yang memberikan materi dari pelatihan tersebut siapa Kak? Dari Yayasan Sayap Ibu sih kak. Misalkan YSI bekerja sama dengan mana nanti dipanggil kesini ngajarin kesini, gitu.</p>
3	<p>Apa yang menjadi kebutuhan dasar anak-anak selama proses pengasuhan?</p> <p>Jawaban: Mereka itu kan bener-bener anak yang berkebutuhan khusus jadi ya mereka lebih bukannya bergantung ya tapi emang mereka kita yang bantu mandiin, mereka ada yang bisa mandi sendiri cuma kita tinggal bantu mandiin aja, terus bantu makan sama bantu mereka untuk kegiatan sehari-hari sih karena mereka kalau diem aja juga bosan apalagi anak autis kalo ga berkegiatan itu mereka malah kayak nyakitin diri sendiri, tantrum jadi mereka harus banyakin kegiatan. Terus ada Tami. Tami itu autism dia suka banget mainan daun gitu kak jadi ya sukanya kayak panen gitu sama taneman seneng berkebun lah gitu dia kalau kemauannya ga keturutan dia kayak jedot-jedotin palanya dia gitu.</p> <p>Lalu respon pengasuh kalau lagi seperti itu bagaimana? Biasanya sih kita kasih pelukkan sama kalo kita komunikasi sama dia dikasih tau</p>

NO	HASIL WAWANCARA MARYANI
	nanti mereka akan ngerti maksudnya kita kasih sentuhan kayak dielus-elus biar tenang
4	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama memenuhi kebutuhan dasar tersebut?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo penghambat sih kayak ya masing-masing sih kak peranak kayak misalnya perawatnya masih kurang gitu kan ya jadi kadang menghambat juga keteteran</p> <p>Berarti menurut mba SDM pengasuh kurang ya?</p> <p>Iya kak. Mungkin juga karena terbagi menjadi shift ya kadang kan gak setiap harinya semua perawat itu masuk gitu, kadang ada yang sakit. Jadi kalo ada yang sakit di kitanya keteteran yang masuk saat shift itu. Kalo faktor pendukungnya sih Alhamdulillah pemasukan dari donator gitu jadi kan kita pas butuh ya ada. Terus juga misalnya kayak pampers kurang itu menghambat banget mereka kan butuh banget pampers, tisu basah itu.</p>
5	Selama proses pengasuhan apa hal yang paling membuat anak-anak merasa tidak nyaman/ngamuk? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?
	<p>Jawaban:</p> <p>Biasanya kalo mereka kedatangan orang baru atau yang gakdikenal jadi agak kurang nyaman. Dari mereka juga ada yang nangis.</p> <p>Lalu mba responnya bagaimana?</p> <p>Biasanya kita kasih pengertian sih mereka nanti juga ngerti. 'ini ada yang nengokin nih ada yang pengen ketemu, kenalan sama adek' tapi kadang ada beberapa yang gabisa cepet kenal percaya sama orang gitu sih tetep ada yang rewel juga.</p>
6	Bagaimana pola interaksi anak dan pengasuh?
	<p>Jawaban:</p> <p>Tetep dengan komunikasi ya dengan anak. Kita ajarin komunikasi yang baik karena itu penting banget. Kalau missal anaknya gabisa verbal ya biasanya juga tetep kita kasih tau kayak yang lying down dia kan gabisa ngomong kita tetep nyampein ini mau ngapain nih kita arahin kasih tau ke dia supaya dia bisa ngerespon dan anak-anaknya juga ga kaget kok tiba-tiba ada kita ini mau ngapain. Kayak gitu lah kak.</p>
7	Apakah para pengasuh juga mengajarkan terkait identitas kepada anak-anak? Pernahkah ada anak yang menanyakan latar belakang keluarga mereka kepada pengasuh?
	<p>Jawaban:</p> <p>Paling mereka sih enggak yang banyak nanya kayak gitu ya Kak. Mereka taunya mungkin ya udah dari sini. Tapi ya ada beberapa anak karena dibawa kesininya udah gede gitu udah lumayan kayak Yuyun, Ayu, Jelita itu tau oh aku dari Jakarta, aku dari Kalimantan, itu mereka tau. Ada yang sempet nanya juga sih terus ya tetep kita jawab kita kasih pengertian kamu dari sini kamu tuh gini gitu, nanti mereka ya lama-lama ngerti.</p>
8	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterlibatan pemerintah dalam turut serta menangani perkembangan anak-anak di YSIB?
	<p>Jawaban:</p> <p>Iya sih ada kak. Biasanya berupa donasi gitu mungkin, kalau itu dari kitanya juga ga terlalu paham kak karena kan urusannya ke manajemen ya, gitu sih</p>

NO	HASIL WAWANCARA MARYANI
9	<p>Di sekolah anak-anak asuh telah mendapatkan pembelajaran akademik yang melatih perkembangan kognitifnya. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam ranah kognitif di luar kegiatan sekolah? Bagaimana contohnya?</p> <p>Jawaban: Hmm biasanya sih mereka nunjukin oh bisa nyanyi, ada yang udah bisa baca juga, nulis juga. Kayak Anisa itu udah bisa nyanyi, baca, nulis meskipun masih kebalik-balik hurufnya.</p>
10	<p>Apa yang pengasuh lakukan ketika anak-anak menunjukkan sikap minder atau tidak percaya diri? Bagaimana sikap Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban: Iya anak-anak kadang ngerasa gitu. Misalnya ngeliat 'kok dia bisa ini sih aku gabisa' terus dari kitanya ngasih tau 'kalian itu ya memang berbeda tapi kan kalian punya kemampuan masing-masing, kelebihan masing-masing, kalian udah luar biasa gaperlu ngiri, kalian bisa yang penting jangan sampai putus harapan putus belajar' mereka kan semangat kak kalo buat belajar. Sikap minder apa yang biasa mereka tunjukkan Kak? Ya kadang diem aja di pojokan cemberut, malah ada yang ngambek kak sampe ngamuk-ngamuk, nangis-nangis, kadang juga ada yang marahnya itu ya namanya anak-anak ya gigit temennya sendiri gitu ya, lempar-lempar barang, kalo udah ngambek susah balikin lagi. Kalo udah kayak gitu sih mereka kita diemin dulu biar tenang dulu biar mereka juga mikir dulu baik gak sih mereka kayak gitu nanti kita tinggalin dia sendirian kalau dia udah tenang dia pasti bakalan balik lagi sih ke temen-temennya.</p>
11	<p>Selama proses pengasuhan sehari-hari bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama, dan norma kemanusiaan kepada anak-anak?</p> <p>Jawaban: Pasti sih ada kak. Kalo agama aja kita juga ngajarin ngaji ke anak-anak, kita tuh Islam harus sholat, ngajarin wudhu gimana, kita tetep ngajarin. Terus hubungan sama manusia juga kita ngajarin kita satu sama lain itu sama lho walaupun secara look beda-beda tapi ya kita sama gitu. Kita kan makhluk Allah ciptaan Allah harus saling menghargai, menghormati. Kan mereka juga sering ya kak namanya anak-anak berantem gitu. Nah dari kitanya mulai negor tuh kalo udah kayak gitu, hayo inget yang marah-marah nanti dapet hukuman, gitu sih paling. Kalau soal agama kak apa anak-anak disini agamanya sama semua? Kita lintas agama ka. Namun, sebagian besar staf karyawan dan anak beragama Islam. Untuk menghargai perbedaan agama yang beragama non Islam biasanya dengan ikut merayakan hari raya dan kegiatan lainnya kecuali dalam hal beribadah. Serta bila anak yang beragama non Islam dan sedang merayakan hari besarnya pasti ada donator yang datang merayakan juga dan kami yang disini juga ikut merayakan untuk menghargai perbedaan agama tersebut. Jadi sama-sama saling menghargai perbedaan terkhusus pada perbedaan agama .</p>
12	<p>Bagaimana bentuk bantuan terhadap sesama yang ditunjukkan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Biasanya mereka saling mengingatkan satu sama lain ka. Misalnya mereka saling menolong dalam hal membereskan baju, saling memberikan kasih sayang antar satu</p>

NO	HASIL WAWANCARA MARYANI
	dengan yang lainnya yang merupakan salah satu dari kebutuhan dasar anak-anak tersebut yaitu kebutuhan rasa kasih sayang dan saling menjaga satu sama lain. Bahkan jika mereka merasa bersalah biasanya memberanikan diri untuk meminta maaf dan tolong menolong dalam hal belajar dan beribadah. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu ka.



Hasil Wawancara Informan Pengasuh A09

Nama : Miftahul

Usia : 21 tahun

Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2020

Lama bekerja : Pengasuh selama 2 tahun

Nomor Informan : A09

NO	HASIL WAWANCARA
1	<p>Bagaimana teknis dan sistem pengasuhan di YSIB? (pembagian kerja, berapa orang yang ngasuh tiap 1 anak)</p> <p>Jawaban: Kalo di YSI sendiri bareng-bareng sih kak ngasuhnya. Cuma kita dibagi 3 shift Pagi, Siang, Malem. Kalau pagi itu dari jam 6 pagi sampe 2 siang. Kalo yang siang jam 1 siang sampe 8 malem, nah kalo yang shift malem itu dari jam 8 malem sampe jam 7 pagi.</p> <p>Kalo pengasuhnya sendiri ada berapa Mba? Pengasuhnya ada kurang lebih 33 kak</p> <p>Berarti lebih dikit dari jumlah anak ya? Iya biasanya sih kita megang 1 anak untuk fokusnya sebagai orang tua asuhnya lah gitu tapi dalam bekerja kita megang semua anak.</p>
2	<p>Adakah standar atau acuan yang digunakan selama mengasuh anak-anak?</p> <p>Jawaban: Standar gitu sih awalnya ngikutin dulu kak ngeliatin, ngamatin dulu kegiatan mereka sehari-hari, ntar kalo udah 3 hari udah paham baru kita dikasih jobdescnya.</p> <p>Training gitu Mba? Kalo saya gaada training sih kak jadi ngamatin anak-anaknya dulu aja selama 3 hari baru mulai kerja. Tapi kalo pelatihan ya ada gitu misalnya kayak tentang kursi roda gitu cara transisi anak, oralmotor anak</p>
3	<p>Apa yang menjadi kebutuhan anak-anak selama proses pengasuhan?</p> <p>Jawaban: Kayak kebutuhan sehari-harinya sih aja sih kak biasa kayak pampers, baju, celana gak terlalu yang gimana-gimana gitu.</p> <p>Berarti kalau dari pengasuh butuh sesuatu itu pengajuannya gimana Kak? Ya kita lapor ke Yayasan nanti dari Yayasan diproses dan baru dikasih ke kita pengasuhnya</p>
4	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama memenuhi kebutuhan dasar tersebut?</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>Jawaban: Kalo faktor hambatannya ya SDM kak kurang, bukan kurang sih ya misalnya kita kan sistemnya shift nih kadang di shift pagi dijadwalkan berapa orang tiba-tiba ada yang gamasuk ijin sakit atau ijin karena apa. Terus pendukungnya ya kita selalu ditanya sih dari Yayasan apa nih yang kurang kalo dipengasuhan jadi ya kita bilang sehingga kebutuhan anak-anak pun ga terhambat gitu.</p> <p>Kalau ada satu pengasuh yang gak masuk itu jobdesc dia yang seharusnya siapa yang akan handle Mba?</p> <p>Biasanya kan di shift pagi ditunjuk duty di jadwalnya terus kalo yang duty gamasuk ketua kelas yang handle sih kak, jadi dia pengasuh juga tapi terlibat langsung ke atasan</p>
5	<p>Selama proses pengasuhan apa hal yang paling membuat anak-anak merasa tidak nyaman/ngamuk? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?</p> <p>Jawaban: Paling sering sih ya karna konflik antara satu sama lain sih kak ya masalah anak-anak kecil seperti biasanya kayak rebutan sendok terus jadi ngamuk, berantem hal-hal kecil gitu lah</p>
6	<p>Bagaimana pola interaksi anak dan pengasuh?</p> <p>Jawaban: Kalau yang bisa verbal kan dengan cara ngomong langsung nih kak, nah kalo yang gabisa verbal biasanya walaupun mereka gabisa tapi dengan kita ngomong mereka ngerti. Jadi kita komunikasi aja intinya sama anak, karena mereka sedikit sedikit pasti ngerti.</p>
7	<p>Apakah para pengasuh juga mengajarkan terkait identitas kepada anak-anak? Pernahkah ada anak yang menanyakan latar belakang keluarga mereka kepada pengasuh?</p> <p>Jawaban: Kalau dari anak-anak sih nggak pernah nanya latar belakangnya mereka sih kak. Soal identitas gasemuanya tau sih kayak saya nih misalnya saya gatau semua latar belakang anak mungkin sebagian iya. Jadi kalo dari saya sendiri gasampai ngasih tau sampai latar belakang gitu. Jadi mungkin kalo itu lebih ke sekolah ya ka.</p>
8	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterlibatan pemerintah dalam turut serta menangani perkembangan anak-anak di YSIB?</p> <p>Jawaban: Kalo itu sih lebih ke humasnya ya kak mungkin saya kurang tau. Tapi setahu saya sih ya paling pemerintah ikut membantu dengan cara kebutuhan pokok anak-anak karena saya kurang tau juga detailnya kayak gimana.</p>
9	<p>Di sekolah anak-anak asuh telah mendapatkan pembelajaran akademik yang melatih perkembangan kognitifnya. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam ranah kognitif di luar kegiatan sekolah? Bagaimana contohnya?</p> <p>Jawaban:</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	Mereka di kegiatan pengasuhan itu ada kayak melaundry, dari situ kan diajarin misalnya takeran deterjennya semana baju apa yang harus dicuci kan itu melatih mereka untuk mengingat juga misalkan gitu kan ya? Terus ada memetik sayur juga
10	<p>Apa yang pengasuh lakukan ketika anak-anak menunjukkan sikap minder atau tidak percaya diri? Bagaimana sikap Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban: Engga ada sih kak. Mungkin kalau malu ada sih ya tapi kalo untuk minder yang kayak takut sama orang engga.</p> <p>Kalo dari pengasuh sendiri upaya supaya anak berani gak malu-malu bagaimana Mbak? Ya kita bujuk sih kak kalo mereka gamau yaudah berarti mungkin mereka lagi gak mood gitu.</p>
11	<p>Selama proses pengasuhan sehari-hari bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama, dan norma kemanusiaan kepada anak-anak?</p> <p>Jawaban: Kalo keagamaan ada mengaji sih kak kalo malem abis magrib atau isya biasanya mereka mengaji bareng tergantung senggangnya mbaknya. Kalo mbanya lagi repot ya libur dulu. Terus setiap malem Jumat juga ada pengajian anak-anak diikutin. Itu kadang kita kolaborasi sama guru juga yang deket-deket Yayasan.</p> <p>Kalau yang lintas kegiatan pembinaan agamanya bagaimana? Kalau yang lintas itu kan kayak Lena dia juga kan ga ngerti dalam artian gak kaya Yuyun yang bisa verbal bisa komunikasi dengan kita, jadi ya kegiatan pembinaan khususnya ya belum ada juga karena mungkin kita kurang juga sih kak, tapi bukan berarti kita mensatukan agama, kita tetap lintas agama sesuai dengan anak itu.</p> <p>Kalau soal norma bagaimana cara mengajarkannya mba? Kita ngomong langsung ke anaknya biasanya sih kak. 'tolong adeknya dong Yun' atau 'Bayu ambilin baju Inami ya di lemari'</p> <p>Berarti dengan verbal aja ya semuanya? Iya</p>
12	<p>Bagaimana bentuk bantuan terhadap sesama yang ditunjukkan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Ada sih beberapa anak yang pekak gitu bantuin. Misalnya si Umay nih dia peka banget suka nolong kita megang sesuatu terus jatuh dia langsung ngingetin, bantuin cuci piring dia juga mau</p>

Hasil Wawancara Informan Pengasuh A10

Nama : Nursani
 Usia : 24 tahun
 Tanggal Wawancara : Selasa, 28 April 2020
 Lama bekerja : Pengasuh selama 5 tahun
 Nomor Informan : A10

NO	HASIL WAWANCARA
1	<p>Bagaimana teknis dan sistem pengasuhan di YSIB? (pembagian kerja, berapa orang yang ngasuh tiap 1 anak)</p>
	<p>Jawaban: Jadi untuk pembagian kerja disini 3 shift ya pagi, siang, malam. Untuk kinerjanya disini kita ngapain aja yaitu satu kita membantu anak-anak untuk bisa mandiri kalo ada yang gabisa kita bantu verbal, terus kalo misalkan mereka tantrum kita harus bisa nanganinnya biar mereka ga tantrum</p>
2	<p>Adakah standar atau acuan yang digunakan selama mengasuh anak-anak?</p>
	<p>Jawaban: Ada ka pelatihan. Kadang sebelum dan sesudah kerja suka ada pelatihan tergantung pihak atasannya ngasih training ke kita</p> <p>Dilakukan berapa kali? Kadang berapa ya tergantung sih gimana ini nya aja kadang sebulan dua bulan. Misalnya pelatihannya posissioning nih kita kan masih baru misalkan jadi kita ngasih tau ke yang baru learning untuk gimana nih posissioning anak, cara nyuapin anak gimana. Sedangkan ank kita kan disabilitas ya ka jadi cara nyupainnya kan beda-beda</p> <p>Berarti lebih kepada pelatihan yang fisik ya Ka untuk acuan yang digunakan? Iya bisa. Karena kalau misalkan engga pake acuan seperti itu kita takutnya asal ya ka. Sebagian ada yang dari training sebagian lagi ada ya dari yang udah tau lebih lama lah yang kerja disini</p>
3	<p>Apa yang menjadi kebutuhan anak-anak selama proses pengasuhan?</p>
	<p>Jawaban: Kalo kebutuhan dasar gitu ya mirip kayak anak-anak biasa sih kak mereka butuh makan, minum, baju gitu yang memdeakan itukan karena mereka disabilitas ya membutuhkan bantuan khusus itu harus ada proses yang lebih dari anak-anak</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	biasanya supaya mereka bisa melakukan kegiatan fungsional. Jadi dasarnya emang butuh bantuan atau asistensi lah gitu ya kak di semua anak, kita cuma ngejalanin aja supaya mereka bisa mandiri.
4	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama memenuhi kebutuhan dasar tersebut?
	<p>Jawaban:</p> <p>Hmm faktor pendukungnya apa ya seperti fasilitas yang hamper terpenuhi untuk kegiatan anak supaya bisa mandiri. Kalo anak saya si Lena dia juga kan di sekolah harus bisa cuci piring ya target PPI nya nah kalo untuk Lena faktor yang tidak mendukungnya itu di wastafel kita masih umum untuk yang biasa jadi untuk Lena gabisa. Jadi fasilitasnya ada yang udah terpenuhi ada yang belum juga</p>
5	Selama proses pengasuhan apa hal yang paling membuat anak-anak merasa tidak nyaman/ngamuk? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?
	<p>Jawaban:</p> <p>Nih misalnya contohnya anak autis ya ka. Jadi anak autis itu tantrumnya ada yang levelnya tinggi yang ngamuknya tinggi ada yang sedang. Tami nih yang biasanya level tantrumnya agak tinggi dia kan senengnya ngambilin daun-daun gitu otomatis kan setelah itu dia duduk-duduk aja nah keadaan dia itu sedang buang air tapi gamau diganti kita ajakin ganti ke atas tapi dia gamau jadi tantrum biasanya kalo udah gamau gitu, kalo kegiatan main daunnya itu diselak</p>
6	Bagaimana pola interaksi anak dan pengasuh?
	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo itu sih ya kita sesuaikan aja kak. Kan ada anak yang bisa verbal ada yang engga ya. Untuk yang bisa kita komunikasi kayak biasa dengan mereka meskipun emang kadang rada lama untuk beberapa anak ya loadingnya lama gitu tapi ya gapapa pelan-pelan dari situ nanti kan mereka akan terbiasa dengan komunikasi yang penting. Nah kalau untuk yang gabisa verbal atau komunikasi dua arah gitu, kita ada strategi khusus misalnya dengan memberikan mereka bantuan alat tambahan komunikasi entah itu semacam tab atau apa nanti si anak juga bisa menyampaikan keinginannya lewat alat itu.</p>
7	Apakah para pengasuh juga mengajarkan terkait identitas kepada anak-anak? Pernahkah ada anak yang menanyakan latar belakang keluarga mereka kepada pengasuh?
	<p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya mirip-mirip sih ya ka di pengasuhan sama di sekolah juga karena kan kita satu tujuan satu target biar sinkron untuk capai target si anak ini.</p> <p>Kalau anak-anak sendiri pernah ada nanya soal latar belakangnya mereka gak</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>kak? Oh ada dulu sih udah lama si Yuyun bilang gitu nangis teriak-teriak 'ayahku mana ibuku mana, kenapa aku kaya gini' Ya Allah Yuyun yang sabar ya kita tidak bisa merubah kita harus gimana gimana ini sudah takdir Allah yang sudah dikasih ke kita kita harus menerima harus tetap menjalaninya. Kita disini membantu Yuyun kok kakak-kakaknya banyak, kamu gausah takut. Gitu kak kalo dari kitanya. Jadi kan disini suka ada tamu kadang tuh ada tamu yang sepantaran dia bawa orang tua manggil ayah ibu gitu lah jadi dia si Yuyun mungkin juga karena pikirannya sudah besar ya sekitar 11an tahun, jadi udah paham kok mereka punya ayah punya ibu, ayah aku mana itu dia nanyain.</p> <p>Setelah dikasih pengertian itu responnya bagaimana Kak? Ya dikasih tau gini kak Yuyun kan kesini sama Dinas Sosial, jadi Mbak Nur gatau ibu yuyun sama bapa Yuyun kemana. Jadi Yuyun gausah ketakutan kita semua disini mau kok jadi Ibu Yuyun. Respon dia sih ya cuma ngagguk tapi masih diem aja.</p>
8	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterlibatan pemerintah dalam turut serta menangani perkembangan anak-anak di YSIB?</p> <p>Jawaban: Kita sih lebih seringnya ke Kemensos. Kalo pemerintah (Dinsos) cuma berapa ya dikit banget. Dulu aku pernah nanya sih gimana pemerintah ikut serta ngga katanya sih kayak cuma membantu uang makan anak nih. Sehari cuma dijatah seribu kalau gak salah per anak</p>
9	<p>Di sekolah anak-anak asuh telah mendapatkan pembelajaran akademik yang melatih perkembangan kognitifnya. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam ranah kognitif di luar kegiatan sekolah? Bagaimana contohnya?</p> <p>Jawaban: Bisa ngitung uang. Jadi misalkan kan mereka belanja ya, terus pas nyampe sini dirinciin sama dia, Yuyun nih tadi belanja bawa 5000 terus beli bawang 2000 jadi sisa berapa udah ngerti dia. Gak semua anak sih kak memang hanya beberapa aja, sebagian lagi masih dalam tahap penyesuaian.</p>
10	<p>Apa yang pengasuh lakukan ketika anak-anak menunjukkan sikap minder atau tidak percaya diri? Bagaimana sikap Bapak/Ibu?</p> <p>Jawaban: Ada kak, Yuyun lagi nih contohnya dia tuh kadang suka gak pede misalkan kita udah nyiapin baju ini dia gamau, ya kita bujuk aja 'cantik kok Yuyun nih potonya' kan kita potonya kita kasih liat ntar juga dia senyum-senyum.</p> <p>Bagaimana cara anak menunjukkan kalau dia minder? Ya kayak nunjukkin muka yang cemberut gitu, gak mood, gamau disuruh ini diem aja</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	dipanggil gak jawab, gitu-gitu sih kak
11	<p>Selama proses pengasuhan sehari-hari bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama, dan norma kemanusiaan kepada anak-anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo keagamaan ada sih. Jadi kita misalkan hari Isra'miraj atau maulid, kebetulan aku kan yang suka ngajarin anak-anak ngaji ya jadi aku yang ditunjuk dari yayasan supaya anak-anak terlibat dalam kegiatan Isra'miraj ini gitu. Terus kita hafalan surat-surat pendek juga ada, praktik sholat.</p> <p>Kalau yang non itu kegiatan pembinaan agamanya bagaimana? Apakah dipanggil toloh agama juga untuk datang ke yayasan ka?</p> <p>Enggak sih kak, biasa aja. Karena kan kita disini pengurusnya mayoritas Islam, jadi ya bingung juga kalo mau ngajarin. Jadi kalau ada maulidan ya ikut maulidan kalo lebaran ya lebaran sama kita gitu, kalo ada natalan ya paling kita dapat undangan dari luar ngenalin ke anak oh ini tuh natal tapi kebetulan anak yang non kan kebanyakan lying down jadi bingung mau ngebawanya juga, jadi ya engga. Biasa aja gitu Cuma mengingatkan aja. Lebih sulitmah kalau diajak jalan keluar ka nagak repot kalo yang bisa jalan kan enak untuk ke acara kayak gitu kan.</p> <p>Kalau untuk pengajaran norma sendiri bagaimana kak?</p> <p>Kalau itu lebih ke arahan aja ya kak, ke pengertian, mengingatkan, dan ngasih tau. Jadi kita sebagai umat islam harus ngikutin rukun iman, rukun islam, sholat, harus patuh sama mba sama masnya karena kan pengganti orang tua mereka juga kan</p>
12	<p>Bagaimana bentuk bantuan terhadap sesama yang ditunjukkan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Itu beberapa aja sih kak biasanya yang udah mulai remaja dan bisa verbal ya bisa berkomunikasi gitu. Misalkan ada temannya yang kesulitan bawa pampers dari gudang ke kamar atas. Terus mereka lagi minum jus nih dibantuin ngambil gelasnya, gitu sih. Ada yang seneng ada yang engga juga sih kak kalo soal ngebantu gitu.</p>

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Key Informan

Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Agus Tri Haryanto
 Usia : 43 tahun
 Jabatan : Kepala sub Pendidikan YSIB
 Tanggal Wawancara : Kamis, 7 Mei 2020

NO	HASIL WAWANCARA
1	<p>Apakah standar yang digunakan YSIB dalam memenuhi hak-hak anak disabilitas terlantar?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertama kalau untuk yayasan ya dari Pemerintah. Itukan juga suka buat rapat, buat buku yang dikasih ke organisasi-organisasi sosial termasuk Sayap Ibu. Tapi kan implementasinya hampir gaada, bentuknya hanya buku dikasih ya kayak peraturan, tata cara, dll itu banyak banget tapi menurut aku itu gak berjalan sih. Tetep aja kalau kita mau berkualitas itu gak hanya support kita sendiri yang memulai. Kedua kalau yang bidang pendidikan itu atas dasar hukum dan kemanusiaan bahwa Pendidikan itu merupakan hak segala bangsa seperti UU yang menjadi poin dasar bahwa Pendidikan itu adalah hak bagi setiap manusia apapun kondisinya, pertama. Kemudian dasar keduanya adalah, eee kita punya satu misi mengubah paradigma masyarakat gitu, karena kan Sayap Ibu anak-anaknya kan terbuang, dibuang, ditelantarkan, kemudian cacat. Nah kalau masyarakat kan pikirannya sangat buruk gitu kan apalagi tentang belajar tentang <i>mindset</i> orang secara umum luas aja itu terhadap anak-anak ini tu negatif semua, dan kita pengen membuktikan bahwa.. pengen masyarakat tuh pola pikirnya berubah jadi positif gitu dengan cara tentunya kita melakukan sesuatu salah satunya dengan cara Pendidikan itu dasar. Eeee kemudian kalau misalkan pertanyaan standarnya apa kita sebenarnya adalah ketika kita mulai dasar yang paling yang kita gunakan adalah satu konsep bahwa Pendidikan itu <i>long life</i>. Pendidikan itu tidak 100% hanya baca tulis hitung. Tapi pendidikan itu meliputi semua aspek kehidupan, jadi tentang hubungan manusia dengan tuhan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang menjadi acuan itu.</p> <p>Berarti kalau untuk yang Yayasan ada panduan dari pemerintah ya Pak?</p> <p>Iya, ada sih tapi menurut aku yang kayak gitu ga yakin dipake kayak bimbingan teknis itu sangat kuat ya ada pemerintah tapi implementasinya di lapangan itu sebenarnya kan mereka gatau. Menurutku kalo di Sayap Ibu ga menyeluruh ke</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>semua aspek jadi kayak on off gitu aja. Misalnya udah diikutkan rapat, loka karya menghasilkan kegiatan, tapi intinya kita lebih maju dari yang mereka buat atau mereka pikirkan. Mereka kan gapernah kontrol, gapernah penyuluhan atau evaluasi, jadi kita gatau yang bener siapa akhirnya.</p> <p>Jadi untuk evaluasi dari Pemerintah itu gaada ya pak?</p> <p>Gaada. Jadi misalnya Pemerintah tiba-tiba ngadain akreditasi persyaratannya ini, itu ya yaudah ga secara berkala, hanya ada semacam eksplorasi aja.</p> <p>Berarti kayak untuk pelatihan, training gitu hanya dari yayasan sendiri ya Pak?</p> <p>Iya betul. Kita bekerja sama dengan LSM lain juga dari dalam dan luar negeri dan diberikan untuk semua lapisan misalnya untuk humas ya humas, pengasuh, guru, keuangan bahkan. Itu lebih banyak kontrol dari kita, inisiatif kita juga.</p>
2.	<p>Apa tujuan utama dari rehabilitasi bidang sosial di YSIB dan bagaimanakah yayasan mengupayakan hal tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau untuk sosialnya sebenarnya kita fokus ke bagaimana si anak ini dapat mengembangkan kemandiriannya, ya melalui hal-hal basic ya seperti bagaimana caranya makan, minum, pakai baju, mencuci piring tanpa bantuan atau mengandalkan orang lain lah ya kayak begitu. Karena disini juga kita ga melulu hanya soal akademis saja. Kalau itu mungkin ranahnya ke anak-anak mampu didik. Seperti yang baca, tulis, hitung itu. Lalu kita berpikir strategi bagaimana supaya minimal anak-anak ini bisa mengurus dirinya di hal-hal basic kayak yang udah aku sebutin tadi. Yaudah kita buat program rehabilitasi ini belum secara terpisah karena masih digabung dengan kegiatan fungsional harian anak-anak di sekolah. Tapi fokus tujuannya ya untuk kemandiriannya mereka itu.</p>
3	<p>Bagaimana cara mengklasifikasikan anak yang mampu didik, mampu latih, dan hanya mampu rawat di YSIB?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mampu didik itu yang bisa akademis baca tulis itung, bisa akses akademis, dan lain-lain. Mampu latih itu bisa diberikan latihan keterampilan yang dilakukan terus menerus, kalo mampu rawat ya hanya dirawat sandang pangan papan jadi perlu perawatan. Kalo di sekolah itu mampu didik hanya satu kelas aja yang akademik sore itu yang lainnya hanya mampu latih jadi dari 37 anak yang mampu didik itu harus nyocokin IQnya, kapasitas fisik. Mampu latihnya pun diklasifikasikan lagi jadi high, low, sedang.</p>
4	<p>Hak dan kebutuhan dasar apa saja yang diperoleh anak di YSIB?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Basic</i> ya misalnya hak dasarnya dapet sandang, pangan papan, hak pendidikannya dapet belajar tanpa mengenal batas seluas-luasnya, dapet respect dapet penghormatan yang paling tinggi karena Pendidikan kan bukan hanya</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	untuk anak-anak yang normal aja. Kemudian untuk hak mereka berkembang sama dengan anak-anak lainnya
5	<p>Bagaimana upaya penelusuran hak keberadaan orang tua dan keluarga dari sang anak?</p> <p>Jawaban: Kalau dari kita sih ngga sampai ke arah sana ya. Tapi intinya kita sangat terbuka tentang itu. Seandainya ada orang tuanya ya kita balikin. Pencarian sih tidak langsung tapi intinya kita sangat terbuka tentang itu.</p> <p>Artinya upaya pencarian orang tua itu di luar tanggung jawab Yayasan ya pak?</p> <p>Iya. Tapi ada kok yang datang. Biasanya mereka keluar dari penjara dulu baru dikasih tau pemerintah kalau untuk yang sudah ketemu keberadaan orang tuanya ya.</p> <p>Tapi di Yayasan Sayap Ibu pernah ada yang minta adopsi pak?</p> <p>Ya ada tapi tidak jadi. Kalau di YSI Jakarta mungkin bisa karna kan normal. Tapi kalau di sini ya gabisa karena kan disabilitas.</p> <p>Bagaimana kalau ada keluarga yang ketemu itu bagaimana pak?</p> <p>Dibalikin. Pernah kok ada keluarga yang ketemu.</p> <p>Jadi lebih ke keinginan keluarganya sendiri ya Pak unruk diambil dan dirawat bersamanya atau tetap diasuh di YSIB?</p> <p>Enggak. Ya mau bagaimanapun kondisinya anak-anak itu yang terbaik tetap dengan keluarganya. Kita berusaha mengasimilasi kemudian mendekatkan dan menyesuaikan diri dan tetap dipantau selama beberapa periode kondisinya. Selama aku di YSI ada 1 anak yang dikembalikan ke keluarganya. Kalau hanya ketemu saja ada 3.</p>
6	<p>Bagaimana bentuk kesempatan yang diberikan kepada anak untuk menyampaikan keinginan/aspirasinya?</p> <p>Jawaban: Ya mereka sangat diberikan kesempatan memilih. Itu adalah salah satu strategi pembelajaran saya yang merupakan filosofi yang cukup kuat dalam kurikulum kami. Jadi kesempatan memilih itu adalah hal yang paling mutlak. Karena kesempatan memilih itu seperti rahmat Ilahi, kayak mukjizat gitu. Jadi anak-anak bisa memilih, bisa terlibat dan bisa menanggung resikonya. Kalau orang gapunya pilhan sama aja gak merdeka. Anak-anak yang dewasa itu ikut pemilu dan mereka punya akses untuk pemilu. Jadi gini, walaupun mereka tidak bisa baca tulis tapi untuk mengetahui bahwa presidennya Jokowi itukan bukan hal yang susah. Mereka mungkin gatau makna sila kesatu Pancasila, tapi kalau mereka bisa sholat, bisa tahu bahwa ada hubungan horizontal antara manusia dan Allah itukan bagian dari itu gitukan.</p> <p>Lalu bagaimana cara mereka mengenali pilihannya itu pak?</p> <p>Jadi, mungkin kita itu terlalu menganggap mereka tidak bisa apa-apa. Jadi</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>kesannya mereka itu tidak tahu menau. Sebenarnya, membuat pilihan itu adalah suatu hal yang sederhana. Misalnya jika diberi pilihan antara A dan B mereka pasti sudah mengetahui jawabannya dan akan memilih secara konsisten. Kamu milih Prabowo atau Jokowi sih itu mereka tahu. Dan mereka akan ngarahin dengan gerakan mata atau tangan jika kita perhatikan dengan saksama.</p> <p>Sudah berapa kali mereka mengikuti pemilu pak?</p> <p>Pemilihan kan sudah dilaksanakan beberapa kali ya, seingatku ada 3 kali lah mereka menggunakan hak suaranya. Mereka bisa lho membedakan mantara Prabowo dan Jokowi</p> <p>Mereka memilih langsung berdasarkan keinginannya atau sempat diberikan gambaran dari setiap masing-masing calon</p> <p>Kita memberikan edukasi lalu mereka yang memberikan tanda-tanda itu dengan segala kondisinya mereka. Dan sebenarnya insight mereka sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan.</p>
7	<p>Bagaimana bentuk upaya pengasuhan YSIB dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak asuh?</p> <p>Sebenarnya sih YSIB kan life, love, and live. Jadi menerima mereka sepenuh hati, kemudian mencintai mereka sesuai dengan kondisinya, mengajarkan hidup kepada mereka. Jadi 3 komponen itu mereka dapatkan. Cara-caranya sih sederhana ya, hal-hal yang <i>basic</i> seperti sandang, pangan, papan. Kita kan terus berkembang ya dari tahun ke tahun. Ini kan tahun ke 15 Sayap Ibu ada. Jadi yang belajar tuh sebenarnya bukan hanya anak-anak, tapi juga para pengurus, pengasuh, yang dilakukan secara bertahap. Setiap waktu semuanya harus belajar untuk menerima dan saling mengerti. Intinya, Sayap Ibu pun tidak sempurna, orang dewasanya berproses, anak-anaknya berproses, nah itulah yang mengembangkan kita dan salah satu kekuatan kita juga. Keuntungannya adalah anak-anak itu kan mendapatkan kebutuhan-kebutuhan <i>basic</i> seperti yang kamu liat, seperti yang orang-orang luar liat gitu kan. Disitu kan suatu tanda bahwa mereka diterima, bahwa mereka dicukupi untuk hidup</p>
8	<p>Bagaimana bentuk jaminan keamanan dari YSIB kepada anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo menurut aku ya dengan mereka sehat, kemudian terlibat dalam semua kegiatan sesuai kondisinya jadi kayak semua menjadi family member, maksudnya semua anak kontribusi sesuai kondisinya bahkan yang parah-parah aja bisa ngecat kain yang nanti dijual dan bisa menghasilkan uang. Kalo yang mampu latih mereka bisa akses di dapur kontribusi jadi sayap ibu menganut filosofi family member semua anggota keluarga berhak mendapatkan hak dan kewajiban semaksimal mungkin sesuai dengan kondisinya.</p>
9	<p>Bagaimana cara mereka mengekspresikan keinginannya kepada orang-orang di YSIB itu bagaimana,Pak?</p> <p>Jawaban:</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>Setengah dari anak-anak itu mungkin cara mengekspresikannya wajar ya.. maksudnya normatif sama dengan kita. Ada tanda-tanda yang mereka berikan. Misalkan mau minta tolong cara mereka memberi tanda itu dengan gerak-gerakkin badannya, atau mungkin dengan angkat tangan dengan bahasa-bahasa ekspresi muka yang kita harus lihat. Tapi, yang setengahnya ya mereka menggunakan komunikasi alternatif dan hal-hal seperti itulah. Kamu pun dengan beberapa minggu disana paham lah "oh ternyata anak-anak itu bisa komunikasi walaupun sebagian tidak dengan lisan terutama dalam hal menyampaikan aspirasi, ekspresi, dan keinginan kemudian pilihan iya dan tidak, minta tolong dan hal-hal <i>basic</i> lainnya mereka pasti bisa</p>
10	<p>Tujuan dari setiap pembinaan sosial adalah agar anak disabilitas bisa berfungsi ke dalam masyarakat supaya mereka punya keahlian gitu supaya mereka intinya bisa berbaur ke masyarakat lagi. Sedangkan anak-anak ini bisa dikatakan sebagai anak-anak yang tidak memiliki keluarga kandung. Bagaimana cara menyiasatinya supaya anak-anak tetap dapat membaur ke masyarakat ketika mereka sudah besar nanti?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Satu sisi mungkin itu juga adalah kelemahannya Sayap Ibu. Karena anak-anak kan gapunya orang tua. Jadi mereka dibuang, mereka ditelantarkan, jadi mereka ya orang tuanya kita, orang tuanya ya orang-orang Sayap Ibu sendiri. Mungkin kalau membaur secara umum seratus persen gitu gaakan semua anak tapi mungkin lima sampai sepuluh persen lah mereka akan bisa seperti kita. Tapi yang lainnya mungkin perlu disupervisi, perlu dimodifikasi, perlu di partisipasi aktifkan atau mereka juga sebenarnya tu ada di antara kita atau Sayap Ibu ada itu untuk memberikan pembelajaran yang berarti pada siapapun misalkan pada masyarakat gitu. Baik itu pengunjung, dari akademisi, kemudian dari anak-anak sekolah, penelitian, atau dari luar yang "oh ternyata konsep membaur, konsep inklusi itu bukan mereka harus menyatu dengan masyarakat gitu tapi adalah suatu bentuk anak-anak juga punya kontribusi dalam sisi kehidupan komunitas di suatu daerah atau di suatu negara, seperti itu.</p>
11	<p>Bagaimana proses seorang anak bisa ditempatkan di YSIB?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi kebanyakan mereka ini kan dibuang ya, ketemunya juga ada yang di rumah sakit, di jalan. Nah itu biasanya ada permohonan dari pihak penemu, Lembaga-lembaga legal dari kemensos, dinsos atau rumah sakit, atau pekerja-pekerja sosial dan harus ada Lembaga yang bertanggung jawab menemukan anak tersebut nanti setelah itu baru mereka mengajukan permohonan surat resmi yang didalamnya ada latar belakang anak, ada foto, kondisi, gambaran deksripsi dan lain-lain baru Sayap Ibu nanggapi dan itu waktunya ga sebentar bisa sebulan, dua bulan, bisa setengah tahun.</p>
12	<p>Bagaimana bentuk kesempatan yang diberikan Yayasan agar anak bisa membaur atau minimal berinteraksi dengan masyarakat luar?</p> <p>Jawaban:</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>Biasanya sebelum korona ini kita hampir setiap minggu sekali setiap kelas pergi ke supermarket, ke kolam renang, pokoknya <i>outing class</i>. Kan dari situ juga mereka sudah diberi kesempatan untuk keluar, berinteraksi dengan masyarakat, bahkan itu karyawan supermarket juga udah pada kenal sama anak-anak. Itukan salah satu tugas besar saya. Jadi mungkin gini, interaksi yang gini kan ga harus ngobrol. Kayak ketemu orang, berada di suatu tempat yang sama, kemudian diberikan kesempatan yang sama, menggunakan alat yang sama, kan sama aja dengan menggunakan akses sosial jadi itu tugas besar saya dan Sayap Ibu.</p>
13	<p>Kalau dari mereka sendiri adakah menunjukkan keinginan bahwa mereka ingin punya keluarga?</p> <p>Jawaban: Oh iya tentu. Tapi mungkin mereka tidak pernah mengungkapkannya secara lisan tapi ya bahasa mata mereka mencerminkan lah. Aku pikir mereka tuh sebenarnya punya pertanyaan yang besar bahwa “aku ini siapa” itu mereka punya.</p> <p>Apa mereka tidak pernah menanyakan hal itu ke pengasuhnya atau gurunya Pak?</p> <p>Ya kalau gitu sebenarnya kan pengalaman dramatis ya buat mereka. Beberapa anak kan memang ada yang sekolah di luar ya. Jadi kalau misalkan ada saat dimana harus majang foto keluarga ya kamu bisa kebayang sendiri gitu kan mereka gak punya siapa-siapa dan hanya bisa menggunakan foto kita dan mereka udah tau ya kita dianggap sebagai orang tuanya. Jadi ya kayak gitu sebenarnya hal yang paling miris hati tapi ya gak bisa diboongin juga, dan mereka juga harus tau bahwa mereka bukan lahir dari kandung, istilahnya ya ditegaskan bahwa ‘kalian itu di sini dengan kondisi yang sama’. Banyak kok anak-anak itu yang mengerti adalah 30% dari mereka yang mengekspresikan itu dengan cara yang nyata maupun tidak nyata.</p> <p>Adakah dari mereka yang mungkin menolak keadaan mereka Pak mengingat kondisi emosional anak yang memang belum stabil?</p> <p>Ya pasti. Tapi mereka itu kadang harus dipaksa untuk siap menerima keadaan, dan mereka pasti tahu akan hal itu. Yaa umur-umur segitu kan lagi masa-masanya mereka menginisiasi, mengidentifikasi diri, membandingkan diri dengan orang lain, peluang-peluang milik orang lain yang mungkin juga bisa mereka lakukan, dan lain-lain. Mereka punya rasa akan hal itu lah sebenarnya.</p>
14	<p>Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap proses perkembangan anak-anak?</p> <p>Jawaban: Minimal sih aktifitas pembinaan tapi secara umum kan mereka tidak punya acuan studi kelayakan tentang penangannya ya jadi kita bermitra aja paling. Dinsos memang tidak memberikan suatu kegiatan yang jelas paling hanya itu</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>tadi bermitra dan memberikan bantuan.</p> <p>Jadi bentuk hubungan dengan bermitra dan memberikan bantuan dasar seperti bahan makanan ya pak?</p> <p>Ya seperti akses. Kalau bantuan pangan ada, Namanya itu BBM bantuan bahan makanan. Peranak dijatah dua ribu lima ratus rupiah seharinya. Jadi kalau ditotal sebulan ya 2 jutaan setengah lah ya untuk 37 anak disini, paling itu. Tapi tidak hanya Dinsos sih kayak RS. Fatmawati, kemensos, itu mereka merespon kok. Ya saya pikir kita tidak bisa mengarapkan semua hal sih ya. Tapi dengan mereka aware, engeh aja itu udah bagus.</p> <p>Kalau dinsos datang ke YSIB biasanya berapa kali dalam seminggu, sebulan atau setahun Pak?</p> <p>Kalau datang biasanya ada event atau pas lagi diundang aja jadi memang jarang. Tapi hubungan secara struktural ya ada</p>
15	<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Banyak lah seperti ulang tahun dirayain, lebaran dapet baju, piknik, banyak kok apresiasi malah melimpah, dilibatkan dalam kegiatan upacara. Mereka tuh bahkan yang paling parah yang hidrosefalus itu dia kalo aku bilang nanti bulan Agustus kamu ulang taun aku rayain ya langsung ketawa. Mereka senang banget kalo dilibatkan. Jadi itu salah satu hal yang maksimal kita berinya.</p>
16	<p>Bagaimana cara pemberian motivasi yang benar dan sesuai dengan keadaan anak-anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya baik dengan kasat mata maupun engga. Kayak spirit saya, energi saya itu harus saya paksakan kepada semua tim dan itu mengalir kepada anak-anak, mereka jadi sehat, bersih, mereka saya anggep keluarga secara sesungguhnya dalam artian mereka tuh gasakit mereka hanya ga able ga punya kapasitas kayak yang lain. Itu kuat banget dan itulah kekuatan dari Sayap Ibu sendiri. Intinya gini, motivasi itukan insert insight ya jadi di dalem lah, harus ada energinya, kehidupannya, spiritnya, valuenya, nah itukan semua kemunculannya di aktivitas. Ga harus perlu dikatakan tapi dari bahsa tubuh juga ngalir.</p> <p>Apakah anak ada yang menunjukkan sikap minder?</p> <p>Banyak. Walaupun kadang hebat di panti anak-anak itu kalo di luar ya suka lebay kalo ga lebay minder ya lebay overacting, banyak. Misal ketika mau lomba mereka di rumah udah siap nih latihan nyanyi kenceng, giliran di atas panggung gugup gamau keluar suaranya, kaya gitu sih. Nanti dari kita ya disemangatin, dipeluk, tapi kadang ga berhasil juga sih atau misalnya anak-anak ini menjadi liar banget di luar perlu kontrol jadi kemunculannya itu tidak harus minder tapi ya juga agresif.</p>
17	<p>Bagaimana pemenuhan hak anak-anak dalam ranah kognitif di YSIB?</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>Jawaban: Di sekolah yang di akademisnya ya meskipun ga semua mampu didik. Tapi mereka rata-rata dapet akademis kok kan kita bicara akademis itu misalnya majaour, tracing, planning, itu kan juga udah pra akademis. Yang gadapet akademis itu ya hanya setengahnya, yang mampu rawat paling ya.</p>
18	<p>Bagaimana bentuk kesempatan bagi anak untuk mengasah kemampuan kognitifnya di luar yayasan?</p> <p>Jawaban: Banyak. Mereka itu banyak yang ikut lomba, terus mereka juga ikut organisasi anak cacat di luar. Dengan sekolah aja mereka itu ikut porseni, lomba fashion show, lomba lukis. Jadi anak-anak terconnectnya dengan berbagai organisasi disabilitas yang mengasah keterampilan mereka dalam berbagai lomba kayak seni, kreasi, olahraga.</p> <p>Yang mengadakan biasanya siapa pak? PKLK, Soinah, kampus-kampus, banyak banget. Banyak itu anak yang dilibatkan sesuai dengan kapasitas mereka</p>
19	<p>Apakah bentuk kesempatan tersebut menunjukkan perkembangan anak yang cukup signifikan? Bagaimana contoh kokritnya?</p> <p>Jawaban: 80% lah anak-anak berkembang. Gausah yang muluk-muluk lah ya.. banyak dari mereka yang tadinya gabisa makan jadi bisa, dari mulai pegang sendok sendiri ya minimal motoriknya berfungsi. Jadi asumsinya tidak hanya dengan harus bisa baca, berhitung, tapi segala hal, seperti makan dan bermain seperti itu. Jadi perkembangan mereka itu banyak faktor, mulai dari pembiasaan sehari-harinya, pencapaian target yang ditentukan, pokoknya kemajuan-kemajuan dalam kegiatan fungsional harian, itu yang penting.</p>
20	<p>Bagaimana kesempatan yang diberikan kepada anak-anak untuk mengenal nilai-nilai estetika?</p> <p>Jawaban: Kalo teoritikal sih mereka gapaham tapi kalo praktis kayak rasa malu, urgent-urgent tuh menunjukkan misalnya kalo ganti baju di daerah ini. Nah hal-hal seperti itu respect kami yang paling tinggi juga kepada anak-anak ya disitu. Karena kami ingin menghormati mereka tentang gender, jenis kelamin. Dengan pemisahan kamar tidur, kamar mandi itu kan juga salah satu upaya yang dilakukan</p>
21	<p>Bagaimana cara yayasan mengetahui dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak asuh?</p> <p>Jawaban: Dari assessment, pengamatan, dan observasi. kalo observasi sendiri itu bisa formal dan informal, bisa juga dilakukan secara ga terencana tapi hanya pencatatan-pencatatan aja</p>
22	<p>Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di YSIB?</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>Jawaban: Banyak ya, mereka itu mengaji juga, sholat, ikut puasa bahkan. Lalu kalo ada kegiatan keagamaan kayak Isra'miraj itu juga mereka kita libatkan dalam merayakan hari besar tersebut, intinya seperti itu.</p> <p>Kalau untuk yang non-Islam sendiri apa ada pembinaan keagamaan secara khusus juga Pak?</p> <p>Pembinaan gitu ga secara khusus ya karena kan paling hanya ada 5 anak, paling ada relawan. Tamunya kan juga sangat banyak ada dari gereja, dll.</p>
23	<p>Bagaimana cara mengajarkan nilai dan norma yang baik dan benar serta sesuai dengan ajaran agama dan dalam batas kemampuan yang mereka miliki?</p> <p>Jawaban: Mungkin secara teknis kali ya gapake teori-teori itu nggak. Lebih ke pembiasaan, habit, rules. Dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari bagaimana caranya kita memberikan respect kepada orang lain. Jadi intinya tidak teoritikal, tapi praktik. Jadi intinya kalau tentang <i>value</i> pasti diajarkan berdasarkan konsep <i>Phylosofy family member</i>. Tetap diberitahu mana hal-hal yang salah dan yang benar. Karena yaa hal-hal seperti itu pasti ada sebagaimana layaknya sebuah keluarga misalkan berantem, rebutan, salah paham, tidak nurut, dan lain-lain itu merupakan bagian yang menyatu dengan hidup dan itulah dinamika supaya mereka menjadi lebih baik dan kesempatan bagi mereka untuk hidup seperti layaknya keluarga di luar sana. Pokoknya ya seperti dinamika orang hidup dalam satu keluarga bagaimana caranya untuk menyelesaikan suatu masalah</p>

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Expert Opinion

PEMENUHAN HAK ANAK TERLANTAR MELALUI REHABILITASI SOSIAL

(Studi di Deskriptif di Yayasan Sayap Ibu Bintaro)

Nama : Asep Sopari
 Usia : 58 tahun
 Jabatan : Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, Dinas Sosial Tang-Sel
 Tanggal wawancara : Jumat, 5 Juni 2020

NO	HASIL WAWANCARA
1	<p>Menurut data hasil penelitian terdapat 37 anak disabilitas di Yayasan Sayap Ibu Bintaro yang menjadi korban penelantaran orang tua. Bagaimana menurut Bapak/ibu mengenai fenomena ini? Dalam hal ini siapa yang memiliki kewajiban untuk melakukan proses penelusuran keluarga?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Ya memang betul Sayap Ibu itu yayasan yang menaungi anak-anak disabilitas ganda terlantar, anak-anak dibuang gitu ya oleh orang tuanya kalo tidak terlantar gaakan diterima disana. Cuma kalo saya sendiri sih belum pernah ada melakukan intervensi langsung, cek kondisi disana itu belum pernah. Dari Tangsel sendiri pun juga belum ada anak-anak yang statusnya tuh disabilitas yang ditelantarkan gitu ya yang diasuh di sayap ibu. Tapi kalau bayi yang dibuang itu banyak kasusnya. Coba kamu cek mereka itu (Sayap Ibu) pasti anak-anak yang dari daerah-daerah jauh, nanti ada keterangan apa syaratnya baru bisa diasuh disana, dibikin KK Sayap Ibu juga, kalau dalam versi dukcapil itu nanti yang bertanggung jawab pimpinan yayasannya. Kemudian terkait penelusuran, kalau yang ditemukan oleh kita langsung di lapangan itu ada prosesnya, ada upaya pencarian keluarganya. Semua orang terlantar kayak bayi yang dibuang, lansia yang sudah pikun gitu ya kita usahakan karena memang sudah tanggung jawab. Tapi maksimal Dinsos memberikan tempat singgah itu hanya 7 hari, mereka yang terlantar itu ga bisa selamanya tinggal di dinsos. Maka itu kita harus menemukan siapa orang tua yang mau adopsi. Jika dianternya ke Dinsos</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	berarti kita yang tanggung jawab. Tapi kalo sudah <i>dihandle</i> Sayap Ibu berarti ya Sayap Ibu.
2	<p>Hasil temuan penelitian menyatakan di YSIB terdapat beberapa bentuk kegiatan rehabilitasi sosial yang ditujukan untuk proses pengembangan diri anak. Salah satunya art & play therapy dimana anak-anak mendapatkan kegiatan mengembangkan kreatifitas dan sekolah khusus yang salah satu tujuannya didalamnya adalah melatih proses kemandirian anak khususnya dalam memenuhi kebutuhannya sehari. Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait bentuk tersebut? Bagaimana kegiatan rehabilitasi yang ideal untuk anak-anak disabilitas yang ditelantarkan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya rehabilitasi sosial ideal itu tidak diatur secara teoritikal ya saya sendiri juga belum menemukan. Kalau SPM (standar pelayanan minimal) itu ada di permensos tentang standar nasionalnya itu terkait hak-hak dan segala macamnya. Kita itu ada 4 jenis sasaran dari rehabsos yang pertama anak terlantar, disabilitas termasuk yang dewasa juga ya, lanjut usia, kemudian gepeng atau gelandangan pengemis. Dan semuanya itu sangat diutamakan yang terlantar. Tetapi memang sebaiknya rehabilitasi sosial itu dilakukan dengan pertama mengacu pada standar, tujuan, dan proses yang dilakukan secara rutin. Apalagi ini kan anak-anak disabilitas ya, yang perlu penanganan khusus tentunya. Saya sih percaya metode-metode yang digunakan Sayap Ibu untuk bagaimana cara anak belajar makan, minum, hal-dasar itulah sudah diterapkan dengan baik, justru saya ingin mengadopsi metode tersebut karena memang kalo di Dinsos itu belum ada, paling hanya sebatas pemenuhan kebutuhan dasar hanya fisiologis biologisnya aja, ga sampe rasa aman, aktualisasi diri itu ngga sampe situ. Jadi terkait bentuk rehabilitasi dan metode-metode yang digunakan pada setiap lembaga memang berbeda, sudah diserahkan bagaimana bentuknya itu menjadi tanggung jawab yang bersangkutan namun agar tetap terkoordinir dengan baik untuk itulah ada peraturan yang mengatur tentang standar dari rehabilitasi sosial sebagai acuan.</p>
3	<p>Berdasarkan hasil penelitian untuk art and play therapy dalam kegiatan rehabilitasi sosial tidak terdapat tahapan yang dilakukan secara khusus, sedangkan untuk di sekolah tahapan yang dilakukan adalah Identifikasi, assesmen, penentuan target setiap anak, pelaksanaan program pembelajaran individual, dan yang terakhir evaluasi. Bagaimana menurut Bapak/Ibu? Apakah kegiatan yang dilakukan harus mengacu pada standar</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>nasional Rehabilitasi Sosial sebagaimana yang tertuang dalam PERMENSOS Nomor 16 Tahun 2019?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Ya semua memang harus sesuai standar, saya setuju itu. Kalaupun keluar dari standar kita harus bisa mempertanggungjawabkan baik dari segi akademisnya, praktiknya bagaimana itu tetap harus ada. Misalnya terapi bagi anak disabilitas itu kan sebagian besar tujuannya adalah untuk mengoptimalkan fungsi mentalnya, sosial, spiritual, macem-macem lah ya dan itu tentunya harus melalui tahap asesmen terlebih dahulu. Kalau tidak ada tahap asesmen misalnya ya berarti keluar dari standar, karena ada tahapan yang dilewati. Tetapi juga bukan berarti mutlak ya, bisa disesuaikan dengan kondisi anak misalnya tapi harus dengan alasan yang mendukung, intinya ada alasan yang bisa dipertanggungjawabkan.</p>
4	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung, sebagian besar anak-anak disabilitas ini sudah mampu menunjukkan perkembangan secara signifikan dalam beberapa hal salah satunya bisa memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, mencuci baju dan lain-lain, namun sebagian kecil belum menunjukkan hal tersebut. Bagaimana menurut Bapak/Ibu? Apakah ada indikator khusus sebuah kegiatan rehabilitasi sosial dapat dikatakan berhasil dalam proses tumbuh kembang anak?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Itu kan pasti diawal mereka (anak-anak) sudah diasesmen ya. Lalu dari hasil asesmen itu akan menghasilkan tujuan. Kalau tadi kamu bilang anak-anak mendapatkan target masing-masing ketika kegiatan dari rehabilitasi sosial itu sudah mencapai apa yang menjadi goal diawal itu bisa dikatakan sudah sesuai. Mungkin lebih tepatnya bukan berhasil sih ya bahasanya karena kalau berhasil itu dilihatnya beberapa tahun kedepan memakan waktu yang cukup lama. Dasarnya dari asesmen sih oleh karna itu kan asesmen sangat penting untuk menentukan ini langkah kedepannya bagaimana dan apa yang menjadi tujuan-tujuan baik secara umum maupun khusus untuk si anak-anak ini.</p>
5	<p>Tujuan dari Rehabilitasi Sosial menurut kemensos adalah untuk membantu proses integrasi sosial penyandang disabilitas di masyarakat. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian anak-anak ini sebagian besar menyandang disabilitas berat serta tidak memiliki keluarga kandung. Bagaimana</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>menurut bapak/ibu terkait integrasi ke dalam masyarakat untung anak-anak ini nantinya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Harus diupayakan dan tentu hal tersebut sangat menghambat ya. Anak-anak itu mungkin juga merasa kalau dibuang. Proses penerimaan dirinya pun juga harus melalui proses. Apalagi anak-anak di sayap ibu itu kan bisa taunan disana, atau bahkan mungkin seterusnya, selamanya. Jadi ya hambatan itu pasti ada, cuma besar ringannya pertama tergantung dari bagaimana kondisi anaknya, misal kan disabilitas itu macam-macam dari berat, sedang, ringan. Kalau kondisi anaknya sudah berat ya bagaimana untuk bisa melakukan proses membaaur ke masyarakat kan gitu istilahnya. Lalu yang kedua bagaimana penanganan yang dilakukan apa saja pembinaannya yang terkait persiapan untuk melakukan proses integrasi tersebut ke masyarakat, kan hal-hal seperti itu membutuhkan concern secara menyeluruh ya. Kalau dibilang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian, setelah sudah dewasa sudah mandiri kan pasti ingin dilepas karna kan kalau memang anaknya mampu mungkin dipegang terus disitu.</p>
6	<p>Yayasan Sayap Ibu merupakan yayasan swasta yang menaungi anak-anak negara karena anak-anak tersebut seluruhnya terlantar. Dalam hal ini pemerintah memiliki tanggung jawab memberikan bantuan dan pengawasan tetapi hal ini diambil alih oleh swasta. Berdasarkan penelitian sudah ada bantuan namun belum ada pengawasan/evaluasi terhadap perkembangan anak-anak asuh. Bagaimana menurut Bapak akan hal tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebenarnya ada untuk anak-anak negara itu mereka disediakan panti. Kalau menurut undang-undang yang boleh punya panti itu hanya tingkat provinsi. Kabupaten/Kota gaboleh bahkan pusat pun gaboleh. Dulu sih pusat ada tapi sekarang namanya udah diganti jadi balai, kalau kamu pernah dengar itu ya balai rehabilitasi sosial nah itu pusat punya. Kalo Kabupaten/Kota hanya ada rumah singgah. Sedangkan rumah singgah itu kan maksimalnya seminggu lah ya seperti yang saya katakan tadi selama proses penelusuran keluarga mereka dipenuhi kebutuhannya tapi ya hanya sebatas yang dasar banget makan, minum, tempat tinggal gitu. Setelah itu ya harus ada tempat yang bener-bener bisa menampung dari segi kelayakan, hak-haknya, dan pemenuhan kebutuhan lainnya karena kalau di rumah singgah hanya</p>

NO	HASIL WAWANCARA
	<p>seadanya. Ya memang seharusnya disana kalau dilihat dari sisi tanggung jawab pemerintah yang memelihara anak terlantar. Tapi ya mungkin kalau di swasta penangannya bisa lebih baik itu juga kan tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak supaya dirawat disana. Yang penting tetap ada bantuan pemerintah yang diberikan.</p>



Lampiran 10 Reduksi Wawancara Informan Pendidik

HASIL REDUKSI WAWANCARA INFORMAN PENDIDIK

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah standar yang digunakan YSIB ketika melakukan rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi dan sekolah	A01	Kalau untuk di Sayap Ibu sendiri ya terapis itu kurang SDM-nya. Jadi untuk sementara yang paling diutamakan itu anak-anak yang posisinya tiduran aja gitu. Mereka dibantu setiap hari untuk supaya nggak makin kaku supaya nggak tidur aja itu paling yang diutamakan kalau yang berikutnya ya Sisanya anak-anak yang udah ada kayaknya nih ada bakatnya sedikit kita olah aja gimana caranya supaya dia bakatnya keluar gitu. Jadi untuk anak-anak yang diterpi ini kita ngikutin perkembangannya mereka aja. Jadi kita maunya minimal perkembangan mereka itu nggak tambah turun kalau misalnya perkembangan mereka mengalami kemajuan itu bagus tapi kalau turun ya jangan sampai. Pokoknya kita usahakan mereka stabil jangan sampai di tengah-tengah aja jangan turun gitu	Terkait aspek standar yang digunakan dalam melakukan rehabilitasi sosial, dari total 6 informan masing-masing mengatakan data yang serupa namun tidak sama 100%. Untuk di bidang terapi tidak digunakan standar formal/tertulis yang digunakan dalam melakukan kegiatan fungsional harian yang berupa terapi (art&play therapy) kegiatan dilakukan berdasarkan kebutuhan sang anak dan observasi perkembangan secara mandiri. Sedangkan untuk rehabilitasi sosial yang berupa kegiatan sekolah 3 orang informan yang merupakan guru mengatakan bahwa standar digunakan berdasarkan
		A02	Kalau di bidang pendidikannya pokoknya proses pembelajarannya dia pakai standar dari parkins internasional. Perkins itu sekolah khusus untuk anak disabilitas ganda di Amerika.	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
		A03	Ya di kita juga mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kemampuan anak jadi setiap anak YSIB ini kan multi disable jadi tiap anak itu harus ada yang dimodifikasi kayak gitu. Jadi intiya modifikasi kurikulum 2013. Misalnya dalam kurikulum 2013 tertera bahwa anak dapat membaca kalimat contoh nah kalau anak kita misalnya levelnya di gambar jadi dimodifikasi anak dapat menyocokkan gambar. Jadi kayak k13 ini kita sesuaikan dengan kemampuan anak di Undang-Undang juga tertulis bahwa soal itu bisa disesuaikan dengan kemampuan anak.	PERKINS sekolah disabilitas ganda di Australia yang akan menghasilkan target perkembangan berbeda-beda pada tiap anak, selanjutnya 1 orang informan guru mengatakan dengan mengacu pada kurikulum 2013 yang dimodifikasi sesuai kebutuhan anak, dan 1 informan terakhir mengatakan mengacu pada pelatihan atau <i>training</i> yang diselenggarakan oleh Yayasan.
		A04	Kita ada buku panduannya sih ada dari Perkins sama pklk itu dari Kemendikbud itu jadi di mix gitu kita padukan	
		A05	Di YSI sendiri kita ada PPI atau program pembelajaran individual jadi itu kayak panduan anak sekolah kemampuan dasar apa aja yang harus dimiliki si anak. Terus kita juga ada panduan dari PERKINS itu semacam kurikulum untuk anak-anak yang tuna ganda	
		A06	Untuk standar sih mungkin secara tertulis belum ada ya. Tapi biasanya dari pengurus, manajer, dan kepala sekolah pingin guru-guru itu sudah ikut melaksanakan beberapa pelatihan yang pernah	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>diselenggarakan dulu pas sebelum kita gitu. Jadi misalnya dulu kita diawal-awal sempet barengan training sama pengasuh juga nah itu beberapa di antara mereka ada yang lanjut ada yang engga gitu trainingnya karena mungkin dipilih juga ya beberapa orang yang kira-kira lebih berpotensi jadi guru itu siapa siapanya. Jadi untuk standar tertulis sih belum tapi ya secara lisan aja ada beberapa yang harus bisa dikuasai. Jadi dari manajer itu ditentukan yang akan ikut training siapa aja nanti dia lanjut terus seperti itu. Tapi kalau misalnya dari pengasuh ada juga yang boleh pindah ke Pendidikan tapi ditest dulu percobaan tiga bulan dan ikut training juga sih</p>	
2.	<p>Anak dengan jenis disabilitas apa yang diikutsertakan dalam terapi dan sekolah? (berdasarkan klasifikasi mampu didik, mampu latih, dan rawat)</p>	A01	<p>Kalo untuk yang di terapi sih golongan anak yang mampu latih, ya kayak anak-anak autism, celebral palsy, pokonya yang sekiranya bukan anak yang mampu didik kalo yang mampu didik itu kan bisa kita lihat ya intinya yang kognitifnya lumayan bisa diajarin baca, tulis, ngitung. Sebenarnya anak mampu didik bisa ikut terapi juga tapi mereka punya program sendiri di kelas, kan mereka ada kelas masing-masing ya, jadi paling guru-gurunya yang ngasih materi buat mereka gitu kalau anak-anak yang mampu didik itu biasanya mereka sudah mandiri jadi ya diarahkannya sedikit gitu. Anak-anak</p>	<p>Berdasarkan jawaban dari keenam informan pendidik, anak-anak disabilitas terlantar ini memang digolongkan menjadi 3 kategori, yakni mampu didik, mampu latih, dan mampu rawat. Semua anak mendapatkan rehabilitasi sosial golongan mampu latih dan mampu rawat yang lebih diarahkan kepada kegiatan</p>

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>yang mampu latih itu benar-benar harus kita arahin kita contohin dulu ini botol ini pensil ini kopi masukin satu-satu kayak gitu, mesti dituntun diiket jadi karena mereka nggak bisa ngelihat itu jadi kita yang gerakin tangan mereka, kita yang arahin jadi benar-benar kita yang melatih gitu kita benar-benar asistensi jadi kita kayak asistensi anak itu selama mereka melakukan eksperimen. Jadi mereka merasa pernah melakukan hal itu padahal mah kita yang bantu jadi memang itu polanya supaya mereka merasakan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang normal.</p>	<p>fungsional anak-anak disabilitas salah satunya adalah mengikuti art&play therapy. Untuk anak lying down (berbaring) mereka akan mendapatkan rehabilitasi yang memanfaatkan alat indra dan komunikasi visual dari sang pendidik. Sedangkan untuk anak yang mampu latih sekaligus mampu didik mereka diikutkan kegiatan sekolah dalam kelas akademis. Anak-anak mampu didik ditandai dengan lebih unggulnya kemampuan kognitif dan setidaknya dapat diajarkan baca, tulis, hitung yang akan dimasukkan kedalam kelas akademis.</p>
		A02	<p>Di YSIB itu kan ada sekitar 30-40 anak ya. Nah mereka digolongkan menjadi mampu didik, mampu latih dan mampu rawat saja. Jadi untuk yang di sekolah ini merupakan anak-anak yang tergolong mampu didik. Mampu didik biasanya sudah pasti mampu latih juga.</p>	
		A03	<p>Banyak ya. Jenis disabilitas ini kan ada berat, sedang, dan ringan ya. Kalau yang di kelas itu kan mereka sudah pasti mampu didik. Contoh, kita melatih dia untuk memasak, nah itukan ada tahap-tahap apa aja yang harus disiapkan, dia harus mengenal benda, bahan. Kalau disana sih walaupun dengan kegiatan kan itu juga sedang dididik</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
		A04	Ada tuh kalau kakak lihat di kelasnya Bu Sulis itu kan kelas akademis itu kan ada si Neneng, Khalid, Anisa itu yang hidrosefalus. Kalau di kelasnya Bu Nuri itu pravokasional ada Yuyun yang down syndrome, bayu hidrosefalus juga cuma mereka mampu didik Ari Umay itu mereka. Tapi kalau autism kayaknya masih tergolong mampu latih kali ya karena kan akademiknya belum terlalu bisa gitu.	
		A05	Kalau yang di sekolah itu ada anak-anak autism, down syndrome, tuna rungu, low vison banyak sih jadi tetap kita sesuaain juga mereka mempunya dimana nih perkembangannya sejauh apa nanti kita masukin ke kelas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya si anak itu	
		A06	Hmm.. biasanya sih kalo yang mampu didik setidaknya kita utamakan misalnya yang bisa duduk, bisa merespon baik itu hanya merespon suara atau apa gitu kan. Karena kan anak-anak disabilitas disini tuh ganda dan anak-anak yang tiduran pun kita kasih dia pendidikan yang kira-kira dia mampu. Engga semua bisa dididik tapi at least hak-haknya mereka untuk mendapatkan Pendidikan tuh terpenuhi gitu dan juga kita sesuaikan kemampuannya dia ada dimana gitu. Kalau misalnya kemampuannya dia ada di respon aja berarti dia akan masuk ke kelas	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			stimulasi, kalau dia ada kemampuan misalnya sampai baca tulis atau bahkan bisa komputer itu dia kita akan masukan ke kelas pravokasional atau kelas vokasional gitu dimana kedua kelas itu akan memperkenalkan bagaimana mereka kedepannya akan bekerja.	
3.	Tahapan apa saja yang dilakukan sebelum anak-anak bersekolah dan terapi?	A01	Tahapan khusus sih belum ada yang dilakukan secara mutlak ya. Karena kan terapi ini masih baru belum selama kayak sekolah gitu misalnya yang kegiatannya sudah terprogram jelas. Jadi kalo di terapi sendiri ya paling kita liat apa kira-kira yang mereka butuhkan. Oh misalnya ternyata mereka masih kurang dalam interaksi antar sesamanya, masih kaku motoriknya yaudah kita buat art terapi dari situ kan nanti segi sosialnya mereka dapet, terus keterampilannya dapet, motoriknya pun ikut terlatih supaya gerak tubuhnya ga kaku.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan dapat disimpulkan bahwa untuk terapi tidak ada tahapan mutlak dan dengan melihat perkembangan sang anak asuh. Sedangkan untuk di bagian sekolah, semua 5 informan yang merupakan guru bagian rehabilitasi sosial mengatakan bahwa tahapan dimulai dari asesmen, observasi, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.
		A02	Pertama ada assessment, tapi sebelum masuk ini prosesnya panjang, jadi guru-guru di Yayasan itu punya planning nih tadinya itu beberapa kelas itu memang harusnya digabung jadi ada kelas namanya management behavior diklasifikasi in sesuai dengan kebutuhan anak dan cara belajar anak. Nah abis itu melihat perkembangan ternyata yang berkembang	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>pesat itu ada 1 anak namanya Memey terus Deva makanya dipisah terus juga umurnya akan terus bertambah ya Jadi kalau begitu ya dipisah dipisah berdasarkan umur dan perkembangan juga. nah kalau kelas namanya persiapan itu anaknya pakai kursi roda semua. jadi hambatannya utama yaitu penglihatan dan diikuti dengan hambatan lainnya juga. Ada juga kelas pravokasional itu diajarkan bagaimana caranya supaya mereka bisa lebih produktif. Terus kelas vokasional dan pra vokasional itu anak-anaknya yang usianya udah mau dewasa</p>	
		A03	<p>Jadi tahapannya itu ya kayak assesment, observasi, pelaksanaan, gitu. Kan kita sama anak gak bisa mengira-ngira ya, jadi kita harus tau dulu misalnya melalui sebuah kegiatan, nanti dalam kegiatan itu kita baru melakukan asesmen oh anak itu kemampuannya di sini apa yang harus dikembangkan apa yang harus dimodifikasi paling seperti itu jadi kayak assesment yaitu real jadi tidak mengawang-awang dengan si anak tersebut</p>	
		A04	<p>Ya pertama kita assesment dulu dilihat kemampuannya sejauh mana setelah itu baru bikin program belajar yang sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, Anak beda PPI nya gitu. Kita bikin sesuai dengan panduan PERKINS. Kita bikin</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>programnya abis itu kita review tiga bulan sekali Programnya jalan apa nggak gitu kalau misalnya nggak jalan Kenapa Apakah alat bantu nya kurang atau anaknya atau kendala dari gurunya.</p>	
		A05	<p>Ada persiapan atau bahasa lainnya kayak assesment sih jadi disitu anak ditest tapi bukan kayak test-test biasa gitu ya kita yang cek lah gitu anak ini kemampuannya dimana nih terus kita juga observasi apa yang jadi kekurangan anak, potensinya dimana kan assesment itu ga sehari aja ya ka nanti kan disitu terlihat oh anak ini kurangnya disini, potensinya disini, yang harus dikembangkan berarti apa, setelah itu baru kita buat program pembelajaran yang sesuai. Anak-anak yang sekiranya perkembangannya relatif sama nanti akan dikumpulkan tapi dengan target yang berbeda perindividu. Setelah mulai berjalan nanti baru evaluasi kurangnya apa dan harus gimana kedepannya</p>	
		A06	<p>Kita assesment dulu di awal-awal. Kan kita ini sistemnya panti ya kak, jadi ketika anak ini masuk ke panti terus mungkin sekiranya dia ini bisa masuk ke sekolah ya kita assesment dari mulai penglihatannya, pendengarannya, sensorik, motorik, terus kita juga kolaborasi sama fisioterapi gitu kan</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>untuk mengetahui gerak tubuhnya itu bisa semaksimal apa. Terus juga bisa dari informasi-informasi yang sebelumnya mengasuh dia. Misalnya dari dinsos, kita juga minta keterangan dari dia, selama di dinsos kegiatannya tuh apa aja, karena ada beberapa anak dari dinsos yang ternyata udah bisa nyuci, nyapu, kegiatan segala macam pokoknya dia udah pintar meskipun secara mental dia autism. Dan disini bisa lebih kita kembangin lagi gitu. Kalo assessment itu kan kita melihat apa yang menjadi kelebihan kemampuan dia intinya seperti itu. Tapi kalau observasi kan kita ngelihat apa yang bisa dia lakukan apa yang menjadi kesehariannya dia apa yang secara fisik, kemampuannya dia. Tapi kalau assessment itu biasanya kita menggunakan alat-alat tertentu yang tiap anak alatnya nanti akan beda entah dengan alat yang bercahaya, atau bersuara kayak gitu.</p>	
4	<p>Hak apa saja yang mereka dapatkan selama terapi, sekolah, dan kegiatan pengembangan diri lainnya di</p>	A01	<p>Lebih ke haknya untuk bisa tumbuh kembang mungkin sih ya. Kan setiap anak sebenarnya berhak untuk bisa tumbuh kembang secara normal, karena mereka ini anak-anak yang dibuang, yang ditelantarkan gitu ya jadi disini kita juga berusaha supaya memenuhi hak tersebut. Gimana caranya ya ada ikut sekolah, ikut terapi, mereka diasuh dengan</p>	<p>Dari keenam informan pendidik pada intinya anak-anak mendapatkan haknya untuk dapat tumbuh kembang sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki sang anak. Khususnya di sekolah, mereka bukan hanya</p>

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	YSIB?		baik, dicukupi kebutuhannya, lebih kepada hal-hal seperti itu	mendapatkan hak untuk dapat tumbuh kembang secara wajar melainkan juga hak Pendidikan yang dilakukan melalui beberapa kegiatan fungsional harian seperti bisa memasak, mencuci pakaian, berkebun, dan hal-hal basic atau standar lainnya.
		A02	Kalo soal hak menurut aku sih mereka udah mendapatkan haknya ya, misalnya dilihat dari undang-undang tentang hak anak disabilitas itu semua masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk anak-anak disabilitas jadi berdasarkan atas hak pendidikan itu mereka udah dapet itu	
		A03	Hak nya hampir sama ya mereka juga punya hak untuk memilih, hak untuk belajar, ada hak dia untuk menjadi lebih berkembang juga ada. Kayak misalnya kita akan melakukan kegiatan membuat sup, nah beberapa anak kan mereka ada yang bisa memegang barang, bisa memegang benda-benda yang mau dimasak. Tapi si Bela kan kurang bisa ya, sedangkan nggak mungkin dia diem aja kan, nah dari situ kita berpikir bagaimana caranya supaya dia bisa bersama-sama membuat sup itu bareng yang lainnya, kita pikir apa nih yang harus dimodifikasi supaya dia juga bisa berkembang dalam hal memasak misalnya. Kan dengan begitu hak dia untuk berkembang juga bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya dia juga.	
		A04	Seperti anak-anak pada umumnya ya. Misalnya hak pendidikan, berarti kan mereka perlu kaya baju seragamnya mungkin terus perlengkapan belajarnya pasti itu kalau menurut saya sih itu hak-hak dasarnya	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			untuk anak sekolah kan	
		A05	Yang jelas sih mereka ini kan sekolah ya meskipun ya ga melulu soal akademik karena kan fokus kita lebih ke bagaimana supaya mereka ini bisa mandiri tau caranya makan, bersih-bersih, masak, belanja, nah disini mereka mendapatkan haknya untuk bisa berkembang secara normal lewat kegiatan-kegiatan fungsional serta hak Pendidikan juga.	
		A06	Yang selama ini berusaha kita penuhi ya paling standar kayak pengetahuan, terus juga karena kita sistemnya panti jadi kita kolaborasi sama panti juga. Kayak misalnya di jam-jam tertentu itu anak-anak ada snack time dikasih jus, atau buah potong. Jadi kayak hak untuk mendapatkan kesehatan, hak untuk pendidikan, atau hak-hak lain yang lebih detail kayak ikut andil dalam kegiatan di sekolah, dan selama ini kita sudah berusaha memenuhi itu dan dapat dibuktikan dengan perkembangan anak-anak sekarang yang Alhamdulillah sudah mulai berkembang	
5.	Bagaimana bentuk akses kesempatan dalam menyampaikan aspirasi yang	A01	Dari kita sih yah sebenarnya memberikan aja kesempatan seperti itu tapi karena terhambat kondisinya mereka juga ya yang seperti itu, sulit untuk berkomunikasi maksudnya jadi kalo pengen apa-apa ya nangis, ntar tiba-tiba ngamuk, ya gitu deh	Keenam informan pendidik menyatakan bahwa anak-anak tetap diberikan akses untuk dapat menyampaikan aspirasinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing.
		A02	Contohnya Ubay, dia bilang Ubay Pengen kuliah	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	diberikan kepada anak-anak asuh?		gitu, nah ya udah gurunya itu berusaha supaya mengembangkan potensi akademiknya supaya dia bisa ikut paket kan ada ya paket C biar bisa dapat ijazah. Nah itu paling jadi Ubay dibikin program sendiri ada jam belajarnya sendiri supaya dia bisa mengembangkan potensi akademiknya biar bisa kuliah. Meskipun dia emang gak bisa berkomunikasi dengan baik tapi emang sebenarnya potensinya bagus dia bisa menyerap informasi dari orang lain misalnya waktu itu ada orang Jepang yang datang ngasih pelatihan terus ngasih donasi juga datang ngobrol sama anak-anak itu jadi Ubay terinspirasi dan termotivasi oleh orang Jepang yang datang kemarin itu.	Untuk anak yang lying down (tidak bisa bangun atau golongan mampu rawat) mereka akan diberikan akses dengan menggunakan indra peraba yang dilatih selama beberapa waktu lamanya agar mereka dapat melakukan komunikasi minimal dengan menunjukkan ekspresi. Sedangkan untuk anak yang mampu latih namun tidak bisa berkomunikasi dua arah, maka mereka akan diberikan alat modifikasi yang didesain khusus untuk mengatakan keperluannya. Kemudian untuk anak yang dapat berkomunikasi secara dua arah termasuk anak-anak yang mampu didik, mereka akan bicara untuk menyampaikan aspirasi atau keinginannya seperti layaknya anak-anak pada umumnya.
	A03	Jadi misalnya mereka itu pengen ikut andil kan dalam suatu kegiatan tapi emang ya mengutarakannya aja sulit nah itu kita sudah berpikir dengan keterbatasannya dia itu bagaimana caranya supaya anak ini bisa ikut andil. Akhirnya kita modifikasi cara-caranya. Contoh Bella ingin andil dalam hal membuang sampah, yaudah kita siasatin dengan merangkak dengan pelan-pelan dengan hati-hati.		
	A04	Jawaban: Kalau anak-anak yang bisa verbal sih enak ya.. kayak Bayu, Yuyun, Surya jadi kita tau butuhnya apa. Tapi kalau anak yang verbalnya kurang tapi		

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>intelegensinya masih bisa ini maksudnya dia masih bisa ngerti itu kita bekelin pake tab gitu buat komunikasinya dia nanti dia tinggal tunjuk2in disitu. Ka Ubay, Jelita, Bella itu dia bisa menyampaikan aspirasinya mereka lewat situ. Kayak misalnya tunjuk gambar apa atau ketik apa senang, sedih, nanti dia pengen sesuatu nanti dia sampaikan pakai media tab itu. Kan dibawa kemana-mana tabnya</p>	
		A05	<p>Oh ada itu. Jadi sebelum kegiatan, setelah membaca doa sebelum belajar kita suka tanya gimana perasaan mereka hari ini gitu kita kasih ekspresi dalam bentuk emoji ada senang, sedih, marah, nangis. Nanti dari situ anak akan milih misalnya senang kita tanya kenapa senang, atau kalau sedih kenapa kok sedih semacam gitu</p>	
		A06	<p>Itu akan berkaitan dengan cara komunikasi mereka ya ka. Jadi cara komunikasi di kita itu anak kan macem-macem ada yang dengan ekspresi, ada yang dengan benda, ada yang dengan gambar ada yang dengan menunjuk ada juga yang dengan memalingkan muka gitu nunjuk kemana, terus kalau misalkan dia bisa verbal biasa ya dia akan ngomong meskipun mungkin ga begitu jelas. Kalau misalkan dengan benda nyata itu memang kita sediakan, jadi ada pilihan dua benda, ada gelas untuk minum, ada piring untuk makan dia pilih mau yang mana dulu. Misalnya untuk snack time atau istirahat gitu kan.</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			Terus untuk misalnya anak yang udah ngerti akademik dia di sistem penjadwalnya itu ada tuh pilihan ada urutan-urutan kegiatan dari mulai berdoa pagi ampe berdoa siang itu kan tengah-tengahnya ada snack time ada belajar akademis gitu kan. Di akademis itu biasanya kita kasih pilihan kamu mau belajar apa mau baca apa mau angka apa mau bercerita apa mau mengetik. Itu jadi pilihan mereka ada yang seperti itu. Mereka nanti bisa milih dengan gambar ada gambar ngetik oke dia akan pilih ngetik kalau dia bisa verbal dia akan ngomong gitu. Jadi mereka milih juga apa yang mereka mau pada saat mereka belajar itu dan tetap dengan panduan kita	
6.	Bagaimana bentuk batasan bantuan yang diberikan kepada anak?	A01	Kita asistensi mereka sih ya sampe bisa. Karena disini itu rata-rata anaknya itu masih perlu akan bantuan itu. Tapi kalo mereka bisa melakukan kegiatan itu misalnya di art therapy ada tarik benang itu anak butuh asistensi tapi kalo emang udah bisa sendiri ya bagus artinya mereka sudah menunjukkan perkembangan.	Berdasarkan jawaban dari keenam pendidik, setiap kegiatan sebagian besar bertujuan untuk melatih kemandirian dan fungsional harian anak-anak asuh. Untuk itu, anak-anak yang mampu didik dan mampu latih dianjurkan untuk meminimalisir bantuan yang sekiranya dapat dilakukan sendiri oleh anak-anak asuh seperti makan, minum, mandi, dan kegiatan-kegiatan
		A02	Menurut aku membatasinya sesuai dengan kebutuhan anak aja. Misalnya Ubay butuh <i>gadget</i> untuk dia nambah wawasan dan untuk berkomunikasi. Nah yaudah itu kita penuhin kebutuhannya tapi gak yang berlebihan banget misalnya harus yang spesifikasinya tinggi banget ya	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			nggak gitu. Kita kasih secukupnya kebutuhannya dia aja untuk pendidikannya gitu. Jadi kita berusaha untuk cari tahu dulu anak ini kebutuhannya apa baru kita penuhin.	<i>basic</i> lainnya. Dengan begitu si anak akan terbiasa dan mulai melatih tanggung jawab akan dirinya sendiri.
		A03	Jadi batasan itu maksudnya itu kita melihat dulu kemampuannya dia memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya. Karena kalau kita terus-terusan membantu dia nanti skillnya dia tidak akan menambah. Contohnya misalkan kita sayang sama anak terus disuapin terus nah kalo terus-terusan gimana dia mau bisa makan sendiri kan untuk itu lah makanya dilatih. Jadi kalau misalkan dalam mengajarkannya itu kita tidak konsisten itu akan membuat programnya gagal, si anaknya juga tidak berkembang. Misalkan kalau kita bilang dalam belajar ada batasannya, ya maksudnya.. kita kan mengajarkan konsep bina diri kemandiriannya kalau kita tidak ajarkan, kita tidak akan tahu dia bisanya sampai mana	
		A04	Itu kita kembali ke anak-anaknya juga ya. Ya paling kita memang berusaha seminim mungkin ngasih bantuan ke anak supaya ada respon aktif juga dari anak tanpa perlu dibantu. Tapi tetap diliat dulu misalnya di kelas aku, karna kan kondisi anak-anak tiap kelas beda-beda ya kalau aku ngajar yang di sore itu kan lying down ya dia emang full butuh bantuan tapi kalau di kelas anak yang pagi nih aku	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			liat dulu misalnya si Ridho udah ngambil sepatu merah terus aku bilang “yaudah coba pake sendiri” aku liatin dulu nih ntar kalo gabisa-bisa dia ngamuk ya baru aku tolongin gitu	
		A05	Batasan bantuan tuh ya kayak kita lihat dulu nih sebenarnya anak bisa apa engga ngelakuin suatu hal. Maksudnya kan kalo terus-terusan dibantu dia gaakan bisa mandiri dan selalu mengandalkan orang lain ya jadi kita liat dulu oh ternyata mereka bisa misalkan pindah kursi roda sendiri, makan sendiri, cuci piring sendiri kayak gitu sih. Jadi gak melulu harus ditolongin apa lagi fokus kita kan supaya mereka tuh bisa mandiri lewat kegiatan-kegiatan fungsional seperti ini	
		A06	Jadi batasan bantuan itu dimana guru meminimalisir memberikan bantuan dalam hal-hal tertentu. Misalnya dia bisa nyuci sendiri, dia bisa jalan sendiri dari kelas ke wastafel kita gaboleh bantu karena dia bisa sendiri. Itu bukannya kita nyuruh dia tapi kita ngasih kepercayaan ke anak dan anak pun mendapat kepercayaan sehingga dia bisa lebih percaya diri untuk melakukan apa yang harus dia lakukan. Bahkan ketika dia mungkin emang perlu bantuan itu tetap kita kasih kesempatan untuk mencoba lagi untuk <i>explore</i> sendiri. Karena kadang ada anak yang bilang gabisa tapi pas kita liatin aja itu dia bisa	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			sebenarnya sehingga kedepannya dia bisa sendiri gitu. Kalau dia udah gabisa banget tuh kayak misalnya kayak ngegoreng baru pertama banget dia itu baru kita bantuin kita ajarin. Jadi lebih kepada hal-hal baru sih yang kita bantu intinya sih supaya mereka bisa mandiri.	
7.	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan atau kondisi tidak aman/nyaman?	A01	Sebenarnya itu balik lagi ke anaknya sih ya. Kita liat dulu dia kondisinya kaya gimana kan kalo emang si anak dasarnya udah disabilitasnya berat kan ya susah juga kitanya untuk ngajarin hal-hal yang terlalu sulit. Tapi kadang anak-anak tuh dibilangin juga ngerti sih, jangan nangis ayo main aja kita sini mendingan, daripada nangis ngapain. Kayak gitu-gitu aja sih kalo saya siasatinnya.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, terkait upaya untuk mengatasi anak yang menunjukkan perasaan tidak aman dan nyaman maka mereka akan melihat satu sisi dari kondisi yang dialami si anak. Dicari dulu apa yang membuat anak merasakan perasaan tidak aman atau nyaman barulah diambil langkah selanjutnya. Apabila sebab dari perasaan tidak aman atau nyaman itu sudah diketahui maka
	A02	Mungkin kalo dari kita udah berusaha memberikan rasa aman itu sama mereka ya sama anak-anak dengan dilindungi, diberikan kasih sayang. Ya mungkin hal-hal dasar kaya apa yang didapet anak lainnya dalam sebuah keluarga. Kalo untuk mereka menunjukkannya bagaimana sih aku sendiri belum pernah liat ya.		
	A03	Upaya gitu ya.. mungkin dari kita sih lebih kepada berusaha semaksimal mungkin dengan menjadi <i>figure</i> keluarga ya, orang tua ke anak-anak ini. Dengan begitu kan dengan mereka merasa oh aku ada yang sayan, ada yang perhatiin pasti dia akan		

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			merasa 'aku nih dilindungi loh disini' meskipun mereka gapernah secara tegas nunjukin apalagi ngomong ya, tapi aku rasa sih gitu.	
		A04	Beda-beda sih ya kak. Terus tergantung anaknya juga. Kalo anak-anak di kelas aku kan ya gitu suka hiperaktif, mereka jarang nunjukin perasaan-perasaan sensitif atau sedih gitu. Tapi kalo untuk anak-anak lain atau secara umumnya sih ya kita yang penting memberikan anak-anak ini haknya lah supaya mereka bisa merasakan gimana rasanya ada dalam sebuah keluarga.	
		A05	Ketika anak tidak dalam kondisi nyaman, biasanya kita cari tau kepada orang tua/pendamping anak di asrama apakah mungkin anak sakit, kurang tidur atau memang ada yang ia mau namun tidak terpenuhi. Contoh biasanya anak kurang tidur dan pada akhirnya tidak nyaman dan mengamuk pada saat di kelas. Guru berusaha untuk membangunkan dan tetap ada di kelas dan kursinya. Jika tetap mengamuk biasanya ada 1 guru yang tetap bersamaanak tersebut, hingga si anak tenang, karena memang anak harus terus didampingi dalam arti diberi nasihat juga.	
		A06	Hampir semua anak sih ya pernah kayak gitu. Entah karena dia lagi sakit atau kangen sama seseorang ada juga yang seperti itu atau dia ingin punya sesuatu yang belum kesampean. Tapi kita selalu tanya gitu	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			kan kenapa sedih. Oh ternyata karena ada staff yang keluar dari kerjaan oh karena kangen sama beberapa staff. Kadang ga kita tanya pun mereka kayak pengen ngomong sesuatu makanya kita suka sediakan gambar-gambar ekspresi ada senyum, marah, terus ekspresi lagi sakit	
8.	Apakah terapi dan sekolah dapat dikatakan sebagai rehabilitasi dalam bentuk sosial?	A01	Iya termasuk. Jadi kita menggunakan metode <i>hand under hand</i> itu artinya tangan pendamping dibawah tangan anak jadi kadang kita biarin dulu nih anak-anak itu melakukan prosesnya sendiri, sifatnya kita ya asistensi aja. Terus juga kita satu-satu handling anak-anaknya cuma kita pakai satu meja mejanya panjang di situ bisa berdampingan sama anak jadi kita kegiatannya sosial gitu interaksi kelompok bikin kelompok kita arahin kamu ngelukis ya warna apa mau lukis warna apa kayak gitu pokoknya	Dari keenam informan yang merupakan pendidik guru dan terapis seluruhnya setuju bahwa sekolah dan art&play therapy merupakan salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang ada di Yayasan Sayap Ibu Bintaro. Menurut informan A2 hal itu bisa bisa dilihat dari banyaknya pengunjung dan tamu yang selalu diikutsertakan interaksi sama anak-anak terus di layanan pendidikannya anak-anak juga dikenal dengan dunia luar otomatis anak-anak itu harus sosialisasi dengan orang-orang luar.
		A02	Menurut aku sih termasuk bisa dilihat dari banyaknya pengunjung dan tamu yang selalu diikutsertakan interaksi sama anak-anak terus di layanan pendidikannya anak-anak juga dikenal dengan dunia luar otomatis anak-anak itu harus sosialisasi dengan orang-orang luar contohnya kalau lagi belanja di supermarket atau kalau lagi jalan-jalan ke taman itu kan pasti ngelewat in satpamnya pasti bersosialisasi sama satpamnya juga kalau misalnya ke supermarket sosialisasi sama sopir yang nganterin atau sama kasirnya gitu	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
		A03	<p>Oh iya.. Ada juga yang anak non panti itu masuk di sekolah YSIB. Jadi ada beberapa anak non Panti yang belajar di Panti jadi ibunya juga ikut ke panti melihat apa yang kita ajarkan dia belajar kan dia juga punya sekolah di sana ya dia melihat apa yang kita lakukan. Dia melihat anak apa yang anak tidak suka jadi suka di Panti terus apa yang dia dapat dari Panti ya sampai bikin buku sampai dia mulai buka Dia memang suka ngajar di sana dia bilang dia banyak ilmu anaknya belajar di sini yang tadinya dia nggak mau makan yang tadinya anak sulit bersosialisasi jadi di mau makan, intinya ada perubahan lah dari anaknya.</p> <p>Jadi bisa dikatakan bahwa sekolah ini merupakan bagian dari rehabilitasi sosial dan masyarakat pun bisa ikut ke dalamnya gitu ya Bu?</p> <p>Iya. Kamu sendiri kan sudah lihat kan apa yang terjadi tanpa saya bicara juga kamu sudah merasakan itu bisa melihat sendiri.</p>	
		A04	<p>Jawaban:</p> <p>Rehabilitasi sosial mungkin masuknya ke kegiatan fungsional kali ya kayak berkebun, pengembangan interaksi sosialnya</p> <p>Nah itu kan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ya bu seperti berkebun dll itu?</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			Ohiya iya. Berarti masuk juga kak ke rehabilitasi sosialnya tapi kalau hanya rehabilitasinya itu ya ke fisioterapi paling yang sama Pak Marno.	
		A05	Iyah sekolah YSIB ini memang berada di lingkungan panti rehabilitasi anak cacat ganda terlantar, sudah pasti dalam sekolah pun bisa dikatakan rehabilitasi sosial.	
		A06	Kalau ini sih bicara soal layanan panti ya. Jadi kita sih ada bantuan untuk orang-orang atau keluarga dengan anak disabilitas entah itu bantuan bulanan atau bantuan Pendidikan gratis di unit dan bantuan fisioterapi juga baik di sayap ibu sendiri atau di unit juga. Sebenarnya kita punya banyak anak di luar sana tapi karna gurunya terbatas kita gabisa menjangkau semua makanya kita bikin unit untuk bisa mencakup semua bantuannya.	
9.	Tujuan dari setiap pembinaan adalah refungsionalisasi atau membantu proses integrasi sosial (proses membaaur) anak disabilitas ke	A01	Iya itu sih ya sebenarnya yang jadi persoalan. Tapi dari Sayap Ibu sendiri itu ada kayak semacam program pelatihan supaya mereka nanti punya bekal keahlian ya meskipun ga semuanya bisa membaur ke masyarakat nantinya ya, tapi setidaknya ada hal-hal yang bisa mereka tekuni gitu yang mana nanti bisa menjadi suatu keahlian, dari situ aja kan mereka jadi tau oh nyari duit tuh ga secara tiba-tiba, ada prosesnya, kerja dulu, berusaha dulu, ya kayak gitu sih meskipun ga diungkapin secara langsung yaa.	Dari keenam informan mengatakan bahwa dari yayasan sudah menyiapkan strategi agar anak-anak bisa memiliki bekal keterampilan untuk dapat membaur dengan masyarakat nantinya. Meskipun tidak 100% semua anak dapat membaur ka dalam kehidupan bermasyarakat karena melihat beberapa kondisi

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	dalam masyarakat. Sedangkan anak-anak ini tidak memiliki keluarga kandung untuk kembali sebagaimana proses rehabilitasi sosial pada umumnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu?		Khususnya yang udah 20 tahunan ke atas kan ada tuh ya berapa gitu aku lupa sedikit sih 3 anak mungkin	yang tidak memungkinkan seperti anak-anak lying down yang membutuhkan bantuan secara full untuk dapat bisa melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, untuk anak-anak yang masih bisa dilatih khususnya yang sudah memasuki usia 20 tahun ke atas, mereka akan diberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat keterampilan seperti membuat tas, dan lain sebagainya, yang mana hasilnya pun bisa dijual oleh mereka di dalam yayasan tersebut. Selain itu mereka juga banyak diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang ada di yayasan, khususnya ketika ada event atau acara mereka akan dilibatkan.
		A02	Kalau itusih menurut aku perlu strategi-strategi khusus ya. Karena kita disini juga ngimbangi dengan kemampuannya mereka, dan gak 100% anak bisa ikut berbaur dalam kehidupan masyarakat nantinya, ya dalam artian mereka bakal dirawat disini seterusnya. Kalau bicara strategi ya misalnya kita kelompokin dulu mana aja anak yang sekiranya nanti akan bisa berbaur ke masyarakat, nanti setelah itu baru dikasih pelatihan atau bekal lah ya istilahnya keahlian gitu agar mereka nantinya juga punya keahlian, bisa bekerja, bisa menghasilkan uang. Disini kan juga ad akelas vokasional. Di vokasional itu isinya anak yang mulai memasuki usia produktif. Nanti mereka akan diberi keterampilan-keterampilan khusus. Kayak bagaimana caranya membuat, membuat bingkisan, pokonya yang menyangkut kreativitas juga	
		A03	Mereka itu anaknya cepat ya adaptasinya, kayak misalnya saat kita belanja itu kan selain memperkenalkan anak-anak ke dunia luar orang juga supaya tahu oh ada lho anak-anak ini. Mereka juga mampu belanja, mampu belajar, mampu bertransaksi, mampu berinteraksi yang tadinya orang pada sensi gitu liatnya lama-lama mereka kayak	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>welcome. Terus bahkan ada ibu-ibu yang di pasar itu menganggap udah kayak anaknya gitu. Jadi dari situ kan setidaknya mereka sudah ada bekal untuk membaaur di masyarakat nantinya.</p>	
		A04	<p>Nah iya itu kan, makanya anak-anak yang sudah usia remaja ke atas kita kasih keterampilan. Paling engga nanti dia bisa cari uang sendiri dari hasil usahanya dia. Misalnya Ucup bisa bikin apa nanti kita jual. Sama semua anak-anak yang punya kemampuan kayak Ucup nanti diharapkan dia bisa punya penghasilan sendiri dari hasil prakarya mereka itu. Nanti rencananya untuk Ucup sama Ubay dll yang sepantaran itukan udah bukan usia sekolah lagi ya udah masuk usia dewasa. Jadi ada pelatihan <i>workshop</i> khusus istilahnya lah gitu mengenal dunia kerjanya dia nanti. Sekarang kita lagi <i>prepare</i> sih untuk siapin usaha apa yang bisa menghasilkan uang buat Ucup dkk. Pokoknya semampu anaknya aja. Misalkan kita bikin lilin aromaterapi tuh nah itu partisipasinya Ucup apa nih misalnya masukin sumbunya aja ke dalam wadahnya atau cuma bantuin ngaduk-ngaduk dikit itukan juga udah berpartisipasi tuh ya. Nanti kalau lilinnya dijual kan anaknya juga bangga 'wah aku bisa menghasilkan uang sendiri loh' gitu kira-kira istilahnya</p>	
		A05	<p>Iyah, anak-anak dalam panti dalam arti tidak memiliki keluarga. Namun menurut saya, anak-anak</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			disini sudah cukup dalam berinteraksi dalam sosial karena kita disini selalu welcome terhadap kunjungan-kunjungan yang datang, membuat event diluar, merayakan hari-hari besar di luar dan konvoi dalam acara seperti hari disabilitas nasional, kartini, 17 Agustus , kita semua ikut berpartisipasi.	
		A06	Itu biasanya kita mulai dari hal terkecil kayak assesment itu udah kita bangun kak. Jadi dari assesment itu kemampuan anaknya ada dimana di bakatnya dimana. Misalnya ada ada anak yang berbakat masak, ngelaundry, atau bahkan berbakat jadi tukang sapu atau OB gitu ya kak yaudah kita arahin terus sampe nanti besar kita persiapkan sampai kesana. Terus juga tadikan saya sempat singgung soal kelas pravokasional dan vokasional nah itu yang akan memperkenalkan mereka ke dunia kerja nanti kedepannya. Kalau pravokasional artinya persiapan isinya kayak kegiatan melaundry, memasak, kebersihan, gitukan nah itu akan jadi keterampilan untuk bagaimana mereka membina diri mereka dan bersiap kerja juga nanti. Lalu kalau yang vokasional itu lebih ke kegiatan kerja kayak membantik, masak juga ada kebersihan juga ada.	
10.	Bagaimana bentuk akses	A01	Untuk art terapi kita sih masih di dalem yayasan aja dulu. Karena kan ini juga baru terapinya jadi kita liat dulu prosesnya kayak apa gimana apa yang perlu	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	yang diberikan agar anak dapat berinteraksi sosial juga di lingkungan luar yayasan?		dievaluasi, nanti untuk bahan kedepannya untuk anak-anak juga.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan pendidik, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak mendapatkan akses untuk berinteraksi dengan masyarakat luar salah satunya adalah melalui kegiatan belanja yang di selenggarakan oleh sekolah. Dari situ mereka akan berinteraksi dengan beberapa penjual toko. Meskipun tidak semua anak dapat melakukan interaksi mengingat kondisi dan kemampuan mereka yang berbeda, tetapi setidaknya mereka mendapatkan akses bertemu dengan orang-orang dan lingkungan di luar yayasan.
		A02	Mereka kan ada jadwal belanja tuh ya seminggu 1-3 kali ke giant nanti dari situ kan mereka bisa sambil bersosialisasi dengan karyawan giant. Jadi dijadwalin gitu dari gurunya oh nanti Dodon beli wortel, Teguh beli apa jagung misalnya kayak gitu nanti bagian bayar siapa kan itu juga bagian dari interaksi di luar juga. Terus juga kalau ada pengunjung datang kan dia suka bikin acara, itu anak-anak dikumpulin di aula nah paling dia interaksinya disitu. Terus ada beberapa anak yang pengen tampil nah disitu juga bisa terjadi interaksi secara natural maksudnya tanpa ada suruhan atau paksaan gitu. Nah kalau interaksi di luar yayasan sendiri, ya paling di supermarket. Saya mau nanya ke kasirnya gitu tapi kalau di supermarket itu anak anaknya masih proses adaptasi Jadi mungkin masih malu-malu atau enggak berani jadi gurunya yang bujuk anaknya supaya ngomong ke kasir nya bilang Berapakah harganya paling kaya gitu.	
		A03	Ya misalkan ni mereka kan dalam belanja ada yang tanya mereka pasti akan menjawab mereka akan dalam memilih contohnya aja misalnya sama pedagangnya ya itu kan mereka misalnya mau membeli wortel misalnya itu dia masukin 2/3 nanti	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>kan mas Masnya ngiloin itu kan mereka udah interaksi dengan pekerja situ mereka udah nanya harganya ganti-gantian beli apa mereka menghilang kan kayak gitu setelah mereka selesai belanja kan mereka ngantri untuk membayar kayak gitu lama-lama Mbaknya kenal Eh ini mau beli apa gitu Untuk apa ini untuk bikin sayur sop nah kayak gitu pokoknya kan dengan natural</p>	
		A04	<p>Iya ada kak. Jadi itu kan tiap-tiap kelas kita seminggu sekali atau dua kali jalan keluar. Senin misalnya kelas aku sama Bu Nuri itu belanja ke Giant. Dari situ kan mereka tau oh ini giant, ini ada liftnya, ada keranjang terus kita pilih-pilih barang terus bayar ke kasir kan itu juga berinteraksi nanti sama kasirnya. Terus kenal sama barang-barang lainnya gitukan ada ikan, semangka, pisang, sereal, gitu-gitu deh. Kebetulan sih staff di Giant juga udah pada kenal sama anak-anak Sayap Ibu. Jadi mereka welcome aja gitu. Terus hari Kamis misalnya suka ada outing class gitu ke Taman Kota. Nah sejak corona ini kan gabisa keluar ya kita ganti jadi main ayunan aja sih.</p>	
		A05	<p>Oh lewat belanja gitu kan bisa, dengan begitu mereka akan mengetahui dunia luar, ada interaksi dengan penjualnya. Meskipun ga semua bisa komunikasi secara dua arah ya, tapi seenggaknya</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			mereka tau oh ini giant, ini sayuran, ini harus dibeli dulu, cara-cara interaksi bagaiman, ya kayak gitu lah.	
		A06	Hmmm kayak jalan-jalan gitu ya.. untuk beberapa kelas kayak persiapan B, vokasional, sama pravokasional itu mereka gaada kesulitan sih untuk berinteraksi sama orang karena mereka kognisinya juga lebih tinggi kan jadi ya lebih mudah. Tapi kalau kelas persiapan A, manajemen behavior isinya anak dengan autism A (anak-anak kecil) dan B (yang besar) itu mungkin kalau dari segi sosial misalnya komunikasi di luar panti gitukan mungkin lebih ke orang-orang sekitar ya yang lebih ngerti maskudnya kalau anak-anaknya seperti itu gak langsung nanya juga tapi lebih ke 'oh hari ini kelasnya Pak Doni ya, kelasnya ini ya anaknya' gitu.	
11.	Bagaimana bentuk bantuan dan asistensi yang diberikan kepada anak yang sulit berkembang dalam lingkungan	A01	Yang penting sih asistensi itu ya karena anak-anak yang ikut terapi ini ga semuanya bisa dilepas gitu aja tetep kita tuntun, kita arahin sampe mereka bisa.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, terpisah menyatakan bahwa pada intinya anak-anak yang mampu latih masih membutuhkan asistensi secara full selama melakukan kegiatan terapi. Sedangkan 5 informan guru menyatakan bahwa pemberian asistensi diberikan kepada anak
		A02	Yang pasti sih kembali disesuaikan dengan kebutuhannya dia ya sama keterbatasannya si anak itu, kalo emang sulit untuk berkembang terutama untuk interaksi ya artinya gurunya yang harus berperan aktif. Dituntun pelan-pelan makanya kan ada target untuk setiap anak dari proses pembelajaran itu supaya mereka bisa terbiasa,	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	sosialnya?		terlatih meskipun pelan-pelan setidaknya ada progress	disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasannya masing-masing. Bantuan yang diberikan akan diberikan sesuai dengan hasil evaluasi yang telah didiskusikan terutama bersama dengan pengasuhnya di yayasan.
		A03	Ya disesuaikan kondisinya masing-masing. Kan ada anak yang kesulitan dalam berkomunikasi nah disitu kita akalin gimana caranya supaya mereka bisa berkomunikasi, oh kita ajarin bahasa isyarat, ada lagi yang kita kasih alat untuk anak yang sudah besar ya berupa tab nanti dia bisa mengungkapkan keinginannya lewat tab itu	
		A04	Lewat pembiasaan aja sih kak misalnya kenapa nih anak ini kok takut dengan orang asing oh karena ga terbiasa, artinya kita harus sering-sering kenalin dia ke tamu dari situ kan nanti dia terbiasa dan jadi ga takut lagi.	
		A05	Paling kalo lagi ke dokter sih itu hal-hal yang mungkin menurut dia agak takut gitu ya. Sebenarnya itu jadi tantangan sih buat tim medisnya, kan kita punya klinik gigi nih di panti di kamar anak atas itu kan ada ruangan klinik gigi gitu kan, jadi setiap dua minggu sekali tuh dulu ada dokter gigi setiap hari Kamis ama Sabtu kalau gak salah. Itukan dapet hak juga kan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali apakah harus dibersihin karangnya kaya gitu kan anak-anak butuh waktu lama kan ya karna takut ngeliat alat-alat kayak gitu	
		A06	Ada sih yang kesulitan gitu cuma biasanya kita evaluasi berupa mungkin target untuk anak ini	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			terlalu tinggi jadi kita turunin ke hal-hal yang lebih mudah. Jadi kalau misalkan ada ketemu hal seperti itu kita sudah bisaantisipasi itu. Biasanya setelah beberapa hari kita evaluasi pada saat belajar ketemu caranya yaudah ternyata selama tiga bulan tuh tercapai gitu. Karena pada saat proses belajar selalu kita evaluasi tiap minggu	
12.	Bagaimana bentuk keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak asuh?	A01	Kalo hal itu sebenarnya aku kurang paham ya, tapi yang jelas sih ada Dinsos kesini jarang sih kalo ada acara besar paling. Kalo untuk bantuan dan pembinaan gitu mungkin lebih ke pihak yayasan ya urusannya	Dari keenam informan pendidik seluruhnya menyatakan bahwa kurang mendalami keterlibatan pemerintah terhadap perkembangan anak-anak. Namun beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni, pemerintah memang memberikan bantuan namun untuk keterlibatan langsung belum ada yang dilakukan secara nyata. Hanya datang ketika ada event-event tertentu.
		A02	Kalo itu sih aku gatau banyak ya karena kan disini aku baru beberapa bulan jadi soal itu mungkin belum paham	
		A03	Aku kurang fokus kesitu sih ya kalo soal dinsos gitu. Kan yayasan ini swasta ya mungkin ada bantuan apa atau apa cuma aku tidak tahu seberapa dia membantu banyak atau dikitnya. Namanya juga swasta ya kalo dari pemerintah kan pasti bantuannya full. Tapi denger-denger ada beberapa anak yang memang dipindahkan dari lembaga Pemerintah ya Bu? Itu kenapa mereka dipindahkan Bu? Iya benar dari lembaga ke lembaga. Aku belum pernah ke lembaga itu sih ya tempat asalnya	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			beberapa anak itu sebelumnya mungkin dipindahkan karena anak-anak disana tidak berkebutuhan khusus. Karena aku juga hanya mendengar aja sih.	
		A04	<p>Selama saya bekerja di YSIB itu sering sih Dinsos Tangsel atau Provinsi Banten paling engga kalau ada program-program baru itu mereka kasih tau kita. Dari kemensos juga sering menghubungi kita ya semacam sidak lah ya seenggaknya ga lepas kontrol dari pemerintah.</p> <p>Jadi keterlibatannya bantuan ya bu bukan semacam pembinaan?</p> <p>Iya itu sih. Soalnya kan kita juga anak-anak negara. Kita dapet anak-anaknya kan juga dari Pemerintah ya jadi mereka juga harus tanggung jawab juga lah ya gitu</p>	
		A05	Oh kalo soal itu kurang paham ya ka, mungkin bagian yayasannya yang bisa jawab. Tapi setau saya aja sih kayak dinsos dia ada bantuan mungkin ya, terus kalo dateng gitu ya jarang, kalau ada event-event tertentu ajak, kemarin itu kayak hari anak disabilitas mereka dateng	
		A06	Kalau untuk kunjungan sih ya kita jarang ngeliat ya sebulan sekali pun engga. Kalau soal dateng ya paling kalau lagi ada perlunya aja kayak misalnya pas lagi pemilu gitu terus pas lagi korona kemarin nih dinsos dan kemensos biasanya ngasih makanan	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			gitu. Jadi kalau ada event tertentu aja mereka datang gitu sih kalau untuk dinsosnya. Mungkin juga kalau dinsos ini lebih ke panti kak walaupun ya anaknya sama sih itu-itu aja.	
13.	Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak?	A01	Yaa kaya tadi kalau mereka berhasil paling ya kita kasih kamu pintar, <i>good job</i> pokoknya pujian gitu besok kita coba lagi kayak gitu sih paling ucapan-ucapan aja	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, dapat disimpulkan bahwa apresiasi yang diberikan lebih menekankan pada aspek komunikasi dan bentuk hadiah-hadiah ringan yang memacu semangat anak untuk dapat berkembang.
		A02	Kalo apresiasi sih kita yang sederhana-sederhana aja kayak kasih <i>good job</i> , tos, pujian-pujian lain ya supaya anak itu seneng gitu, terpacu buat ngelakuin hal-hal baik lainnya	
		A03	Mereka kayak seneng sih kalau misalnya kita kasih tau siapa yang juara satu. Biasanya bentuk apresiasinya kita kasih tambahan snack kayak siapa yang hari ini baik, tugasnya selesai, mau membantu, lebih kayak gitu	
		A04	Ya pasti kita kasih reward. Kalau misalnya anak aku nih tiga-tiganya lagi anteng nanti aku kasih reward. Misalnya si Teguh seneng mainan lego, terus Dodon mainan biji board gitu lah paling	
		A05	Oh hadiah gitu ya? Kalau untuk kegiatan harian gitu sih misalnya si Ari nih itu kalo dia hari itu pinter ntar dikasih bintang. Terus kadang bentuk apresiasinya juga khusus sih beda-beda tiap anak kalo Ari kan bintang nanti ada lagi anak yang dapet ekspresi emot senyum, nangis gitu kalo hari itu dia gabagus ya	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			bandel misalnya kita kasih emot ikon nangis nanti dari situ kan dia ngeliat kok aku dapet nangis ya aku gamau nangis besok aku gamau nangis lagi, nah dari situ kan bisa evaluasi. Paling gitu sih kalo dari aku gatau guru-guru lain ya	
		A06	Biasanya pada saat belajar sih itu kita kasih reward kayak snack tambahan terus juga misalnya kita kan ada kelas masak nih itu kan berbarengan dengan jam makan siang nah itu biasanya mereka boleh nambah lauk karena kerjaan mereka bagus hari ini paling kayak gitu. Dan mereka senang ajasih karna kita reward kan biasanya berupa makanan ya bukan uang jadi kalau udah berurusan dengan makanan ya mereka girang aja gitu	
14.	Adakah bentuk bantuan yang bapak/ibu berikan secara personal untuk menghargai keberadaan anak-anak dengan keterbatasan ini?	A01	Ya dengan mereka dirawat, dilatih, diasuh disini itukan udah bentuk menghargai mereka ya. Dan orang-orang di yayasan sudah melakukan hal itu dengan baik	Berdasarkan jawaban dari keenam informan pendidik dapat disimpulkan bahwa bentuk penghargaan terhadap keberadaan anak-anak dapat dibuktikan secara nyata maupun tidak. Mulai dari mengubah mindset berpikir bahwa mereka tetap bisa berkembang sama halnya dengan anak-anak normal lainnya. Dari mindset tersebut maka dapat diimplementasikan dengan memberikan
		A02	Menurut aku dengan kita nganggap bahwa mereka itu bisa berkembang seperti anak lainnya itu juga udah suatu bentuk penghargaan sih ya mungkin ga terlihat secara nyata, tapi <i>mindset</i> itu penting banget.	
		A03	Kalau sama anak-anak sih kita lebih ke kayak melihat, menunggu sih gitu sih, support dia gitu. Kita lihat kemampuan apa yang bisa dikembangkan kalau misalnya dia membutuhkan alat penunjang itukan fasilitas strategi juga. Misalnya anak ini	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			dengan foto anak ini dengan tulisan itukan suatu stretegi	perlindungan dan pelatihan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing meskipun dalam keterbatasan yang ada.
		A04	Yang penting dari kita sih membina, mendidik anak-anak dengan sepenuh hati udah merupakan suatu bentuk penghargaan ke mereka ya kak. Anak-anak ini kan ya gaada gitu keluarganya. Tapi meskipun begitu kita tunjukkin bahwa mereka bisa loh dilatih, mereka bisa dididik sesuai dengan kemampuannya. Dari situ juga mereka akan bisa nunjukkin diri ke orang-orang luar nanti bahwa aku juga bisa lho kayak yang lain. Istilahnya gitu lah.	
		A05	Biasanya guru/orang-orang di sekeliling atau bahkan saya sendiri tetap melihat dan memperlakukan mereka sama seperti anak-anak pada umumnya, walaupun banyak keterbatasan, saya selalu melihat pada potensi yang dimiliki anak, memberikan hak-haknya, kebutuhannya, sebagai teman cerita walaupun mereka tidak bisa merespon secara dua arah tetap diajak komunikasi dalam setiap kegiatan, support ketika anak berhasil, dan membiarkan reward ketika anak berhasil walau sekecil apapun tetap itu kemajuan dan keberhasilan anak.	
		A06	Kalau personal gitu sih ya tergantung gurunya ya berarti. Kalau dari saya sendiri, misalnya anak-anak ini kan terlahir dengan keterbatasan otomatis penanganannya juga berbeda dengan anak lainnya. Nah dari situ denga nada upaya kita untuk melatih,	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			mendidik anak-anak ini kan juga sudah salah satu bentuk dari menghargai mereka. Karena disatu sisi juga mereka kan anak-anak yang istilahnya kita lah yang jadi sosok keluarga buat mereka. Otomatis kita juga harus care, harus peduli.	
15.	Bagaimana bentuk perawatan dan aksesibilitas dalam ranah kognitif yang diberikan kepada anak-anak disabilitas yang tidak mampu didik?	A01	Ya itu sih sebenarnya nya, kalau kognitif kan lebih ke fungsional ya, palingan di sekolah kalo di terapi sendiri ga mengarah ke kognitif itu. Jadi fungsional tuh lebih kayak misalnya Senin materi belanja ke Giant belinya apa gitu di kelas itu biasanya udah dikasih tau bahannya. Jadi kalo kognitif sih paling lebih ke pendidikannya di sekolah.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, maka dapat disimpulkan bahwa akses ranah kognitif didapatkan anak-anak melalui sebagian besar kegiatan di sekolah. Hal itu dapat secara nyata diaplikasikan kepada anak disabilitas yang masih dalam kategori mampu didik. Misalnya dengan melakukan kegiatan belanja yang akan menghitung berapa modal yang akan dikeluarkan dan berapa sisa yang ada. Namun untuk anak-anak yang dalam kategori mampu latih mereka juga akan tetap mendapatkan akses perkembangan ranah kognitif namun di level yang berbeda. Seperti mengurutkan suatu kegiatan hingga hal tersebut menjadi suatu pembiasaan,
		A02	Kita ngajarin sih soal kognitif juga tapi gak kesemua anak. Ada yang punya kemungkinan bisa untuk diajarkan akademik dan ada yang hanya ranah kemandirian aja. Kalau untuk bagaimana contohnya paling kayak di belanja itu kan ada itung-itungannya, ada menghitung jumlah barangnya, uangnya gitu sih tapi di kelas anak yang emang akademisnya agak lebih dibanding yang lain. Terus kalo untuk yang tidak mampu didik ya paling tadi lewat kemandirian misalnya dari mereka laundry oh ini namanya baju kalo kotor harus dicuci. Gitu sih latihan daya ingatnya dia.	
		A03	Contohnya kayak komunikasinya, setiap anak itu kan berkomunikasi ya tapi disesuaikan levelnya di mana apakah di benda nyata, apakah di gambar,	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>apakah di tulisan seperti itu. Untuk yang akademis juga kan kita ajarkan seperti tadi kalau misalnya anak itu kemampuannya di gambar ya kita akan menggunakan gambar misalnya dengan konteks yang sama apa yang mereka beli, itu akan menambah daya ingatnya.</p>	<p>misalnya kegiatan melaundry, dan lain-lain.</p>
		A04	<p>Ya kita sesuai kemampuan anak-anak lagi aja, kita pelan-pelan. Setidaknya anak-anak ini ada sedikit perkembangan lah di kognitifnya. Kita juga gabisa terlalu memaksakan juga karena kan kemampuan tiap anak beda-beda ya. Pokoknya gurunya emang harus sabar banget sih untuk perkembangan anak-anak tuh. Tiap kelas itu kan juga beda-beda ya, kayak kelas aku sama Bu Nuri itu beda banget perkembangan dan kemampuannya. Di kelas aku nih misalnya mereka mau megang pensil aja itu sudah bagus lumayan lama juga prosesnya untuk mereka mau pegang pensil gitu lah kira-kira. Tergantung moodnya juga misalnya lagi bagus ya bagus kalo lagi focus gitu ya bisa mereka mengenal warna, bentuk, dan lain-lain. Intinya kita ga terlalu memaksakan, pokonya anak itu mau focus dulu disuruh duduk kalo di kelas aku ya itu udah bagus ya. Jadi setiap kelas itu ada pasti kegiatan kognitifnya cuma ya cara pengajarannya beda-beda. Mungkin kalau di kelas Bu Sulis itu lebih canggih kognitifnya karena anak-anaknya juga akademiknya</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			lumayan bagus	
		A05	<p>Mungkin ada sih maksudnya tapi lebih ke kelas akademik yang anak-anaknya belajar akademis kayak gitu kan kaya kelasnya Bella itu ada, tergantung kelasnya. Walaupun kelasnya cuma kayak gitu tapi kita ada masukin unsur matematikanya misalnya memotong wortel menjadi 10 bagian diitung 10 potong deh. Hal-hal yang kayak gitu sih kita modifikasinya yang fungsional.</p> <p>Berarti kelas lain ga dapet ranah kognitifnya mba?</p> <p>Lebih ga spesifik sih mungkin. Tergantung kondisi anaknya juga sih kalo kita terlalu belajar kyak gitu kan mereka takut bosan atau pusing makanya kita lebih ke fungsionalnya aja.</p>	
		A06	<p>Sebenarnya kita sudah memberikan akses ya ka untuk di ranah kognitifnya ke semua anak. Cuma beda tingkatannya aja. Kaya tadi kalo anak mampu didik mereka bisa diajarin baca, tulis, itung misalnya tapi kalau anak yang mampu latih dia bisa mengingat soal urutan kegiatan. Misalnya ngelaundry urutannya oh masukin bajunya dulu, abis itu baru sabun, dan seterusnya</p>	
16.	Apakah bantuan yang diberikan	A01	<p>Kalau untuk sekarang sih masih <i>trial and error</i> sih ya. Jadi masih kaya ya gitu, dicoba aja dulu karena ini kan juga program baru orang-orangnya juga baru</p>	Berdasarkan informasi yang diberikan dari keenam pendidik,

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	dicatat dan dievaluasi secara berkala?		yang lama aku doang. Jadi untuk pencatatannya sendiri ya paling masih kasar paling untuk kita sendiri gitu kalau untuk yang umum belum ada. Tapi kalau untuk di sekolah itu ada pencatatannya sendiri nah kalau di terapi kan nggak ada kurikulum jadi kita ya trial and error aja di coba kalau berhasil ya Alhamdulillah tapi kalau nggak berhasil ya cari cara lain lagi alternatif lain supaya berhasil. Gitu intinya untuk pencatatan ya paling buat kita sendiri nggak buat umum	maka dapat disimpulkan bahwa dalam terapi tidak dilakukan pencatatan secara teratur hanya untuk terapinya sebagai bahan evaluasi mandiri antar terapis dan anak. Namun untuk kegiatan di sekolah, setiap perkembangan anak-anak dicatat secara berkala untuk melengkapi target yang sebelumnya sudah dibuat.
		A02	Iya kan untuk rapotnya mereka nanti apa nih target selanjutnya dan apa yang harus ditingkatkan dan sudah dimiliki si anak.	
		A03	Dicatat iya benar. Itu untuk masukan juga evaluasi bagaimana nanti mereka harus kedepannya. Karena setiap anak juga punya target yang berbeda-beda	
		A04	Kalau di kelas masing-masing sih mungkin mereka punya catatannya masing-masing ya. Misalnya si ini udah bisa ini yang kurang ini targetnya ini gitu. Ada sih intinya di gurunya masing-masing	
		A05	Iya. Kita biasanya melakukan evaluasi sama pengasuhnya juga karena kan setiap anak itu mendapat satu pengasuh buat kalo di sekolah kayak walinya lah gitu. Nanti dari situ diliat apa aja target mereka yang harus dipenuhi dan apa aja target yang udah tercapai dari si anak itu	
		A06	Ada itu kita di PPI tiap 3 bulan kita punya catatan	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			mengenai kemampuan yang perlu dikembangkan dan kemampuan yang sudah dimiliki. Kalau kemampuan yang perlu dikembangkan sudah bisa artinya akan kita naikan kita masukkan ke kemampuan yang sudah dimiliki. Itusih jadi kita udah punya catetan itu untuk dikasih ke kitakan sistemnya panti ya kak jadi ya laporannya dikasih ke pengasuhnya. Tapi ya kadang beda-beda juga sih kak kadang yang jadi orang tuanya itu staff atau ada juga sih pengurus yang 'saya nanti yang ngambil raportnya si a si b ya' gitu kan	
17.	Bagaimana bentuk pelatihan kepada anak yang menghasilkan keindahan akan suatu karya?	A01	Oh itu kan kita ada kegiatan kayak prakarya juga ya dari situ kan mereka tau oh ini warna merah, ini warna hijau bagus ya kalau dicampur atau digabungkan. Mereka tau gimana caranya mewarnai meskipun kita asistensinya masih dominan, pelan-pelan kan gapapa yang penting mereka bertahap ada progress perkembangan lah intinya walaupun gak pesat	Keenam informan mengatakan bahwa terdapat kegiatan yang menghasilkan suatu karya yang dibuat oleh anak-anak asuh yang mana hasil karya itu akan dijual oleh kantor yayasan yang hasil penjualannya akan digunakan untuk memenuhi keperluan anak-anak. Selain itu untuk anak-anak yang sudah mulai memasuki usia dewasa juga diberikan pelatihan keterampilan kusus yang akan menghasilkan suatu karya seperti membuat lilin aromatherapy, dan
		A02	Ada kok program prakarya gitu. Ada menghasilkan <i>tote bag</i> . Jadi anak-anak yang bikin motifnya dari cat terus nanti hasilnya dijual sama Yayasan, masih banyak sih. Ada juga yang di luar kegiatan sekolah misalnya Sabtu Minggu mereka bikin barang-barang gitu atau produksi barang-barang di luar jam pelajaran sekolah dipandu terapis atau sama pengasuhnya atau siapa yang ditugasin.	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
		A03	Kamu pernah lihat ke kantor enggak yang ada kacanya itu itu hasil karya mereka semua. Kalau yang di kelas aku itu selalu bikin gelang si Sintia. Nanti setelah itu dijual kamu kalau mau beli juga bisa. Yang tarik benang bang Budi itu juga bisa dijadiin dompet, tempat make up, aku juga pakek dompetnya. Nanti yang jualan kantor tapi kalo ada event-event ya sama mereka sekalian mereka bisa belajar berhitung dan mengembalikan uang.	lain-lain.
		A04	Untuk karya paling kita bikin prakarya melukis di atas kain gitu tapi sebagai selingan aja sih belum sering belum terlalu efektif juga belum jadi program paten. Mungkin kalau kelasnya Bu Sulis, Bu Nuri, Pak Arif itu ada. Itukan anak-anaknya lebih bagus ya soal keterampilannya	
		A05	Ada sih karena kayak di kelas pravokasional itu kan menghasilkan karya kayak bikin lilin, apa segala macam. Jadi setiap kelas pasti ada karyanya	
		A06	Kalau di kelas saya sih biasanya kita Jumat sih ngebatik ya. Emang bukan batik yang rapih kayak orang dewasa bikin sih tapi bisa dibuat <i>goodie bag</i> , dompet untuk dijual di display di depan ruang admin.	
18.	Apa bentuk bantuan dan asistensi	A01	Ya diasistensi sampe bisa kayak yang tadi. Mereka itukan ga semuanya bisa dilepas ya ketika kegiatan-kegiatan gitu. Misalnya untuk yang disabilitas berat ya ada melukis itu kita bantuin pegang	Keenam informan mengatakan bahwa setiap anak yang sedang melakukan kegiatan akan

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	yang diberikan kepada anak ketika sedang melakukan suatu karya tersebut?		kuasnya, jadi seolah-olah benar-bener dia yang melakukan padahal kita asistensi full, yang penting mereka terlibat	mendapatkan asistensi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Terutama memberikan arahan dalam mengerjakan suatu produk/karya. Jika dilihat anak itu bisa melakukannya dalam sekali arahan maka akan anak itu hanya akan diawasi.
		A02	Kalo itu sih ya keseringan emang dari kita bantuin full, apa istilahnya itu asistensi ya. Begitu jadi nanti anak tetap terlibat tapi tetap dengan bantuan kita juga, arahan dari kita	
		A03	Iya dibantu kayak biasa, diberi arahan sih mereka yang penting	
		A04	Apa ya palingan sih ditungguin mereka dibantu gitu ketika melakukan kegiatan yang sifatnya buat-buat prakarya	
		A05	Itu balik lagi ke kebutuhan mereka sih nanti kalo mereka bisa sendiri dulu itu yaudah biarin sendiri, nanti kita awasin,arahin aja	
		A06	Lebih ke kalo mereka bisa sendiri dulu itu yaudah biarin sendiri, nanti kita awasin,arahin aja setiap sedang melakukan kegiatan.	
19.	Bagaimana bentuk perawatan yang bapak/ibu berikan untuk mengembangkan potensi anak-anak asuh?	A01	Jadi kadang sebenarnya kita tahu kayaknya anak ini potensinya bisa dikembangin nah cuma siapa yang mau tanggung jawab untuk perharinya anak ininya gimana gimana, itu yang nggak ada. Kalau aku tanya ya aku jaga malam aku jaga pagi susah lah jadi ya gitu susah kalau kayak gini mau ditambahin kayak gimana potensinya kalau SDM-nya juga kurang kayak gini. Begitu sih karena itu balik lagi mereka kan juga nggak ada orang tuanya misalnya pun kalau	Berdasarkan jawaban dari keenam informan pendidik dapat disimpulkan bahwa setiap anak asuh akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Potesi yang dimiliki anak diketahui melalui asesmen yang dilakukan pada awal sebelum

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			kita tahu anak-anak ini punya potensi ya siapa yang mau megang gitu kita terapis cuma sebagai ibu guru aja lah istilahnya cuma beberapa jam setelah itu kan dibalikin lagi ke kamar sama pendampingnya masing-masing gitu ya kan nggak tahu di kamar udah ngapain yang benar	kegiatan dan juga pembiasaan mereka sehari-hari. Selain itu untuk anak yang sudah terlihat bidang interestnya maka akan diikutkan les tersendiri di luar yayasan. Namun, untuk diterapi sendiri mereka belum dapat mengembangka potensi yang dimiliki anak tersebut melihat masih sedikitnya Sumber Daya Manusia yang akan bertanggung jawab dalam setiap perkembangan anak tersebut.
		A02	Iya. Kadang-kadang juga diikutin lomba. Misalnya Yuyun atau beberapa anak suka nari yaudah dia diajarin nya nari. Biasanya sih di luar jam pelajaran sekolah dan ada guru yang atau pengajar yang bertugas tapi pengajar yang bukan bidang akademik	
		A03	Diliat dulu sih misalnya anak ini tertariknya dimana karena kan ga semua anak ekspresif ya ga semua bisa nunjukkin apa kesukaannya, maunya apa gitu. Mungkin hal itu bisa diliat juga dari kebiasaan anak sehari-hari apakah potensinya di belanja, memasak, atau yang lainnya.	
		A04	Hmm kalau di kelas aku sih belum keliatan ya kak terkait potensi. Eh ada sih satu si Teguh keliatan sedikit mungkin arahnya lebih ke kayak kebersihan gitu jadi dia suka ngelap-ngelap mangkok pake serbet kadang pake kaos kaki sih ngawur gitu tapi kan intinya dia tau konsep bersih oh ngelap gelas begini caranya. Intinya dari hal-hal sederhana dulu aja sih. Dari situ kan kita bisa liat oh anak ini karakteristiknya begini, anak itu begitu kalo bagus ya teruskan kalau salah ya kita kasih tau. Paling gitu	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			aja sih	
		A05	Iya dari asesmen tadi akan terlihat ya kemampuan dan kekurangan anak tuh dimana sebenarnya. Di sekolah sendiri dikasih kesempatan itu misalnya yang bisa nyanyi nanti mereka dilatih trus bisa ikut lomba	
		A06	Kalau itu saya akan balik ke assessment sih kak. Itu akan keliatan dari mulai hal-hal yang dia sukai dan kita juga bereferensi pada anak-anak yang memiliki jenis disabilitas yang sama. Misalnya anak <i>down syndrome</i> itukan banyak banget yang suka nari nah karena kan disini juga ada yang <i>down syndrome</i> ya jadi kita liatin tuh ke dia video nari oh ternyata anaknya suka. Nah yaudah itu udah pasti akan kita arahin bahkan kita lesin ke luar untuk nari. Terus ada anak yang suka nyanyi yaudah itu kita kasih kesempatan mereka untuk nyanyi ketika hari apa gitu Jumat misalkan ketika lagi santai, ada anak yang suka narik kursi roda, kita punya tarian kursi roda belajar dari Jepang, terus juga kita nari tarian kursi roda tiap hari Jumat.	
20.	Apakah anak diberikan akses untuk menunjukan dan mengembangkan	A01	Mereka sih banyak yang ikut-ikut lomba gitu ya kalo anak yang mampu didiknya yang di sekolahan itu sering banget keluar entah lomba nyanyi, nari, lomba kursi roda, pernah juga ada yang juara.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, maka dapat disimpulkan bahwa akses anak untuk menunjukkan dirinya di luar yayasan adalah dengan mengikuti beberapa lomba yang
		A02	Iya ada kok beberapa dari mereka yang diikuti les nari. Si Yuyun sama Umay karena kan udah keliatan	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	dirinya di luar lingkungan yayasan?		dia senengnya disitu potensinya disitu. Jadi dikasih kesempatan supaya kemampuannya itu bisa lebih berkembang lagi.	seringkali diselenggarakan oleh sekolah-sekolah disabilitas atau event-event lainnya. Dari situ anak akan belajar untuk tampil di depan banyak orang dan menunjukkan potensi yang ada di dalam dirinya.
		A03	Oh iya tadi kan mereka diikutkan les, nanti kalau ada perlombaan mereka bisa diikutsertakan. Entah pas 17an atau event lainnya.	
		A04	Ya ada sih, waktu itu pernah si Teguh diajak lomba pakai kaos kaki se-SKH Tangerang Selatan. Tapi mungkin karena banyak orang, banyak mobil juga, si Teguhnya jadi ga fokus. Jadi anaknya kemana kaos kakinya kemana gitu kan.	
		A05	Iya kan setiap ada event yayasan kan mereka juga ikut ke luar ikut terlibat dalam tiap kegiatan kaya waktu itu pernah pas hari disabilitas.	
		A06	Iya ada lomba tiap tahun biasanya antar SKH si dari se-Tangsel sampai provinsi.	
21.	Adakah bantuan atau motivasi khusus yang diberikan kepada anak untuk dapat berkembang meskipun dengan keterbatasan?	A01	Bantuannya ya lebih ke kegiatan mereka ini kesehariannya kan udah mendorong mereka melakukan hal-hal yang juga dilakukan anak-anak diluar mereka bisa bermain, bersekolah, banyak temannya, banyak yang sayang juga. Dan lewat pembinaan, terapi-terapi kayak gini kan juga salah satu dari sekian banyak yang mereka dapatkan untuk proses tumbuh kembangnya meskipun engga secara cepet banget gitu ya tapi ada lah sedikit-sedikit kemajuan mulai dari raut wajahnya yang lebih ekspresif dibandingkan dulu.	Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh keenam informan, maka dapat disimpulkan bahwa pada beberapa anak motivasi tidak diberikan secara langsung, melainkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang dapat memberdayakan si anak agar dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya masing-masing meskipun dalam

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
		A02	<p>Kalo motivasi secara langsung sih kita gabisa ke semua anak ya karena kan mereka ga semuanya bisa komunikasi verbal gitu. Contohnya si Ubay itu kan dia ingin kuliah paling kaya gitu sih jadi dikasih motivasi kalau dia bisa kok kuliah juga kita bikin juga programnya supaya dia bisa punya proses pembelajaran yang lebih khusus. Terus misalnya ketika anak-anak menyampaikan keluh kesahnya misalnya aku pengen deh bikin ini bikin itu pengen kayak gitu ya kan anak-anak nonton tv juga ya terus melihat Gimana kegiatan di luar ya gurunya berusaha buat menuhin keinginan anak-anak itu tapi nggak semuanya dengan cara yang apa ya mungkin sesuai dengan kebutuhan anaknya aja</p>	<p>keterbatasan. Yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Yayasan Sayap Ibu. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara memberikan motivasi berupa komunikasi. Meskipun tidak semua anak dapat merespon, namun semua guru sepakat bahwa komunikasi secara rutin melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari akan menumbuhkan semangat dari dalam diri mereka.</p>
		A03	<p>Kalo anak-anak aku yang di kelas sih mereka semangat-semangat aja sih ya dari dulu tuh sekolah semangat jadi mereka itu motivasinya udah tinggi gitu untuk bisa berkembang. Kalau mereka sedang ada masalah apa gitu kita biasakan untuk saling cerita, memberi tahu. Misalnya mereka ga semangat gitu ya ketauan oh lagi sakit atau apa. Kita biasakan mereka saling membantu saling memberi tahu kita sudah biasakan seperti itu</p>	
		A04	<p>Kalau itu sih beda-beda ya, misalnya di kelas aku yang pagi nih paling kalau tiba-tiba ada yang bandel, error, over ya aku marahin misalnya Dodon "Dodon kalau kamu terus-terusan kayak gini kamu gaakan</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			bisa jadi orang yang sukses. Kalau mau jadi preman tidak di Sayap Ibu, kamu bisa ke pasar aja. Sekarang waktunya belajar tidak boleh main terus” nah semacam gitu sih nanti dia kalau udah aku gituin ya diem. Awal-awal emang sulit ga mempan tapi lama kelamaan ngerti kok mereka responnya ya diem, nurut kayak paham gitu. Karena kan usia kelas aku kan emang masih kecil masih seneng main ya usia anak sd kelas 1 kelas 2 lah	
		A05	Ya misalnya tuh lihat Nisa bukannya ngebeda-bedain ya tapi kayak tuh lihat Nisa udah selesai Umay belum selesai ayo diselesain nanti kita abis ini masak kalau terlambat kita gajadi makan, ya kayak gitu-gitu sih lebih kepada motivasi ketika ngelihat temen-temennya bisa gitu	
		A06	Kalau motivasi sih biasanya kita melalui omongan aja sih. Misalnya ada lomba nih terus mereka liat anak-anak lain mereka terpicu dengan sendirinya sih kak ‘aku pengen bisa nari kaya itu, bikin ini bikin itu’ kayak gitusih mereka bilang ke kita. Jadi kalo motivasi sih gaada masalah. Mereka terpacu dengan sendirinya ketika melihat di sekeliling mereka	
22.	Apakah anak-anak menunjukkan perkembangan	A01	Kalau signifikan sih enggak terlalu signifikan ya cuman paling mereka jadi lebih banyak berekspresi gitu. Misalnya sebelum tahun baru nih kan kita belum ada kegiatan art therapy nah itu kayaknya datar-datar aja mereka jarang senyum, ga berekspresi	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan terapi mungkin anak-anak tidak terlalu menunjukkan

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	yang cukup signifikan selama berkegiatan?		<p>pokoknya biasa aja sering ngambek sering ngantuk kayak gitu terus semenjak ada terapi ada art therapy, ada terapi musik dan ada yoga semua jadi lebih kalem lebih apa ya lebih mungkin mereka ngerasa kayak aku banyak yang perhatiin aku banyak kegiatan lho jadi kayak mereka tuh senang gitu kalau diperhatiin walaupun mereka nggak bisa komunikasi lewat bicara. Jadi ya ekspresinya lebih stabil gitu jadi kayak yang marah-marah gitu kurang tadinya anaknya sering marah-marah jatuhin badan sekarang jadi kayak duduk di kursi pokoknya jadi kalem gitu anaknya.</p> <p>Kalau yang tidak menunjukkan perkembangan apa-apa atau bisa dibilang stagnan ada tidak Mbak?</p> <p>Ya ada juga. sebenarnya faktor penyebabnya itu paling ketidak sesuaian dengan materi yang dikasih. Kayak misalnya tadi aku sudah dewasa aku nggak suka mainin itu jadi dia kalau dikasih ngomel paling kaya gitu. Jadi mungkin bahasanya dia nggak suka gitu jadi ya udah kita diemin aja yang penting dia tenang nggak nangis.</p>	perkembangan yang cukup signifikan tetapi setidaknya dengan terapi ini mereka menjadi lebih ekspresif dan mulai merespon perlahan hal-hal yang biasanya mereka acuhkan, seperti arahan dari terapis dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan sekolah, kelima guru informan sepakat bahwa mereka menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya daya ingat anak-anak untuk menghafal benda, berkembangnya kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan fungsional sehari-hari seperti mencuci piring, memasak, juga dapat dilihat dari perkembangan seorang anak yang tadinya menutup diri kepada orang-orang asing kini mulai terbuka dan lebih ekspresif.
		A02	Menurutku sih signifikan ya mungkin bisa diliat dari mereka banyak yang tadinya ga mengenal nama-nama benda terus jadi tau sekarang, oh ini meja, ini lap, ini sepatu gitu sih hal-hal yang sederhana aja	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			lewat pembiasaan sehari-hari	
		A03	Iyalah jelas. Lebih ke mandiri mereka. Gausah jauh-jauh ya, dulu kan banyak anak yang gabisa duduk di kursi, terus dia sekarang jadi bisa itu kan juga suatu kemajuan yang bagus anak yang tadinya tidak bisa membaca jadi pembaca anak yang tadinya nggak tau gambar jadi tahu gambar itu kan signifikan terlihat.	
		A04	Oh iya signifikan banget. Jadi misalnya dulu anak-anak autisme yang kalau tidur mesti pake berjeruji besi tinggi sekarang sudah pake dipan biasa, terus dulu misalnya si Dodon dulu kan pake bajunya yang ada ikat-ikatnya gitu supaya tangannya tidak main tempas gitu sekarang udah engga, dulu Marcel yang lying down sekarang sudah bisa pake kursi roda, itu kan signifikan juga masuknya	
		A05	Iya banyak banget perkembangan yang signifikan. Misalnya kita liat dari target-targetnya berhasil apa engga. Kayak Ayu yang tadinya sangat menutup diri jadi lebih terbuka, mengekspresikan keinginannya. Lebih ekspresif lah gitu, gak malu	
		A06	Hmmm Secara umum mereka menunjukkannya sih karena kita bentuknya fungsional, jadi kita cara mengetahuinya dengan kegiatan fungsional harian. Misalnya dulu banyak banget anak yang gabisa makan sendiri gitu kan tapi di sekolah kita latih	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>entah alatnya kita bikinin entah piringnya dimodifikasi, cara makan juga diajarin. Sampai akhirnya di asrama itu mereka udah bisa makan sendiri udah bisa dilepas sama pengasuhnya jadi pengasuhnya bisa ngerjain hal lain yang lebih sulit. Jadi terlihat dengan pembiasaan seperti itu. Kalau kaka liat oh kok ada anak yang makannya ditinggal nah itu emang gapapa karena kita udah ajarin itu</p> <p>Kalau perkembangan anak yang stagnan ada gak Pak?</p> <p>Selama ini sih kalau satu semester kita belum nemu sih. Tapi kalau untuk 3 bulan aja sih ya ada beberapa. Mungkin dari segi alatnya yang kurang sesuai dengan kondisi anaknya atau target yang terlalu tinggi. Jadi untuk sampe 6 bulan sih kita belum nemu yang stag banget. Paling per 3 bulan aja.</p>	
23.	Bagaimana bentuk perawatan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan?	A01	Iya mereka ada sih pengajian gitu, sholat, merayakan hari-hari besar keagamaan kayak maulid, lebaran, puasa juga mereka ikut menjalankan	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, anak-anak mendapatkan kegiatan pembinaan keagamaan berupa pengajian serta memperingati perayaan hari-hari besar seperti maulid nabi, lebaran dan lain-lain. Sebagian besar anak di Yayasan Sayap Ibu memeluk
		A02	Ada sih tapi yang aku tahu di yayasan itu dia mayoritas agama Islam tapi itu tuh bukan suatu kewajiban. Maksudnya nggak ada landasan khusus tentang kegiatan agama gitu mungkin dengan ngikutin orang-orang yang mayoritasnya agama Islam aja. Paling ada kegiatan di luar sekolah kayak	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			pengajian gitu waktu itu juga ada di datengin Ustadz untuk ceramah.	agama Islam mengikuti pengurus Yayasan yang juga sebegini besar beragama Islam. Namun juga terdapat beberapa anak yang non Islam. Untuk saat ini, belum ada kegiatan khusus pembinaan bagi anak-anak di luar agama Islam. Hanya ada beberapa volunteer yang datang saat-saat tertentu untuk memberikan kegiatan agama namun tidak secara rutin.
		A03	Jawaban: Contohnya dalam pembelajaran aja itu kan ada lingkaran pagi itu kan berdoa awalnya kalau misal kita ada yang sakit ada yang meninggal itu kan kita panjatkan doa itu kan suatu agama juga kan Nah kadang kita juga hari Jumat itu ada yang ada pengajian pembelajaran agama.	
		A04	Ya sholat zuhur, pengajian rutin mingguan, baca iqra buat yang bisa. Ka Ubay gitu misalnya kalau udah azan gitu langsung cari mukena dia. Artinya untuk agamanya sendiri semua anak-anak disamakan ya Bu? Kebetulan itu sih karna kebanyakan kita karyawan muslim ya udah jadinya muslim semua. Kan karyawan yang non muslim nih baru-baru aja. Kalo dulu kan muslim semua karena dulu anaknya gatau agamanya apa ya jadi ikut mbanya aja ikut pengasuhnya aja muslim baca doa sehari-hari.	
		A05	Ada sih kita ada ngaji juga setiap malam tapi yang ngajarin lebih yang di asramanya sih. Kalo yang di sekolah paling pelajaran Agama Islam itu ada. Jadi 100% Islam agamanya anak-anak	
		A06	Kita biasanya jumat ada ceramah dari ustad mengajukan diri ke kita. Tiap malem jumat juga ada	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>ngaji di panti. Kalau kegiatan keagamaan-keagamaan yang besar ya kayak maulid nabi, itu kita ngadain.</p> <p>Berarti agama anak-anak ini sama semua Pak? Ada yang Kristen, Budha. Kebanyakan anak-anak yang tiduran sih kalau itu tapi mayoritas ya yang Islam.</p> <p>Kalau untuk yang non Islam sendiri pembinaan keagamaannya bagaimana Pak? Itu biasanya dari volunteer ada kak, misalnya dari gereja dia pengen doa terus ke kita oh di kita juga ada anak yang kristiani jadi ya sekalian. Jadi kita sesuaikan dengan anak-anaknya aja sih. Karena kan ketika anak-anak diserahkan dari dinsa ada yang sudah ada identitasnya ada juga yang belum.</p>	
24.	Adakah anak-anak sudah mulai memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama?	A01	Kalau di terapi sendiri nggak ada, tapi kalau di pendidikan di sekolah ya banyak jadi anak-anak itu udah mulai ngerti udah punya temen. Mereka akan di sana juga lebih banyak melakukan interaksi dan kegiatannya juga lebih jelas jadi mungkin kepekaan sosialnya juga lebih terlihat dibandingkan pada saat melakukan terapi.	Berdasarkan jawaban dari keenam informan pendidik maka dapat disimpulkan bahwa untuk di kegiatan terapi sendiri anak-anak belum menunjukkan sifat kepekaan terhadap sesama. Melihat kondisi mereka yang masih membutuhkan bantuan dan asistensi secara konsisten . namun, untuk anak-anak di sekolah khususnya anak yang
		A02	Oh Banyak sih anak-anak yang seperti itu, misalnya kalau di kelas aku ada anak namanya Teguh jadi dia itu diajarin ngelap meja, terus kalau dia udah bisa dia nunjukin ke temen-temennya nih meja tuh kayak	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			gini gitu terus teman-temannya ngikutin tapi kalau di kelas lain nggak tahu deh	memasuki klasifikasi mampu didik dan memiliki kognisi yang cukup tinggi, beberapa sudah menunjukkan sifat kepekaan menolong terhadap sesama meskipun tidak sering dan harus tetap dibiasakan.
		A03	Kalau kayak gitu sih ada anak yang memang sudah ya, tapi tetap harus dibiasakan juga kan kayak misalnya ada yang mereka kalau misalnya memang dia bisa dia ingin membantu tapi dia tidak bisa membantu gitu kan dia fokus dulu sama tugasnya gitu sama tugasnya dia kita jika mereka sudah selesai misalnya memang dia pengen membantu pasti banyak anak yang pengen membantu tapi keterbatasannya mereka. Tapi kadang mereka juga punya rasa itu sih. Misalnya Ayu itu dia kadang suka ingin bantu nyuapin tapi ya takut tersedak kan takut bahaya jadi kita dampingi kita awasi, terus dia juga kadang ingin bantu dorong kursi roda tapi ternyata jatuh kan waktu itu si Kazumi itukan berbahaya. Sebenarnya dia sosialnya tinggi kan tapi karena emang udah jatuh gitu kan agak ngeri ya jadi tetep harus ada pengawasannya	
		A04	Itu di kelas lain sih paling ya kak. Kalau di kelas aku mah duh belum paham ngacak-ngacak yang ada. Tapi mungkin di kelas lain itu ada kayak Yuyun, Ayu itu mereka seneng bantu-bantuin pengasuhnya sih paling	
		A05	Kalo gitu ada sih. Misalnya si Yuyun ngebantu Bella dari situ kan terlihat selama di sekolah	
		A06	Ada sih kalau untuk kayak gitu cuma ya hanya	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			beberapa. Kayak misalnya di anak-anak yang kognisinya tinggi misalkan di kelas pravokasional sama persiapan B itu anak-anaknya lebih ngerti gimana caranya saling membantu sih, kayak gitu. Tapi saya juga pernah sih di kelas yang autis itu manajemen behavior A itu ada sih. Mungkin kejadian langka banget ya itu mereka ada kayak bantuin masang sepatu ke temennya tapi kalau misalnya lebih objektif yang anak-anaknya bisa dibilang bantu-bantu banget ya di kelas yang tadi yang tingkat kognisinya tinggi.	
25.	Bagaimana bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh?	A01	Itu balik lagi sih kayak yang tadi ya mungkin mereka gabisa terutama anak-anak di terapi nih yang mampu latih aja dia gangerti teori-teori tapi bagaimana cara mengajarkannya ya kita lewat kegiatan-kegiatan fungsional kan ada sekolah, ada terapi, mereka juga dididik kan disini	Berdasarkan jawaban dari keenam informan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengajaran atau implementasi nilai-nilai norma kepada anak-anak asuh diajarkan melalui pembiasaan dan kegiatan fungsional sehari-hari. Misalnya tentang menyayangi terhadap sesama dan memberitahu mana hal-hal yang baik dan yang tidak.
		A02	Kalau itu kita melihat dengan interaksi sama anak dan perilaku anak. Misalnya anak udah menuju mau menyimpang tapi ya yang enggak berat-berat banget. Intinya kalau dia bandel nggak bisa dibilangin berarti ya harus perandari kitanya. Dan anak-anak ya Namanya kan gamungkin bisa dibilangin Cuma sekali. Jadi kita juga harus telaten.	
		A03	Ya aku ngajarinnya sesuai dengan keadaan aja. Misalnya ada anak nih yang memicu kemarahan atau apa nah dari situ kita bisa langsung mengajarkan	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			norma-norma yang berlaku kayak tadi yang dijelaskan kalau kamu mau di luar itu kamu harus apa baik atau jahat misalnya kayak berbuat baik atau gimana gitu itu kan udah suatu pembelajaran kan lewat pembiasaan dengan begitu nanti mereka paham sendiri bahwa apa yang baik dan yang salah. Intinya balik lagi kepada pembiasaan. Kalau pembelajaran yang mengawang-awang itukan untuk anak-anak lebih sulit.	
		A04	Yaitu paling kita kasih tau lewat keseharian. Kalau nurut dikasih reward, kalau nakal atau ngelakuin hal yang agak melenceng gitu bandel lah ya misalnya ya kasih hukuman disetrap gitu misalnya nanti dia berdiri deh tuh di dekat pintu sambal ngeliatin keluar aja. Tapi kalau ngeliat aku sama yang lain mewarnai dia nyamperin lagi mau belajar lagi. Lebih kepada tindakan aja sih kalau aku.	
		A05	Kalo itukan lebih ke PPKn ya, itu kita belajar juga agenda PPKn, setiap pembelajaran kita bahas kesehariannya juga ternyata ini gaboleh itu gaboleh jadi ada sih pelajarannya juga tapi kita kemas dalam kehidupan sehari hari aja. Misalnya Pancasila ada berapa nah dalam itu kita kemas dalam kehidupan sehari-harinya mereka aja meskipun ga terlalu tinggi juga sih cara penyampaiannya kan supaya bisa dimengerti sama mereka dengan mudah	
		A06	Itu biasanya kita barengin dengan kegiatan	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>fungsional, kayak misalnya kalau dari ppknnya bisa kita lihat dengan cara kita lagi masak siapa nih yang mau bantu motong, nyuci atau apa gitukan. Biasanya mereka akan ngacungin tangan, saya mau kerjaan ini, kerjaan itu, jadi mereka punya kemauannya sendiri. Tapi kalau misalnya mereka lagi berebut dari kitanya yang tegas ayo salah satu aja harus ada yang ngalah harus ada yang ngerti. Akhirnya yaudah mereka aku ini aja deh gitu mereka ngerti seperti itu karena mereka udah saling tau cara toleransi jadi dia udah ada yang bisa ngalah.</p>	



Lampiran 11 Reduksi Wawancara Informan Pengasuh

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana teknis dan sistem pengasuhan di YSIB? (pembagian kerja, berapa orang yang ngasuh tiap 1 anak)	A07	Kalau pembagian kerjanya ada 3 shift Pagi, siang, malem. Kalau untuk megang anak 1 anak 1 pengasuh ini udah cukuplah buat 1 anaknya. Berarti jumlah pengasuh sama dengan anak? Engga pasti sih Cuma ini pengasuhnya emang lagi banyak terus emang mencukupi aja. Sebelumnya itu kan ada yang keluar masuk, resign gitu. Jumlah pengasuh sekarang? Sekitar 36/37	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengasuhan di YSIB dibagi menjadi 3 shift yang terdiri dari pagi, siang, dan malam. Sementara untuk teknisnya setiap pengasuh diberikan tanggung jawab 1 anak yang dijadikan sebagai wali. Namun mereka tetap mengasuh anak-anak disabilitas terlantar lainnya.
		A08	Disini kan terbagi menjadi 3 shift, nah pershiftnya itu kayak pagi siang malem gitu kalo di pagi biasanya kurang lebih ada 5 orang minimal siang juga 5 orang, terus kalo malem sih biasanya 3 orang Jumlah pengasuhnya berapa Mba? Kalo pengasuh sih ada sekitar 35an Setiap pengasuh bertanggung jawab ama 1 anak atau gimana? Iya ka. Kan disini anaknya ada 37 jadi ada yang megang satu anak ada yang dua anak gitu kak.	
		A09	Kalo di YSI sendiri bareng-bareng sih kak ngasuhnya. Cuma kita dibagi 3 shift Pagi, Siang, Malem. Kalau pagi itu dari jam 6 pagi sampe 2	

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>siang. Kalo yang siang jam 1 siang sampe 8 malem, nah kalo yang shift malem itu dari jam 8 malem sampe jam 7 pagi.</p> <p>Kalo pengasuhnya sendiri ada berapa Mba? Pengasuhnya ada kurang lebih 33 kak</p> <p>Berarti lebih dikit dari jumlah anak ya? Iya biasanya sih kita megang 1 anak untuk fokusnya sebagai orang tua asuhnya lah gitu tapi dalam bekerja kita megang semua anak.</p>	
		A10	<p>Jadi untuk pembagian kerja disini 3 shift ya pagi, siang, malam. Untuk kinerjanya disini kita ngapain aja yaitu satu kita membantu anak-anak untuk bisa mandiri kalo ada yang gabisa kita bantu verbal, terus kalo misalkan mereka tantrum kita harus bisa nanganinnya biar mereka ga tantrum</p>	
2.	Adakah standar atau acuan yang digunakan selama mengasuh anak-anak?	A07	<p>Paling ada pelatihan sih buat yang baru masuk kerja gitu. Terus tiap anak itukan sekolah jadi selama di sekolah itu ada standar atau target gitu lah itu juga kita jadikan buat acuan juga sih oh apa aja nih target dari sekolah yang juga harus kita penuhi selama mengasuh anak.</p> <p>Pelatihannya dalam bentuk apa kak? Bagaimana? Pelatihannya sih ada cara positioning anak, cara kasih makan, sama menangani anak yang tantrum kayak seperti anak autis yang marah-</p>	<p>Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa standar yang digunakan berdasarkan pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Yayasan terkait bagaimana cara menghandling anak</p>

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			marah gajelas itukan kita ada penanganannya sendiri.	dengan baik dan benar. Antara lain pelatihan positioning anak, cara memberi makan, dan menangani anak yang tantrum.
		A08	Kita banyak ada pelatihan yang diselenggarakan sih dari sini kayak pelatihan buat ces terapi anak, oralmotor, transisi, cara mandiin juga ada, banyak sih kak per tiga bulan sekali di YSI juga suka ngadain donor darah. Yang memberikan materi dari pelatihan tersebut siapa Kak? Dari Yayasan Sayap Ibu sih kak. Misalkan YSI bekerja sama dengan mana nanti dipanggil kesini ngajarin kesini, gitu	
		A09	Standar gitu sih awalnya ngikutin dulu kak ngeliatin, ngamatin dulu kegiatan mereka sehari-hari, ntar kalo udah 3 hari udah paham baru kita dikasih jobdescnya. Training gitu Mba? Kalo saya gaada training sih kak jadi ngamatin anak-anaknya dulu aja selama 3 hari baru mulai kerja. Tapi kalo pelatihan ya ada gitu misalnya kayak tentang kursi roda gitu cara transisi anak, oralmotor anak	
		A10	Ada ka pelatihan. Kadang sebelum dan sesudah kerja suka ada pelatihan tergantung pihak atasannya ngasih training ke kita Dilakukan berapa kali?	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>Kadang berapa ya tergantung sih gimana ini nya aja kadang sebulan dua bulan. Misalnya pelatihannya positioning nih kita kan masih baru misalkan jadi kita ngasih tau ke yang baru learning untuk gimana nih positioning anak, cara nyuapin anak gimana. Sedangkan anak kita kan disabilitas ya ka jadi cara nyuapainya kan beda-beda</p> <p>Berarti lebih kepada pelatihan yang fisik ya Ka untuk acuan yang digunakan?</p> <p>Iya bisa. Karena kalau misalkan engga pake acuan seperti itu kita takutnya asal ya ka. Sebagian ada yang dari training sebagian lagi ada ya dari yang udah tau lebih lama lah yang kerja disini</p>	
3.	Apa yang menjadi kebutuhan dasar anak-anak selama proses pengasuhan?	A07	Kita berusaha buat memenuhi hak dia sama kayak anak-anak normal lainnya. Kayak makan 3 kali sehari, minum teratur, istirahat teratur, bermain ada sekolah juga itu sih yang kita upayakan biar sama kehidupannya seperti anak normal meskipun kondisinya beda	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar yang diperlukan anak-anak disabilitas ini sama halnya dengan anak normal lainnya. Hal yang membedakan adalah kebutuhan terkait jenis disabilitasnya.
		A08	Mereka itu kan benar-benar anak yang berkebutuhan khusus jadi ya mereka lebih bukannya bergantung ya tapi emang mereka kita yang bantu mandiin, mereka ada yang bisa mandi sendiri cuma kita tinggal bantu mandiin aja, terus bantu makan sama bantu mereka untuk	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>kegiatan sehari-hari sih karena mereka kalau diem aja juga bosan apalagi anak autis kalo ga berkegiatan itu mereka malah kayak nyakitin diri sendiri, tantrum jadi mereka harus banyakin kegiatan.</p> <p>Lalu respon pengasuh kalau lagi seperti itu bagaimana?</p> <p>Biasanya sih kita kasih pelukkan sama kalo kita komunikasi sama dia dikasih tau nanti mereka akan ngerti maksudnya kita kasih sentuhan kayak dielus-elus biar tenang</p>	<p>Misalnya terdapat anak yang tidak dapat berjalan dengan baik, maka dia akan membutuhkan alat untuk berjalan baik dalam bentuk kursi roda, atau alat bantu lainnya.</p>
		A09	<p>Kayak kebutuhan sehari-harinya sih aja sih kak biasa kayak pampers, baju, celana gak terlalu yang gimana-gimana gitu.</p> <p>Berarti kalau dari pengasuh butuh sesuatu itu pengajuannya gimana Kak?</p> <p>Ya kita lapor ke Yayasan nanti dari Yayasan diproses dan baru dikasih ke kita pengasuhnya</p>	
		A10	<p>Kalo kebutuhan dasar gitu ya mirip kayak anak-anak biasa sih kak mereka butuh makan, minum, baju gitu yang memdeakan itukan karena mereka disabilitas ya membutuhkan bantuan khusus itu harus ada proses yang lebih dari anak-anak biasanya supaya mereka bisa melakukan kegiatan fungsional. Jadi dasarnya emang butuh bantuan atau asistensi lah gitu ya kak di semua anak, kita cuma ngelayanin aja supaya mereka</p>	

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			bisa mandiri.	
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama memenuhi kebutuhan dasar tersebut?	A07	Kalo penghambat sih diri kita sendiri ya kayaknya. Kalo sama anak tuh mungkin kadang emosi kurang terkontrol jadi sering marahin anak juga, nah disitu hambatannya. Karena sebagian besar pengasuh kan masih pada muda semua paling senior sih disini 5taunan ada yang 10taunan 1 orang. Terus kalo faktor yang mendukungnya sih paling fasilitas yang memadai ya karena setiap kita minta kita rasa itu perlu buat anak mungkin dari manajemen dicarikan donator buat itu jadi ya InsyaAllah cepetlah tanggapan dari manajemennya. Diprosesnya sih tergantung dapet donaturnya jadi nunggu dulu persetujuan dari atasannya gimana terus ok baru dicariin donator kalo dapet itu bisa langsung diproes	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung didapatkan dari fasilitas dari Yayasan yang terbilang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya lebih kepada faktor kontrol emosional dari masing-masing pengasuh yang masih harus lebih sering dilatih selain itu, terdapat juga
		A08	Kalo penghambat sih kayak ya masing-masing sih kak peranak kayak misalnya perawatnya masih kurang gitu kan ya jadi kadang menghambat juga keteteran Berarti menurut mba SDM pengasuh kurang ya? Iya kak. Mungkin juga karena terbagi menjadi shift ya kadang kan gak setiap harinya semua perawat itu masuk gitu, kadang ada yang sakit. Jadi kalo ada yang sakit di kitanya keteteran	informan yang mengatakan bahwa faktor penghambat dapat dilihat dari kurangnya SDM pershift karena terdapat beberapa pengasuh yang tidak datang ketika sudah ditentukan jadwal shiftnya, sehingga

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>yang masuk saat shift itu. Kalo faktor pendukungnya sih Alhamdulillah pemasukan dari donator gitu jadi kan kita pas butuh ya ada. Terus juga misalnya kayak pampers kurang itu menghambat banget mereka kan butuh banget pampers, tisu basah itu.</p>	<p>pengasuh yang masuk merasa kurang SDM pada shift-shift tertentu.</p>
		A09	<p>Kalo faktor hambatannya ya SDM kak kurang, bukan kurang sih ya misalnya kita kan sistemnya shift nih kadang di shift pagi dijadwalkan berapa orang tiba-tiba ada yang gamasuk ijin sakit atau ijin karena apa. Terus pendukungnya ya kita selalu ditanya sih dari Yayasan apa nih yang kurang kalo dipengasuhan jadi ya kita bilang sehingga kebutuhan anak-anak pun ga terhambat gitu.</p> <p>Kalau ada satu pengasuh yang gak masuk itu jobdesc dia yang seharusnya siapa yang akan handle Mba?</p> <p>Biasanya kan di shift pagi ditunjuk duty di jadwalnya terus kalo yang duty gamasuk ketua kelas yang handle sih kak, jadi dia pengasuh juga tapi terlibat langsung ke atasan.</p>	
		A10	<p>Hmm faktor pendukungnya apa ya seperti fasilitas yang hampir terpenuhi untuk kegiatan anak supaya bisa mandiri. Kalo anak saya si Lena dia juga kan di sekolah harus bisa cuci piring ya target PPI nya nah kalo untuk Lena</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			faktor yang tidak mendukungnya itu di wastafel kita masih umum untuk yang biasa jadi untuk Lena gabisa. Jadi fasilitasnya ada yang udah terpenuhi ada yang belum juga	
5.	Selama proses pengasuhan apa hal yang paling membuat anak-anak merasa tidak nyaman/ngamuk? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?	A07	Ya kayak keinginannya dia ga ditercapai gitu karna kita larang karna itu membahayakan diri mereka sendiri, kan akhirnya kita cegah nah dari situ mereka ngamuk mereka nangis gitu. Jadi ya kita kasih pengertian sih intinya	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat membuat anak-anak disabilitas tantrum berbeda-beda. Seringkali hal yang membuatnya tantrum adalah bila keinginannya tidak dipenuhi oleh orang sekitar. Sampai saat ini penanganan yang diberikan masih sebatas pengertian yang diberikan secara komunikasi dan dibiarkan hingga anak tenang terlebih dahulu. Khususnya anak-anak dengan level tantrum yang terbilang memasuki level cukup
		A08	Biasanya kalo mereka kedatangan orang baru atau yang gakdikenal jadi agak kurang nyaman. Dari mereka juga ada yang nangis. Lalu mba responnya bagaimana? Biasanya kita kasih pengertian sih mereka nanti juga ngerti. 'ini ada yang nengokin nih ada yang pengen ketemu, kenalan sama adek' tapi kadang ada beberapa yang gabisa cepet kenal percaya sama orang gitu sih tetep ada yang rewel juga.	
		A09	Paling sering sih ya karna konflik antara satu sama lain sih kak ya masalah anak-anak kecil seperti biasanya kayak rebutan sendok terus jadi ngamuk, berantem hal-hal kecil gitu lah.	
		A10	Nih misalnya contohnya anak autis ya ka. Jadi anak autis itu tantrumnya ada yang levelnya tinggi yang ngamuknya tinggi ada yang sedang. Tami nih yang biasanya level tantrumnya agak tinggi dia kan senengnya ngambilin daun-daun	

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			gitu otomatis kan setelah itu dia duduk-duduk aja nah keadaan dia itu sedang buang air tapi gamau diganti kita ajakin ganti ke atas tapi dia gamau jadi tantrum biasanya kalo udah gamau gitu, kalo kegiatan main daunnya itu diselak	tinggi.
6.	Bagaimana pola interaksi anak dan pengasuh?	A07	Biasanya dengan meraba kayak sentuhan tangan, ngomong juga kalo kita nya bisa menyampaikan dia paham kalo untuk yang gabisa verbal ya. Cuman kan ga semua pengasuh bisa. Intinya kita yang ngertiin anak dulu. Jadi interaksinya lebih ke alat indra	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari interaksi adalah dengan komunikasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak. Untuk pola interaksi anak-anak disabilitas di YSIB dibagi menjadi 2 klasifikasi yakni anak dengan mampu verbal atau komunikasi secara dua arah dan anak yang tidak dapat berkomunikasi secara dua arah. Untuk anak yang tidak bisa komunikasi secara verbal, maka akan diberikan bantuan
		A08	Tetep dengan komunikasi ya dengan anak. Kita ajarin komunikasi yang baik karena itu penting banget. Kalau missal anaknya gabisa verbal ya biasanya juga tetep kita kasih tau kayak yang lying down dia kan gabisa ngomong kita tetep nyampein ini mau ngapain nih kita arahin kasih tau ke dia supaya dia bisa ngerespon dan anak-anaknya juga ga kaget kok tiba-tiba ada kita ini mau ngapain. Kayak gitu lah kak.	
		A09	Kalau yang bisa verbal kan dengan cara ngomong langsung nih kak, nah kalo yang gabisa verbal biasanya walaupun mereka gabisa tapi dengan kita ngomong mereka ngerti. Jadi kita komunikasi aja intinya sama anak, karena mereka sedikit sedikit pasti ngerti. Cara tahu kalau mereka ngerti itu bagaimana	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>Mbak? Misalnya Neneng nih 'Neneng ganti baju ya bajunya basah' dia langsung naik ke atas buat ganti baju, dia ngerti dan langsung ada tindakan gitu kalo mereka tau.</p>	khusus sesuai kebutuhannya yang akan membatunya untuk menyampaikan keinginannya. Misalnya dengan alat bantu tab untuk berkomunikasi dengan pengurus yayasan.
		A10	Kalo itu sih ya kita sesuaikan aja kak. Kan ada anak yang bisa verbal ada yang engga ya. Untuk yang bisa kita komunikasi kayak biasa dengan mereka meskipun emang kadang rada lama untuk beberapa anak ya loadingnya lama gitu tapi ya gapapa pelan-pelan dari situ nanti kan mereka akan terbiasa dengan komunikasi yang penting. Nah kalau untuk yang gabisa verbal atau komunikasi dua arah gitu, kita ada strategi khusus misalnya dengan memberikan mereka bantuan alat tambahan komunikasi entah itu semacam tab atau apa nanti si anak juga bisa menyampaikan keinginannya lewat alat itu.	
7.	Apakah para pengasuh juga mengajarkan terkait identitas kepada anak-anak? Pernahkah ada anak yang menanyakan latar belakang keluarga mereka kepada pengasuh?	A07	Kalau nanya latar belakang engga pernah sih mereka ga ngerti. Paling kita nyinggung doang kayak dari daerah mana, terus tanggal lahirnya mereka kita rayain ulang taunnya dalam bentuk supaya mereka bisa tau gitu tanggal lahirnya tuh tanggal segini gitu	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, dapat disimpulkan bahwa pengasuh juga mengajari tentang identitas yang berupa hal-hal dasar saja. Seperti nama dan tanggal lahir. Namun, 1
		A08	Paling mereka sih enggak yang banyak nanya kayak gitu ya Kak. Mereka taunya mungkin ya udah dari sini. Tapi ya ada beberapa anak karena	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>dibawa kesininya udah gede gitu udah lumayan kayak Yuyun, Ayu, Jelita itu tau oh aku dari Jakarta, aku dari Kalimantan, itu mereka tau. Ada yang sempet nanya juga sih terus ya tetep kita jawab kita kasih pengertian kamu dari sini kamu tuh gini gitu, nanti mereka ya lama-lama ngerti.</p> <p>Kalau ada anak yang dipindahin dari Lembaga lain tuh biasanya kenapa Kak?</p> <p>Kalau soal itu sih kurang tau ya kak dari kitanya, tapi yang jelas kan disini emang menampung anak-anak berkebutuhan khusus yang terlantar</p>	<p>dari 4 informan mengatakan bahwa terdapat anak yang menanyakan lebih jauh terkait identitasnya. Biasanya hal itu terjadi setelah terdapat beberapa tamu sepantaran anak yang bersangkutan yang datang dengan kedua orang tuanya.</p>
		A09	<p>Kalau dari anak-anak sih nggak pernah nanya latar belakangnya mereka sih kak. Soal identitas gasemuanya tau sih kayak saya nih misalnya saya gatau semua latar belakang anak mungkin sebagian iya. Jadi kalo dari saya sendiri gasampai ngasih tau sampai latar belakang gitu. Jadi mungkin kalo itu lebih ke sekolah ya ka.</p>	
		A10	<p>Sebenarnya mirip-mirip sih ya ka di pengasuhan sama di sekolah juga karena kan kita satu tujuan satu target biar sinkron untuk capai target si anak ini.</p> <p>Kalau anak-anak sendiri pernah ada nanya soal latar belakangnya mereka gak kak?</p> <p>Oh ada dulu sih udah lama si Yuyun bilang gitu nangis teriak-teriak 'ayahku mana ibuku mana,</p>	

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>kenapa aku kaya gini? Ya Allah Yuyun yang sabar ya kita tidak bisa merubah kita harus gimana gimana ini sudah takdir Allah yang sudah dikasih ke kita kita harus menerima harus tetap menjalaninya. Kita disini membantu Yuyun kok kakak-kakaknya banyak, kamu gausah takut. Gitu kak kalo dari kitanya. Jadi kan disini suka ada tamu kadang tuh ada tamu yang sepantaran dia bawa orang tua manggil ayah ibu gitu lah jadi dia si Yuyun mungkin juga karena pikirannya sudah besar ya sekitar 11an tahun, jadi udah paham kok mereka punya ayah punya ibu, ayah aku mana itu dia nanyain.</p> <p>Setelah dikasih pengertian itu responnya bagaimana Kak?</p> <p>Ya dikasih tau gini kak Yuyun kan kesini sama Dinas Sosial, jadi Mbak Nur gatau ibu yuyun sama bapa Yuyn kemana. Jadi Yuyun gausah ketakutan kita semua disini mau kok jadi Ibu Yuyun. Respon dia sih ya cuma ngagguk tapi masih diem aja.</p>	
8.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterlibatan pemerintah dalam turut serta menangani perkembangan anak-anak di YSIB?	A07	Setau saya sih ini kan panti sosial yang berdiri secara swasta ya belum milik pemerintah jadi ya pemerintah ga sepenuhnya bantu disini, jadi sebagian besar dari donatur.	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh terkait keterlibatan pemerintah, seluruh informan mengatakan tidak terlalu
A08	Iya sih ada kak. Biasanya berupa donasi gitu mungkin, kalau itu dari kitanya juga ga terlalu			

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			paham kak karena kan urusannya ke manajemen ya, gitu sih	mengetahui tentang seluk beluk bantuan yang diberikan langsung oleh pemerintah terutama terkait pembinaan yang diberikan kepada sang anak yang notabene nya adalah anak negara. Namun, 1 dari 4 informan mengatakan bahwa bantuan yang diberikan berupa sedikit uang makan harian yakni dua ribu per anak untuk satu hari.
		A09	Kalo itu sih lebih ke humasnya ya kak mungkin saya kurang tau. Tapi setahu saya sih ya paling pemerintah ikut membantu dengan cara kebutuhan pokok anak-anak karena saya kurang tau juga detailnya kayak gimana.	
		A10	Kita sih lebih seringnya ke Kemensos. Kalo pemerintah (Dinsos) cuma berapa ya dikit banget. Dulu aku pernah nanya sih gimana pemerintah ikut serta ngga katanya sih kayak cuma membantu uang makan anak nih. Sehari cuma dijatah seribu kalau gak salah per anak	
9.	Di sekolah anak-anak asuh telah mendapatkan pembelajaran akademik yang melatih perkembangan kognitifnya. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam ranah kognitif di luar kegiatan sekolah? Bagaimana contohnya?	A07	Ohiya karena kan kita kerjasama dengan guru dan ada target kedepannya anak ini harus gimana, karena kalau di sekolah dilakukan di asrama juga harus dilakukan biar lebih mudah mencapai targetnya itu. Karena itu target bersama buat anak juga kan. Misal baju nih mereka bisa milih baju sendiri sesuai dengan yang mereka mau. Terus soal makan dia bisa pilih lauk. Jadi ya lewat kegiatan rutin sehari-hari Kalau soal target biasanya untuk berapa	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kognitif anak di sekolah dan di pengasuhan memiliki kesinambungan. Hal-hal yang dipelajari anak dalam kegiatan di sekolah dapat

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>lama skala waktunya? 3 bulanan sih. Kalau belum tercapai targetnya nanti ada penambahan waktu lagi 3 bulan kedepannya kita liat perkembangannya gimana kalau memungkinkan kita kejar target itu InsyaAllah terkejar sih karna kan ngeliat kemampuan anaknya juga.</p>	<p>diaplikasikan langsung ketika mereka berada di asrama. Salah satu hal yang dapat diukur adalah dengan melihat target yang telah ditentukan. Setiap anak diberikan target yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya yang akan menuntun mereka menuju ke perkembangan selanjutnya. Target tersebut seringkali berupa kegiatan fungsional harian yang dipantau langsung oleh pengawas. Misalnya untuk anak A dalam 3 bulan ditargetkan untuk dapat mencuci piring sendiri.</p>
		A08	<p>Hmm biasanya sih mereka nunjukin oh bisa nyanyi, ada yang udah bisa baca juga, nulis juga. Kayak Anisa itu udah bisa nyanyi, baca, nulis meskipun masih kebalik-balik hurufnya.</p>	
		A09	<p>Kan mereka di kegiatan pengasuhan itu ada kayak melaundry, dari situ kan diajarkan misalnya takeran deterjennya semana baju apa yang harus dicuci kan itu melatih mereka untuk mengingat juga misalkan gitu kan ya? Terus ada memetik sayur juga</p>	
		A10	<p>Bisa ngitung uang. Jadi misalkan kan mereka belanja ya, terus pas nyampe sini dirinciin sama dia, Yuyun nih tadi belanja bawa 5000 terus beli bawang 2000 jadi sisa berapa udah ngerti dia. Gak semua anak sih kak memang hanya beberapa aja, sebagian lagi masih dalam tahap penyesuaian.</p>	
10.	Apa yang pengasuh lakukan ketika anak-anak menunjukkan sikap minder	A07	<p>Kalau yang saya tau sih gaada sih ya. Karena disini bareng semua, ceria semua, main bareng. Jadi gaada yang disendirikan</p>	<p>Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat</p>

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	atau tidak percaya diri? Bagaimana sikap Bapak/Ibu?	A08	Hmm misalnya ada beberapa anak yang suka menari kayak Yuyun nah itu kalau ada musik nih kita semangat 'ayo Yun nih ada musik nih ayo nari' terus ada yang suka nyanyi juga. Biasanya kita usahain juga sih biar mereka itu tau juga potensinya mereka itu gimana	disimpulkan bahwa 2 dari 4 informan tidak menemukan kejadian anak yang menunjukkan sikap kurang percaya diri. Sedangkan 2 informan lainnya mengatakan beberapa anak asuh menunjukkan sikap tersebut di saat-saat tertentu. Lalu hal yang dilakukan pengasuh untuk kembali meningkatkan kepercayaan diri anak asuh adalah dengan memberikannya motivasi secara verbal.
		A09	Engga ada sih kak. Mungkin kalau malu ada sih ya tapi kalo untuk minder yang kayak takut sama orang engga. Kalo dari pengasuh sendiri upaya supaya anak berani gak malu-malu bagaimana Mbak? Ya kita bujuk sih kak kalo mereka gamau yaudah berarti mungkin mereka lagi gak mood gitu	
		A10	Misalnya Yuyun lagi nih contohnya dia tuh kadang suka gak pede misalkan kita udah nyiapin baju ini dia gamau, ya kita bujuk aja 'cantik kok Yuyun nih foto' kan kita foto kita kasih liat ntar juga dia senyum-senyum Bagaimana cara anak menunjukkan kalau dia minder? Ya kayak nunjukkin muka yang cemberut gitu, gak mood, gamau disuruh ini diem aja dipanggil gak jawab, gitu-gitu sih kak.	
11.	Selama proses pengasuhan sehari-hari bagaimana cara	A07	Ada ngaji sih di asrama paling. Terus kalau yang diluar itu ya kayak kita ajak sola tied misalnya	Berdasarkan jawaban dari keempat informan

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	<p>bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai agama, dan norma kemanusiaan kepada anak-anak?</p>		<p>tapi untuk beberapa anak aja?</p> <p>Mereka agamanya sama semua kak?</p> <p>Kita lintas agama sih. Beda-beda</p> <p>Terus pengasuhnya apa disesuaikan dengan anak?</p> <p>Engga juga sih. Kayak saya kan Islam buat yang non ya setaunya kita aja.</p> <p>Lalu untuk yang non muslim kegiatan keagamaannya bagaimana Kak?</p> <p>Ya gimana ya kalo non islam kan kita juga kurang paham jadi kayak biasa aja kegiatan sehari-hari. Ga yang mengarah ke agamanya banget karena kan kitanya juga gapaham takut salah. Yang non islam juga anaknya cuma sedikit sekitar 5 an lah.</p>	<p>pengasuh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajaran keagamaan dilakukan melalui pengajian rutin dan beberapa perayaan hari besar keagamaan seperti maulid, isra mi'raj, dan lebaran. Namun karena mayoritas agama di YSIB adalah Islam maka pembinaan kegamaan khusus untuk non-Islam belum secara intens dilakukan hanya melalui volunteer yang sedang berkunjung. Sedangkan untuk</p>
		A08	<p>Jawaban:</p> <p>Kalo agama aja kita juga ngajarin ngaji ke anak-anak, kita tuh Islam harus sholat, ngajarin wudhu gimana, kita tetep ngajarin. Terus hubungan sama manusia juga kita ngajarin kita satu sama lain itu sama lho walaupun secara look beda-beda tapi ya kita sama gitu. Kita kan makhluk Allah ciptaan Allah harus saling menghargai,</p>	<p>pengajaran norma para pengasuh kembali berusaha menjadi sosok orang tua yang mengajari nilai-nilai kehidupan tersebut tentang mana hal yang dilarang dan mana hal yang perlu untuk</p>

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>menghormati. Kan mereka juga sering ya kak Namanya anak-anak berantem gitu. Nah dari kitanya mulai negor tuh kalo udah kayak gitu, hayo inget yang marah-marah nanti dapet hukuman, gitu sih paling.</p> <p>Kalau soal agama kak apa anak-anak disini agamanya sama semua?</p> <p>Kita lintas agama ka. Namun, sebagian besar staf karyawan dan anak beragama Islam. Untuk menghargai perbedaan agama yang beragama non Islam biasanya dengan ikut merayakan hari raya dan kegiatan lainnya kecuali dalam hal beribadah. Serta bila anak yang beragama non Islam dan sedang merayakan hari besarnya pasti ada donator yang datang merayakan juga dan kami yang disini juga ikut merayakan untuk menghargai perbedaan agama tersebut. Jadi sama-sama saling menghargai perbedaan terkhusus pada perbedaan agama yang kalau disinggung sebenarnya agak sensitif juga sih ya ka sebenarnya. Untuk lebih jelasnya soal agama bisa ditanyakan langsung ke bagian management ya ka.</p>	<p>dilakukan. Sebagian besar mengatakan hal tersebut dimulai dari kegiatan mereka sehari-hari.</p>
		A09	<p>Kalo keagamaan ada mengaji sih kak kalo malem abis magrib atau isya biasanya mereka mengaji bareng tergantung senggangnya mbaknya. Kalo mbanya lagi repot ya libur dulu.</p>	

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>Terus setiap malem Jumat juga ada pengajian anak-anak diikutin. Itu kadang kita kolaborasi sama guru juga yang deket-deket Yayasan.</p> <p>Kalau soal agama kak apa anak-anak disini agamanya sama semua? Kita lintas agama kak.</p> <p>Kalau yang lintas kegiatan pembinaan agamanya bagaimana? Kalau yang lintas itu kan kayak Lena dia juga kan ga ngerti dalam artian gak kaya Yuyun yang bisa verbal bisa komunikasi dengan kita, jadi ya kegiatan pembinaan khususnya ya belum ada juga karena mungkin kita kurang juga sih kak, tapi bukan berarti kita mensatukan agama, kita tetap lintas agama sesuai dengan anak itu.</p> <p>Kalau soal norma bagaimana cara mengajarkannya mba? Kita ngomong langsung ke anaknya biasanya sih kak. 'tolong adeknya dong Yun' atau 'Bayu ambilin baju Inami ya di lemari'</p>	
		A10	<p>Kalo keagamaan ada sih. Jadi kita misalkan hari Isra'miraj atau maulid, kebetulan aku kan yang suka ngajarin anak-anak ngaji ya jadi aku yang ditunjuk dari yayasan supaya anak-anak terlibat dalam kegiatan Isra'miraj ini gitu. Terus kita hafalan surat-surat pendek juga ada, praktik sholat.</p>	

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>Kalau yang non itu kegiatan pembinaan agamanya bagaimana? Apakah dipanggil tolong agama juga untuk datang ke yayasan ka?</p> <p>Enggak sih kak, biasa aja. Karena kan kita disini pengurusnya mayoritas Islam, jadi ya bingung juga kalo mau ngajarin. Jadi kalau ada Maulidan ya ikut Maulidan kalo Lebaran ya Lebaran sama kita gitu, kalo ada natalan ya paling kita dapat undangan dari luar ngenalin ke anak oh ini tuh natal tapi kebetulan anak yang non kan kebanyakan lying down jadi bingung mau ngebawanya juga, jadi ya engga. Biasa aja gitu Cuma mengingatkan aja. Lebih sulitmah kalau diajak jalan keluar ka ngak repot kalo yang bisa jalan kan enak untuk ke acara kayak gitu kan.</p> <p>Kalau untuk pengajaran norma sendiri bagaimana kak?</p> <p>Kalau itu lebih ke arahan aja ya kak, ke pengertian, mengingatkan, dan ngasih tau. Jadi kita sebagai umat Islam harus ngikutin rukun iman, rukun Islam, sholat, harus patuh sama mba sama masnya karena kan pengganti orang tua mereka juga kan.</p>	
12.	Bagaimana bentuk bantuan terhadap sesama yang ditunjukkan anak-anak	A07	Soal kepedulian ya mereka udah ada asih meskipun ga semua anak juga karena kan ga semua ngerti. Kayak misalnya saur nih bangunin	Berdasarkan jawaban dari keempat informan pengasuh, maka dapat

No	Pertanyaaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
	asuh?		satu sama lain, ada lah gitu kepeduliannya.	disimpulkan bahwa walaupun tidak secara menyeluruh, namun beberapa anak sudah memiliki kepekaan untuk membantu terhadap sesama. Hal itu dapat dilihat dan dimulai dari keinginan anak untuk membantu pengasuhnya sendiri, membangunkan sahur sesama saudaranya, bahkan meminta maaf jika melakukan salah. Namun hal ini dilakukan oleh anak-anak asuh yang bisa berkomunikasi secara dua arah saja.
		A08	Biasanya mereka saling mengingatkan satu sama lain ka. Misalnya mereka saling menolong dalam hal membereskan baju, saling memberikan kasih sayang antar satu dengan yang lainnya yang merupakan salah satu dari kebutuhan dasar anak-anak tersebut yaitu kebutuhan rasa kasih sayang dan saling menjaga satu sama lain. Bahkan jika mereka merasa bersalah biasanya memberanikan diri untuk meminta maaf dan tolong menolong dalam hal belajar dan beribadah. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu ka.	
		A09	Ada sih beberapa anak yang pekak gitu bantuin. Misalnya si Umay nih dia peka banget suka nolong kita megang sesuatu terus jatuh dia langsung ngingetin, bantuin cuci piring dia juga mau	
		A10	Itu beberapa aja sih kak biasanya yang udah mulai remaja dan bisa verbal ya bisa berkomunikasi gitu. Misalkan ada temannya yang kesulitan bawa pampers dari gudang ke kamar atas. Terus mereka lagi minum jus nih dibantuin ngambil gelasnya, gitu sih. Ada yang seneng ada yang engga juga sih kak kalo soal ngebantu gitu.	

Lampiran 12 Hasil Observasi Penelitian

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Objek Pengamatan	Hal yang Diamati	Keterangan
Gambaran Umum Yayasan Sayap Ibu Bintaro	Status dan lokasi Yayasan Sayap Ibu Bintaro	Yayasan Sayap Ibu Bintaro berada di Jalan Graha Raya Bintaro No 33B Pondok Kacang Barat, Bintaro Tangerang Selatan. Tepatnya persis di pinggir jalan raya menghadap ke Utara Jalan yang berbatasan dengan beberapa ruko-ruko. Legalitas lembaga Yayasan Sayap Ibu Bintaro yakni terdiri dari akte pendirian, keterangan domisili, ijin operasional, serta terdaftar di Dinas Sosial dan Kementerian Sosial RI dengan pengelolaan oleh pihak swasta.
	Sarana dan prasarana	<p>Sarana dan prasarana yang digunakan YSIB untuk menunjang kebutuhan dan perkembangan anak-anak asuh, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas keseluruhan tanah 2000m² 2. Bangunan terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 dilengkapi dengan ruangan fisioterapi, aula, 3 kamar mandi, 1 kamar tidur anak laki-laki dan perawat laki-laki, ruangan hidroterapi, serta kantor administrasi yayasan. Bangunan lantai dua berisi ruangan kelas, 2 kamar mandi, 1 kamar tidur para perawat dan anak-anak perempuan, serta ruang terapi wicara. 3. Anak-anak mendapatkan bantuan khusus berupa alat bantu sesuai dengan yang dibutuhkan. 4. Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan terbilang cukup bagus
	Kondisi anak-anak asuh	Anak-anak asuh keseluruhan berjumlah 37 anak yang terdiri dari 17 anak perempuan dan

Objek Pengamatan	Hal yang Diamati	Keterangan
		<p>20 anak laki-laki. Untuk klasifikasi pembinaan mereka dikategorikan menjadi 12 anak mampu didik, 12 anak mampu latih, dan 5 anak mampu rawat. Selama pengamatan, peneliti melihat sebagian besar anak dengan menggunakan kursi roda, alat bantu penglihatan dan berjalan yang dimodifikasi khusus sesuai dengan kebutuhan sang anak. Alat-alat tersebut yang akan membantu anak-anak dalam melakukan proses pembinaan yang diikutinya.</p>
<p>Implementasi rehabilitasi sosial di YSIB</p>	<p>Proses kegiatan rehabilitasi sosial di sekolah</p>	<p>Anak-anak mampu didik dan mampu latih mendapatkan kegiatan di sekolah yang fokus kepada tujuan pengembangan kemandirian. Dalam sekolah dibagi menjadi 8 kelas. Kelas-kelas dengan anak mampu latih di sekolah terdiri dari kelas persiapan, <i>play group</i>, rekreasi, serta pra-vokasional (anak-anak mampu latih dengan usia memasuki remaja). Sedangkan untuk anak-anak mampu didik dibagi menjadi kelas dasar menengah akademis pada pagi hari dan kelas rendah akademis pada siang hari. Pada pagi hari kelas dimulai pukul 08.00 WIB dengan rangkaian kegiatan yang berbeda tiap kelas. Agenda yang dilakukan untuk kelas anak mampu didik antara lain : bernyanyi, belajar membaca, menulis, memasak, berhitung, berbelanja, mencuci piring, serta latihan-latihan daya ingat. Sedangkan untuk anak mampu latih agenda yang dilakukan mirip dengan mampu didik hanya tidak ada kegiatan akademis seperti baca, tulis, hitung.</p>
	<p>Proses kegiatan rehabilitasi sosial</p>	<p>Kegiatan art and play therapy dimulai pukul 09.00-11.00 sebelum jam makan siang.</p>

Objek Pengamatan	Hal yang Diamati	Keterangan
	di <i>Art and Play Therapy</i>	<p>Kegiatan ini dilakukan seminggu dua kali khusus anak-anak dengan mampu latih. . Metode yang digunakan dalam terapi ini adalah metode <i>hand under hand</i> yakni tangan pendamping dibawah tangan anak lain. Kejadiannya antara lain membuat <i>packaging</i> biji kopi yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang akan melatih anak mengingat urutan kegiatan dan mencerna arahan yang diberikan oleh terapis. Untuk anak-anak yang masih kaku dalam menggerakkan tubuhnya, terapi ini juga akan melatih gerak sensori dan motorik anak secara perlahan</p>



Lampiran 13 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Penelitian

1. Pada tanggal 16 November 2019, peneliti melakukan observasi pertama kali ke Yayasan Sayap Ibu Bintaro untuk melakukan studi pendahuluan terkait tema penelitian yang akan dilakukan.
2. Pada tanggal 20 November 2019 peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 terkait permasalahan yang ada di lapangan penelitian dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing I
3. Pada tanggal 22 November 2019 peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II terkait permasalahan penelitian dan mendapatkan persetujuan juga oleh dosen pembimbing II
4. Pada tanggal 10 Januari 2020 peneliti telah melakukan seminar proposal skripsi dengan beberapa revisi dari penguji ahli
5. Pada tanggal 22 Januari 2020 peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan penguji dalam seminar proposal skripsi terkait perubahan variabel pada judul dan mendapatkan persetujuan
6. Pada tanggal 23 Januari 2020 peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II terkait perubahan variabel pada judul dan mendapatkan persetujuan
7. Pada tanggal 17 Januari 2020 peneliti menyerahkan hasil revisi yang sudah disetujui oleh kedua dosen pembimbing dan penguji ahli dalam Seminar Proposal Skripsi.
8. Pada tanggal 27 Januari surat permohonan ijin penelitian dengan nomor 0862/UN39.12/KM/2020 yang berjudul "Pemenuhan Hak Anak Terlantar Melalui Rehabilitasi Sosial (Studi Deskriptif di Yayasan Sayap Ibu Bintaro).
9. Pada tanggal 27 Januari peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing I terkait perubahan teori yang digunakan dalam bab II serta terkait persiapan untuk turun lapangan penelitian
10. Pada tanggal 31 Januari 2020 peneliti menyerahkan surat kepada bagian Humas Yayasan Sayap Ibu Bintaro terkait perijinan dan pelaksanaan proses penelitian. Peneliti diminta menunggu sampai ada konfirmasi dari yayasan terkait perijinan
11. Pada 10 Februari 2020 peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II terkait instrumen dan pedoman wawancara penelitian
12. Pada tanggal 24 Februari 2020 Yayasan Sayap Ibu Bintaro mengkonfirmasi perijinan untuk melakukan penelitian
13. Pada tanggal 26 Februari dosen pembimbing II mengizinkan peneliti untuk turun lapangan

14. Pada tanggal 3-20 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di Yayasan Sayap Ibu Bintaro dimana seminggu 2-3 kali kunjungan
15. Pada tanggal 3 Maret 2020 peneliti melakukan observasi pertama di YSIB. Kegiatan yang pertama kali diamati adalah *art and play therapy* yang diikuti oleh 5 anak dengan kategori mampu latih. Kegiatan *art and play therapy* ini berupa kegiatan tarik benang pada canvas putih
16. Pada tanggal 6 Maret 2020 peneliti melakukan observasi kedua yakni kegiatan musik terapi yang dimulai pukul 08.15 pagi dan hidroterapi pukul 10.20 pagi
17. Pada tanggal 9 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas persiapan
18. Pada tanggal 11 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas vokasional
19. Pada tanggal 16 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas play group
20. Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas pra vokasional
21. Pada tanggal 18 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas dasar menengah akademis
22. Pada tanggal 20 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas dasar rendah akademis
23. Pada tanggal 23 Maret 2020 Yayasan Sayap Ibu melakukan *lockdown* untuk sterilisasi dari COVID-19 sehingga aturan larangan tamu dari luar diberlakukan. Peneliti belum sempat melakukan wawancara secara langsung, sehingga untuk proses wawancara harus menghubungi humas untuk meminta kontak informan agar dapat diwawancarai secara online.
24. Pada tanggal 11 April 2020 yayasan memberikan kontak 5 orang guru di yayasan dan dapat diwawancarai melalui *whatsapp video call*, lalu kontak pengasuh akan diberikan menyusul setelah wawancara dengan para guru di yayasan telah selesai
25. Pada tanggal 14 April 2020 peneliti selesai mewawancarai guru yayasan melalui *whatsapp video call*
26. Pada tanggal 25 April Yayasan memberikan kontak 5 orang pengasuh dan peneliti selesai mewawancarai para pengasuh pada 28 April 2020
27. Pada tanggal 7 Mei 2020 peneliti melakukan wawancara dengan key informan yakni Bapak Agus selaku kepala sub Pendidikan Yayasan Sayap Ibu Bintaro.
28. Pada tanggal 8 Mei peneliti mengajukan perijinan ke Dinas Sosial Tangerang Selatan untuk menyediakan expert penelitian dan proses tersebut berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Peneliti dapat mewawancarai Bapak Asep selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan pada tanggal 5 Juni 2020.

Lampiran 14 Triangulasi Data

HASIL PENELITIAN	PENDAPAT EXPERT OPINION
<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa terkait pemenuhan hak anak terlantar di Yayasan Sayap Ibu Bintaro dapat dilihat dengan pemenuhan hak dasar melalui kebutuhan utama manusia yang meliputi 3 unsur yakni pemberian makan 3 kali sehari dengan mengacu pada nutrisi anak, serta pemberian pakaian dan tempat tinggal yang layak serta kebutuhan lain yang salah satunya didukung oleh kegiatan rehabilitasi sosial. Pemenuhan kebutuhan lain tersebut mengacu pada teori maslow setelah fisiologis dan biologis yakni kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, sosial, kognitif, estetika, aktualisasi diri, dan transendensi. Terkait implementasi rehabilitasi sosial di Yayasan Sayap Ibu Bintaro sendiri dilakukan dalam bentuk kegiatan fungsional harian di sekolah dengan fokus tujuan utama meningkatkan kemandirian anak-anak asuh dalam melakukan kegiatan dasar tanpa mengandalkan bantuan orang lain melalui klasifikasi pembinaan anak-anak mampu didik, mampu latih, dan mampu rawat. Tahapan yang dilalui yakni identifikasi, asesmen, penentuan target setiap anak, pelaksanaan program pembelajaran individual, dan evaluasi. Perkembangan anak-anak asuh pun dapat dilihat dari meningkatnya kualitas kemandiriannya. Namun, hal yang masih perlu diperhatikan adalah keterlibatan pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan yang dalam penelitian ini Dinas Sosial masih berupa hubungan secara struktural</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait pemenuhan hak di Sayap Ibu memang memang dilakukan sangat baik karena mengingat kalau anak-anak yang hanya ditampung di Dinsos itu hanya dipenuhi kebutuhan dasarnya saja seperti makan dan minum. Tidak sampai proses bagaimana mengembangkan kemampuan mereka apalagi sampai dengan merawat sampai besar itu tidak bisa. 2. Rehabilitasi sosial ideal itu tidak diatur secara teoritikal ya saya sendiri juga belum menemukan. Kalau SPM (standar pelayanan minimal) itu ada Tetapi memang sebaiknya rehabilitasi sosial itu dilakukan dengan pertama mengacu pada standar, tujuan, dan proses yang dilakukan secara rutin. Apalagi ini kan anak-anak disabilitas ya, yang perlu penanganan khusus tentunya. 3. Untuk tahapan semua memang harus sesuai standar, saya setuju itu. Walaupun keluar dari standar kita harus bisa mempertanggungjawabkan baik dari segi akademisnya, praktiknya bagaimana itu tetap harus ada. Misalnya terapi bagi anak disabilitas itu kan sebagian besar tujuannya adalah untuk mengoptimalkan fungsi mentalnya, sosial, spiritual, macem-macam lah ya dan itu tentunya harus melalui tahap asesmen terlebih dahulu. Kalau tidak ada tahap asesmen misalnya ya berarti keluar dari standar, karena ada tahapan yang dilewati. Tetapi juga bukan berarti mutlak ya, bisa disesuaikan dengan

HASIL PENELITIAN	PENDAPAT EXPERT OPINION
<p>dan pemberian bantuan bahan makanan. Terkait tanggung jawab memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan anak-anak belum dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan karena belum memenuhinya fasilitas dari pemerintah untuk menunjang perkembangan anak-anak disabilitas terlantar sehingga tanggung jawab tersebut diambil alih oleh swasta.</p>	<p>kondisi anak misalnya tapi harus dengan alasan yang mendukung, intinya ada alasan yang bisa dipertanggungjawabkan</p> <p>4. Sebenarnya ada untuk anak-anak negara itu mereka disediakan panti. Kalau menurut undang-undang yang boleh punya panti itu hanya tingkat provinsi. Kabupaten/Kota gaboleh bahkan pusat pun gaboleh. Dulu sih pusat ada tapi sekarang namanya udah diganti jadi balai, kalau kamu pernah dengar itu ya balai rehabilitasi sosial nah itu pusat punya. Kalo Kabupaten/Kota hanya ada rumah singgah. Sedangkan rumah singgah itu kan maksimalnya seminggu. Ya memang seharusnya disana kalau dilihat dari sisi tanggung jawab pemerintah yang memelihara anak terlantar. Tapi ya mungkin kalau di swasta penangannya bisa lebih baik itu juga kan tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak supaya dirawat disana. Yang penting tetap ada bantuan pemerintah yang diberikan.</p>

Lampiran 15 Dokumentasi

Lampiran Wawancara Informan



Wawancara Informan
via Video Call
Bunga Safira (Guru)



Wawancara Informan
via Video Call
Nurhikmah (Guru)



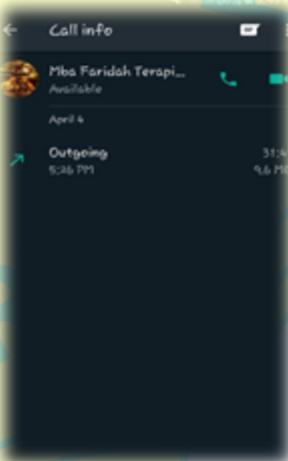
Wawancara Informan
via Video Call
Adella (Guru)



Wawancara Informan
via Video Call
Doni Romdoni (Guru)



Wawancara Informan
via Video Call
Ayu Wulandari (Guru)



Wawancara Informan
via WhatsApp Call
Faridah (Terapis)



Wawancara Informan via Video Call
Ridho (Pengasuh)



Wawancara Informan via Video Call
Maryani (Pengasuh)



Wawancara Informan via Video Call
Miftahul (Pengasuh)



Wawancara Informan via Video Call
Nursani (Pengasuh)

Lampiran 16 Wawancara Key Informan dan Expert



Wawancara Key Informan
via Video Call
Bapak Agus
(Kepala Sub. Pendidikan)



Wawancara Expert
Bapak Asep Sopiadi
(Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
Dinas Sosial Tangerang Selatan)

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN DI YSI BINTARO



Art and Play Therapy



Music Therapy



Terapi tarian kursi roda



Kegiatan sekolah berkebun



Melatih keterampilan anak berjualan



Kegiatan hidroponik



Melatih keterampilan mencuci piring



Melatih keterampilan memasak



Melatih anak mengurutkan kegiatan



Berkomunikasi melalui benda



Melatih daya ingat anak



Kegiatan pengasuhan



Pembiasaan berdoa sebelum kegiatan



Melatih anak mengenal huruf



Kerajinan tangan anak-anak asuh



Mengisi waktu senggang

Lampiran 16 Surat Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</p> <p>BIRO AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT</p> <p>Kampus Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka, Gedung Administrasi Lt. 1, Jakarta 13220 Telp.: (021) 4759081, (021) 4893668, email: bakhum.akademik@unj.ac.id</p>	
	<p>Nomor : 0862/UN39.12/KM/2020 27 Januari 2020 Lamp. : - Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi</p>	
<p>Yth. Ketua Yayasan Sayap Ibu Bintaro Jl. Graha Raya Bintaro No.33B Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten</p>		
<p>Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>		
<p>Nama : Hanifah Afnan Zuhron Nomor Registrasi : 4115164652 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta No. Telp/HP : 081213906203</p>		
<p>Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :</p> <p>“Pemenuhan Hak Anak Terlantar Melalui Rehabilitasi Sosial (Studi Deskriptif di Yayasan Sayap Ibu Bintaro)”</p> <p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		<p>Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat</p>  <p>Wito Sasmito, SH NIP. 196304031985102001</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial 2. Koordinator Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 		



YAYASAN SAYAP IBU

Cabang Provinsi Banten

Penyantunan & Rehabilitasi Anak Disabilitas Ganda Terlantar

Jl. Raya Graha Bintaro No. 33 B RT 004 / RW 01, Pondok Kacang Barat; Bintaro – Tangerang Selatan

Telepon : 021 – 7331004 / 021 – 7331007 Fax : 021 – 7331007

e-mail : ysibintaro@gmail.com - fb : [yayasansayapibubintaro](https://www.facebook.com/yayasansayapibubintaro) - website : sayapibubintaro.org

BANK – a.n. Yayasan Sayap Ibu

BCA : 603 0306 072 - BNI : 031 662 6087 - BRI : 0393 0100 0018 303 - BTN : 00519 0130 000 0080

Bank Permata : 0701-621 255

SURAT KETERANGAN

No. 030 / YSIB-SEK / VI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------|---|---|
| 1. Nama Lengkap | : | Renowati Hardjosubroto |
| Jabatan | : | Ketua Umum Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten |
| 2. Nama Lengkap | : | Riana Tjokrosoeseno |
| Jabatan | : | Sekretaris Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten |

Dengan ini menerangkan bahwa :

- | | | |
|---------------|---|---|
| Nama Lengkap | : | Hanifah Afnan Zuhron |
| NIM | : | 4115164652 |
| Program Studi | : | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta |
| Jenjang | : | Strata Satu (S1) |

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten sejak tanggal 03 Maret 2020 s.d 18 Mei 2020, dengan judul skripsi :

Pemenuhan Hak Anak Terlantar Melalui Rehabilitasi Sosial (Studi Deskriptif di Yayasan Sayap Ibu Bintaro)

Surat ini dibuat sebagai salah satu persyaratan kelengkapan penulisan skripsi pada Universitas Negeri Jakarta. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten

Renowati Hardjosubroto
KetuaUmum

Riana Tjokrosoeseno
Sekretaris